



BENTARA BUDAYA

Pameran Arsip dan Ilustrasi

Petak Umpet Sastra Anak

Bentara Budaya Yogyakarta
7-16 November 2025



Pameran Arsip dan Ilustrasi

Petak Umpet Sastra Anak

Bentara Budaya Yogyakarta
7-16 November 2025



Penyelia

Glory Oyong
Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Sindhunata
Efix Mulyadi
Frans Sartono
Hermanu
Putu Fajar Arcana
Hilmi Faiq
Aloysius Budi Kurniawan

Tata Letak

Aryani Wahyu
Maulidaqib

Tim Bentara Budaya

Ika W Burhan
A A Gde Rai Sahadewa
Muhammad Safroni
Ni Made Purnamasari
Yunanto Sutastomo
Aryani Wahyu
I Putu Aryastawa
Jepri Ristiono
Ni Wayan Idayati
Annisa Maulida CNR
Rini Yulia Hastuti
Juwitta Katrina Lasut
Agus Purnomo
Aristianto
Jansen Goldy
Brigitta Belinda
Gabriele Angelika

Pameran Arsip dan Ilustrasi

Petak Umpet Sastra Anak

Bentara Budaya Yogyakarta
7-16 November 2025

Kurator Pameran Arsip & Ilustrasi Petak Umpet Sastra Anak

Hanputro Widyo
Nai Rinaket
Setyaningsih

Tim Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)

Christina M. Udiani - Manajer Redaksi dan Produksi KPG
Diaz Jasmine Ariefta - Tim Event
Silviana Dharma - Tim Media Sosial
Fitriani Hadi - Tim Media Sosial
Mochamad Akbar Maulana - Tim Sosial Media
Pradikha Bestari - Editor
Pinahayu Parvati - Desainer



KATA PENGANTAR

Petak Umpet Sastra Anak mengisyaratkan bahwa ada yang bersembunyi dalam lalu lalang perbukuan di Indonesia. Ia yang bersembunyi, sejatinya kita kenal dan sama-sama tahu sebab sebelum permainan petak umpet dimulai, semua yang terlibat dalam permainan berkumpul dalam satu lingkaran. Ia ada, hanya saja tidak tampak. Ia boleh jadi dianggap tidak ada. Namun anggapan itu ternyata tak bisa menafikan keberadaannya.

Setelah melakukan hompimpa, yang menang akan bersembunyi. Kita, yang kalah, yang “dadi”, mesti mulai berhitung lalu mencari teman-teman yang terlibat dalam petak umpet. Dalam perumpamaan semacam itu, kita, /orangtua atau orang dewasa, perlu segera berhitung dan mencari bacaan-bacaan yang layak untuk kita wariskan kepada anak-anak. Pencarian yang paling mungkin dilakukan yakni membuka arsip dan tumpukan buku-buku kita di rumah, sebelum ke perpustakaan atau toko buku.

Kerja-kerja semacam itulah yang kiranya yang dilakukan para ilustrator dan tim kurator Pameran Arsip dan Ilustrasi bertajuk “Petak Umpet Sastra Anak” ini. Para Ilustrator “dipaksa” membaca lagi buku-buku bacaannya masa lalu sebelum menyajikan imajinasi dalam karya visual. Sementara tim kurator berupaya menyisir arsip sekaligus buku-buku koleksi pribadi dari masa kelahiran Pak Lik dan Bu Lik kami untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai sastra anak Indonesia yang terlintas di kepala.

Setelah melewati proses tersebut, kami sedikit menyadari bahwa proyek pengadaan buku bacaan Inpres masa Orde Baru tak semuanya berkualitas buruk, bahwa tidak banyak penerbit yang berani mempertarungkan idealisme dan tren bukularis, bahwa selalu saja ada penulis dan ilustrator yang sepenuh hati ingin membangun kualitas sastra anak tanah air, bahwa penghargaan sastra anak dalam negeri masih perlu diperjuangkan, bahwa buku-buku sastra anak yang berkualitas dari masa silam penting untuk terus diadakan.

Meski begitu, sampul-sampul buku atau ilustrasi yang ditampilkan sebagai “wajah” dalam pameran ini bukanlah pernyataan “terbaik”. Mereka ialah pemberi warna. Karya-karya yang baik maupun yang buruk merupakan bagian integral dari ekosistem sastra anak Indonesia secara keseluruhan. Rasanya permainan “Petak Umpet Sastra Anak” ini masih berlangsung dan kita memang masih harus mencari.

Yogyakarta, 7 November 2025

Kurator

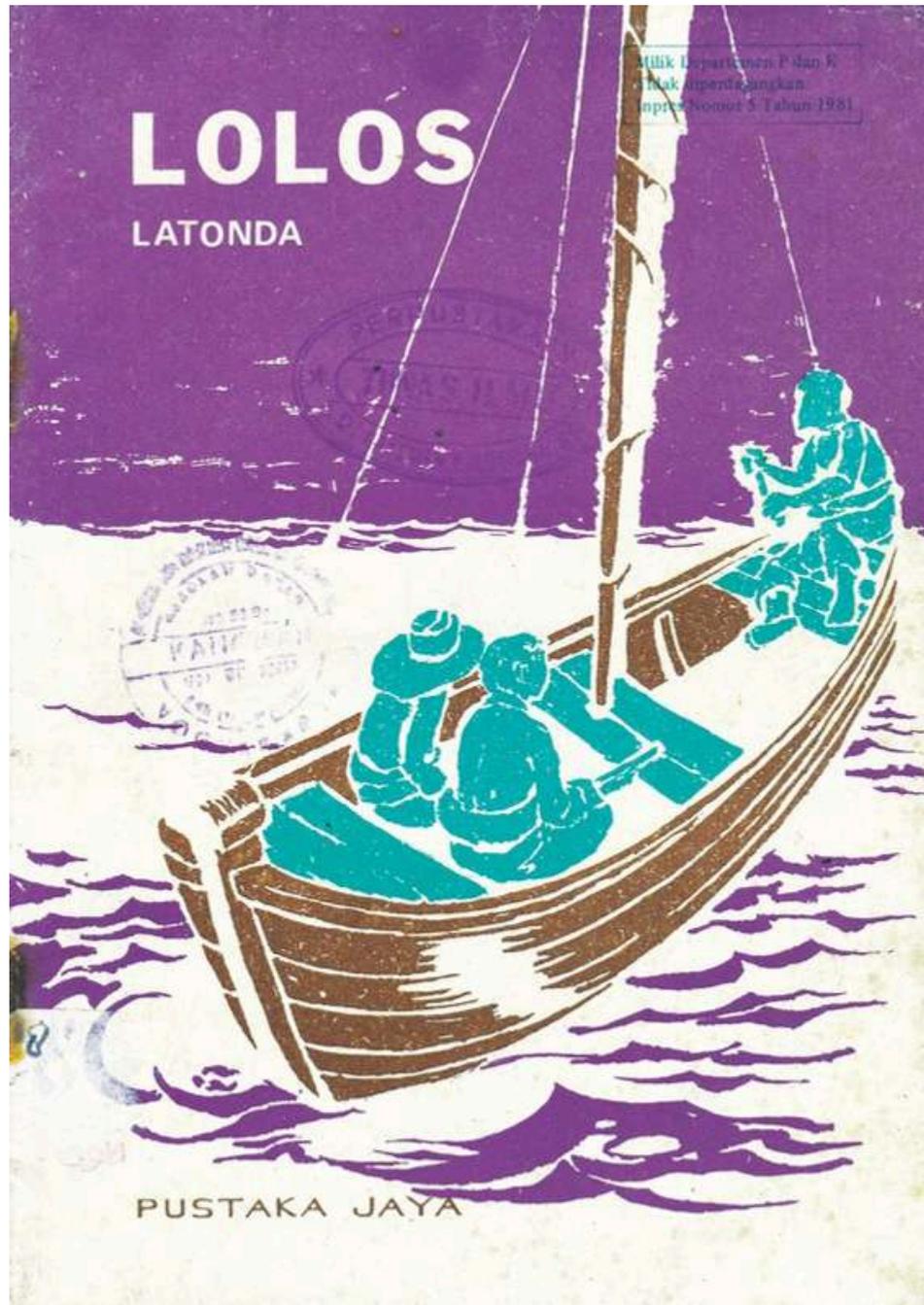
Inpres: Sebuah Titik Baru Sastra Anak Indonesia

Kelahiran majalah *Bobo* dan disahkannya Inpres Nomor 10 Tahun 1973 menandai titik baru sastra anak di Indonesia. Ekosistem bertumbuh. Pengarang dan penerbit sastra anak Indonesia bermunculan — meminjam istilah Dwianto Setyawan — bak jamur di musim penghujan. Sastrawan dan pelukis pun ikut ambil bagian dalam sejarah perkembangan sastra anak di Indonesia era tersebut, sebagai contoh Soekanto SA, Arswendo Atmowiloto, Mochtar Lubis, Korrie Layun Rampan, A Wakidjan, ... dll.

Namun karya-karya sastra anak yang bagus dan bernilai yang lahir pada era ini seakan terkubur dalam selaksa karya buruk penyebar propaganda pemerintah Orde Baru. Karya sastra yang menghibur dan merangsang imajinasi anak seperti lenyap digantikan karya-karya bermuatan ideologi ala Orba dalam balutan tema nasionalisme, gotong royong, cinta lingkungan, transmigrasi, dan lain sebagainya. Situasi semacam ini bisa dirasakan ketika buku-buku inpres didiskusikan. Semua seperti satu suara bahwa periode itu merupakan titik buruk sastra anak Indonesia.

Padahal, sepengetahuan Dwianto, pengadaan buku cerita anak lewat inpres tahun 1973-1984 telah menyedot dana Rp604,8 miliar untuk menerbitkan 200 juta buku bagi murid SD di Indonesia (*Kompas*, 20 Juli 1988). Namun modal besar tak menjamin buku anak yang dihasilkan memiliki kualitas yang sepadan. Banyak penulis yang terburu nafsu ingin menghasilkan karya sastra anak sebanyak dan secepat mungkin. Hasilnya, murid-murid SD di kota enggan membaca buku inpres sekalipun buku itu sudah tersedia di sekolah. Mereka, menurut Dwianto, justru memilih pergi ke toko buku dan membeli buku "mahal" yang tidak ada di perpustakaan (*Kompas*, 27 November 1984).

Tapi sekali lagi, tidak berarti semua buku-buku yang masuk proyek inpres itu jelek. Emas tetap emas sekalipun terjatuh dalam lumpur. Kita pun punya pekerjaan rumah bersama untuk mencari "emas" tersebut.

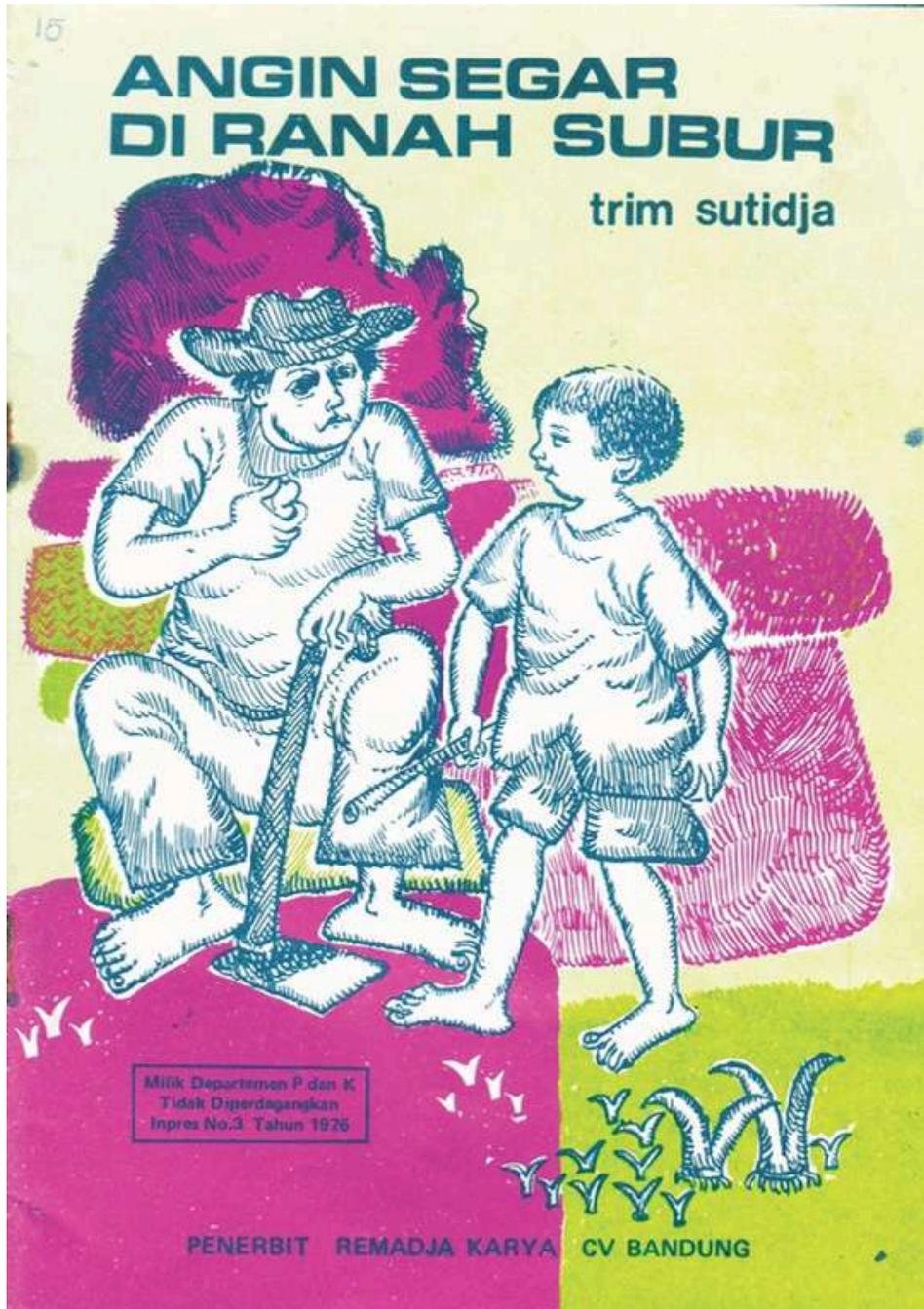


“Lolos” karya Latonda

Diterbitkan oleh Pustaka
Jaya (Cetakan ke-2, 1982)
Ilustrasi oleh A Wakidjan

Arsip Nai Rinaket



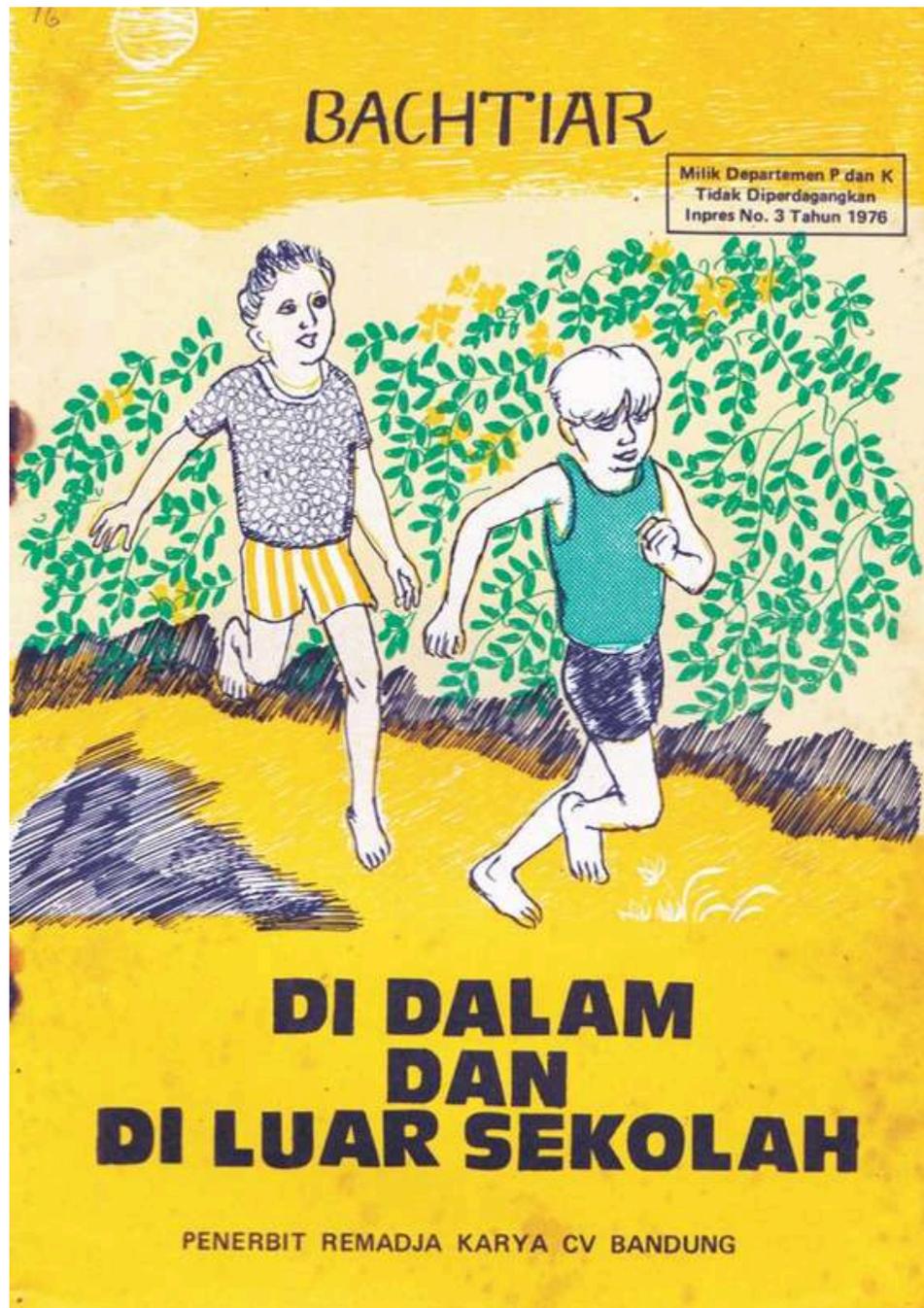


“Angin Segar di Ranah Subur” karya Trim Sutidja

Diterbitkan oleh Remadja Karya (Cetakan ke-1, 1976)
Ilustrasi oleh Hidayat Said

Arsip Nai Rinaket

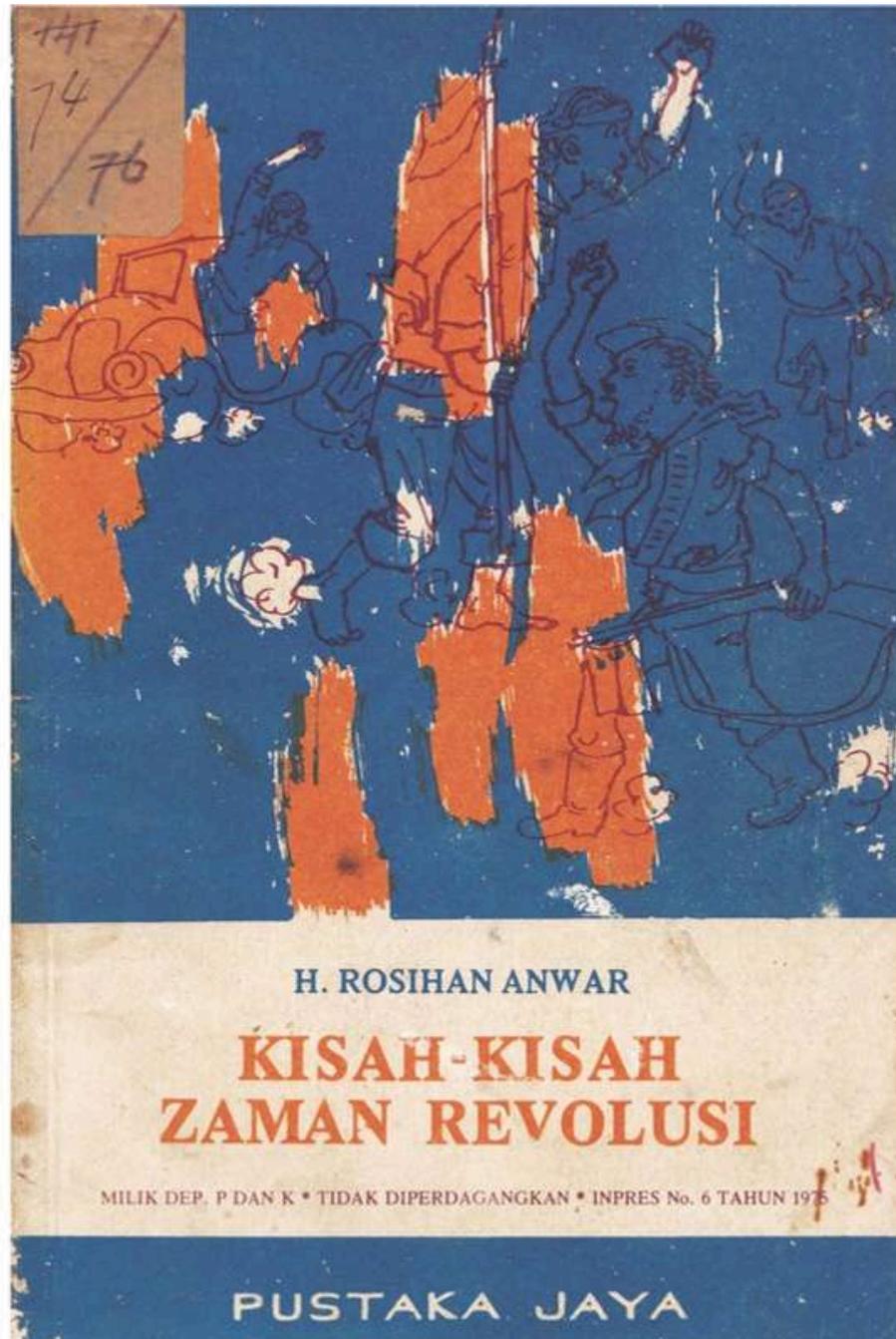




“Di Dalam dan di Luar Sekolah” karya Bachtiar

Diterbitkan oleh Remadja Karya (Cetakan ke-1, 1976)
Ilustrasi oleh Ipe Ma’ruf

Arsip Nai Rinaket

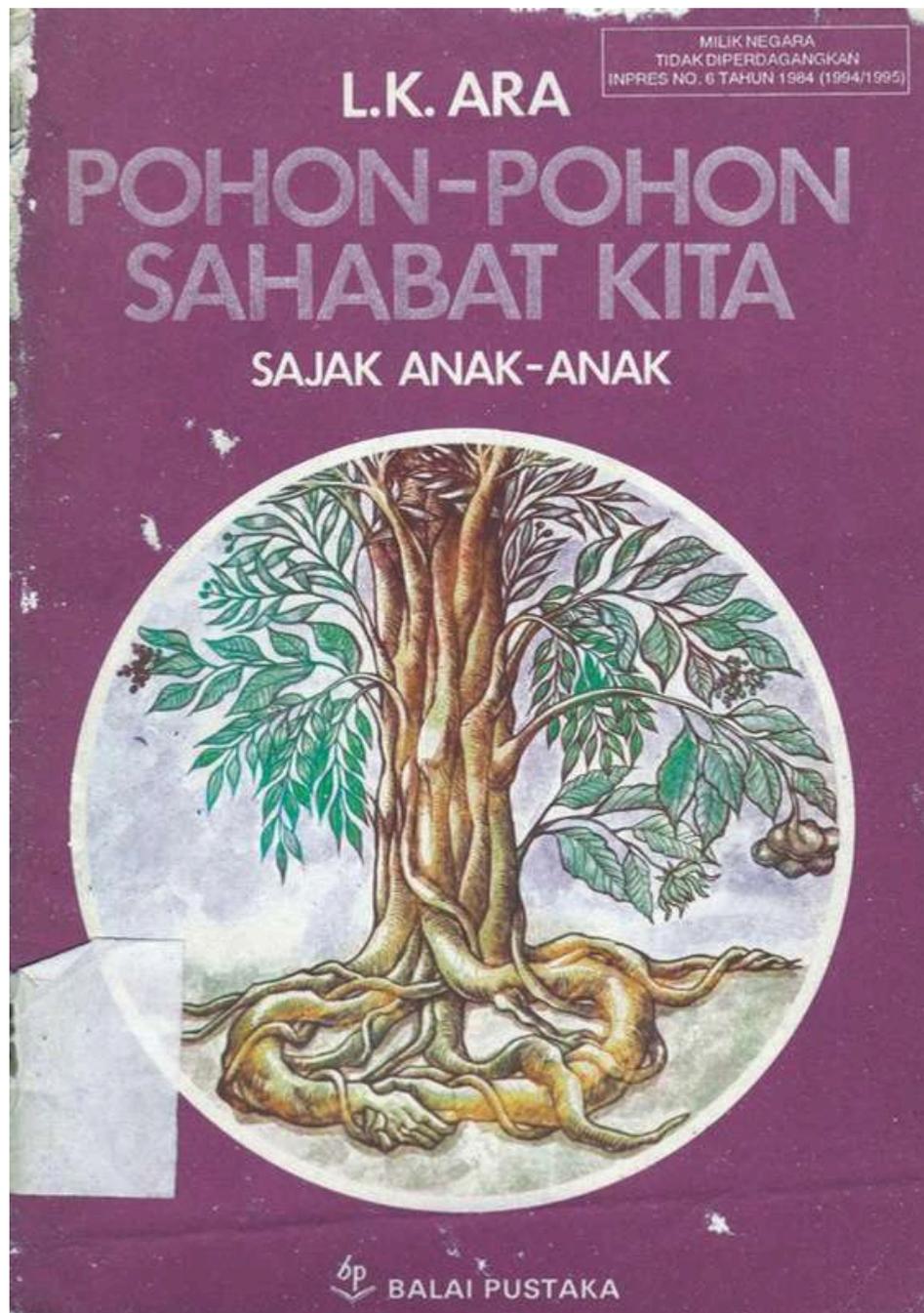


**“Kisah-Kisah Zaman
Revolusi” karya Rosihan
Anwar**

Diterbitkan oleh Pustaka
Jaya (Cetakan ke-2, 1976)
Ilustrasi oleh A Wakidjan

Arsip Nai Rinaket





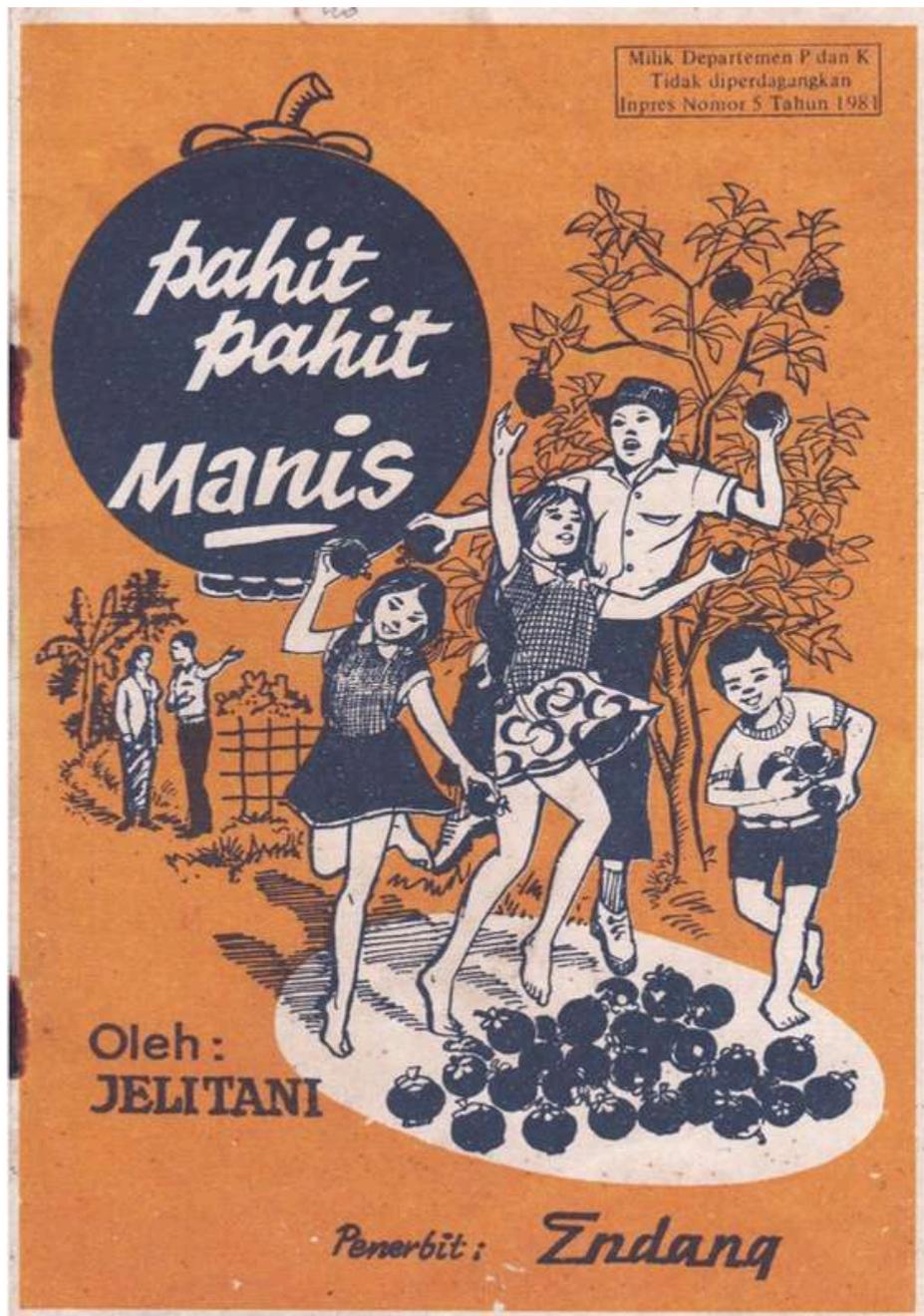
**“Pohon-Pohon Sahabat
Kita” karya LK Ara**

Diterbitkan oleh Balai
Pustaka (Cetakan. ke-3,
1994)

Ilustrasi oleh Adjie Susanto

Arsip Nai Rinaket



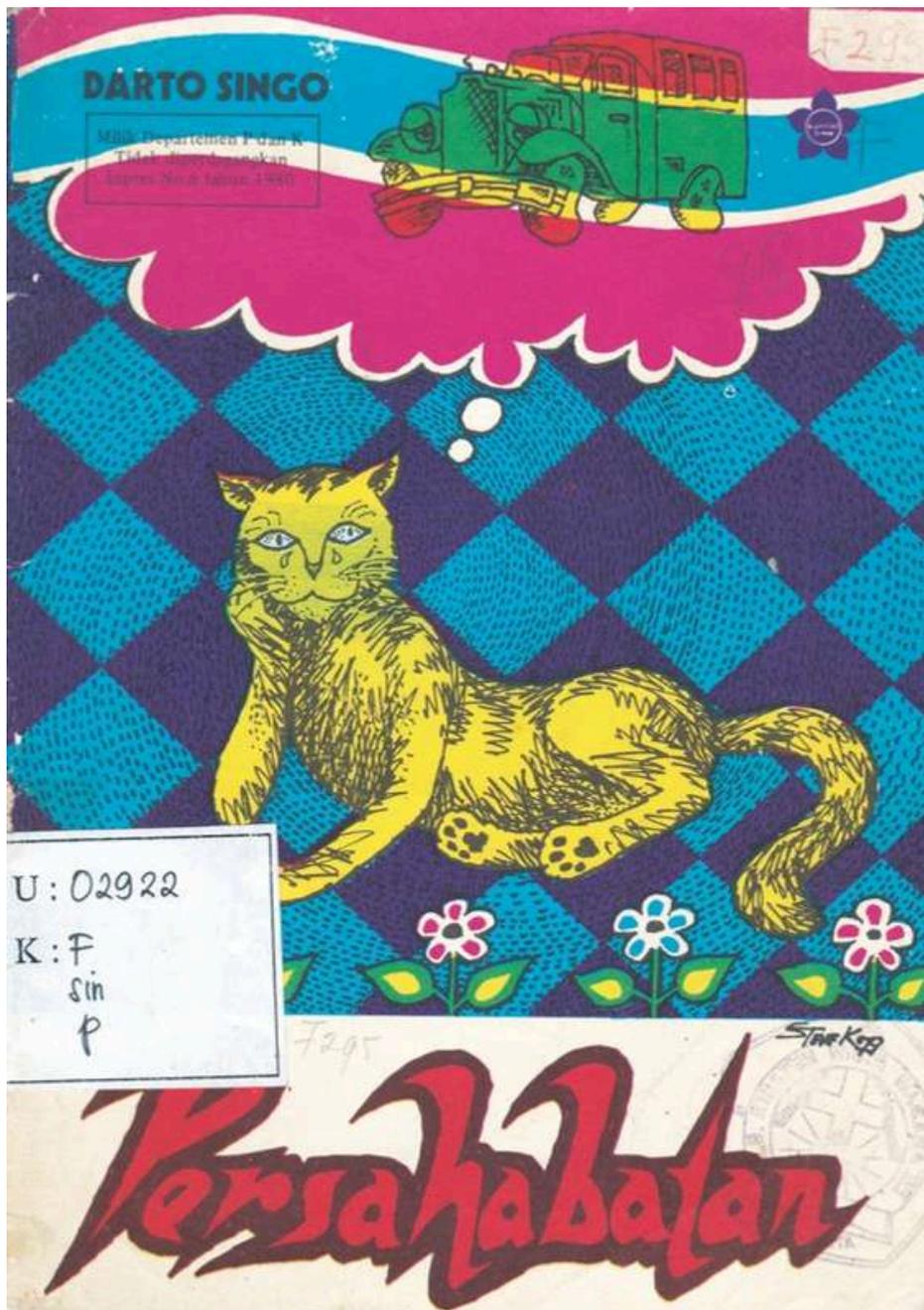


“Pahit-Pahit Manis” karya Jelitani

Diterbitkan oleh Penerbit Endang (Cetakan. ke-2, 1982)

Ilustrasi oleh A Djajusman

Arsip Hanputro

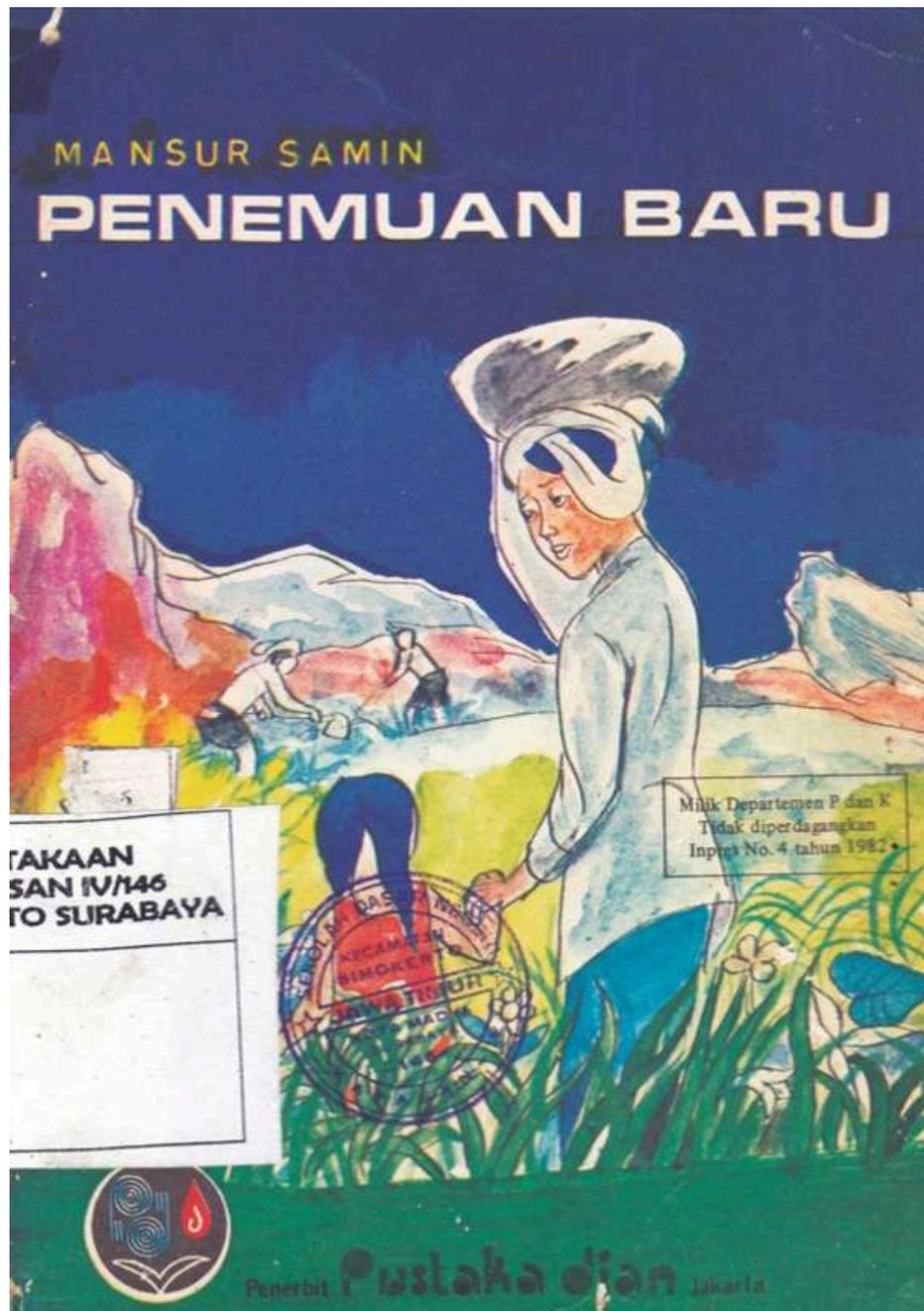


“Persahabatan” karya Darto Singo

Diterbitkan oleh PT Variasi
Jaya (Cetakan. ke-2, 1982)
Ilustrasi oleh Steve
Kamajaya

Arsip Nai Rinaket

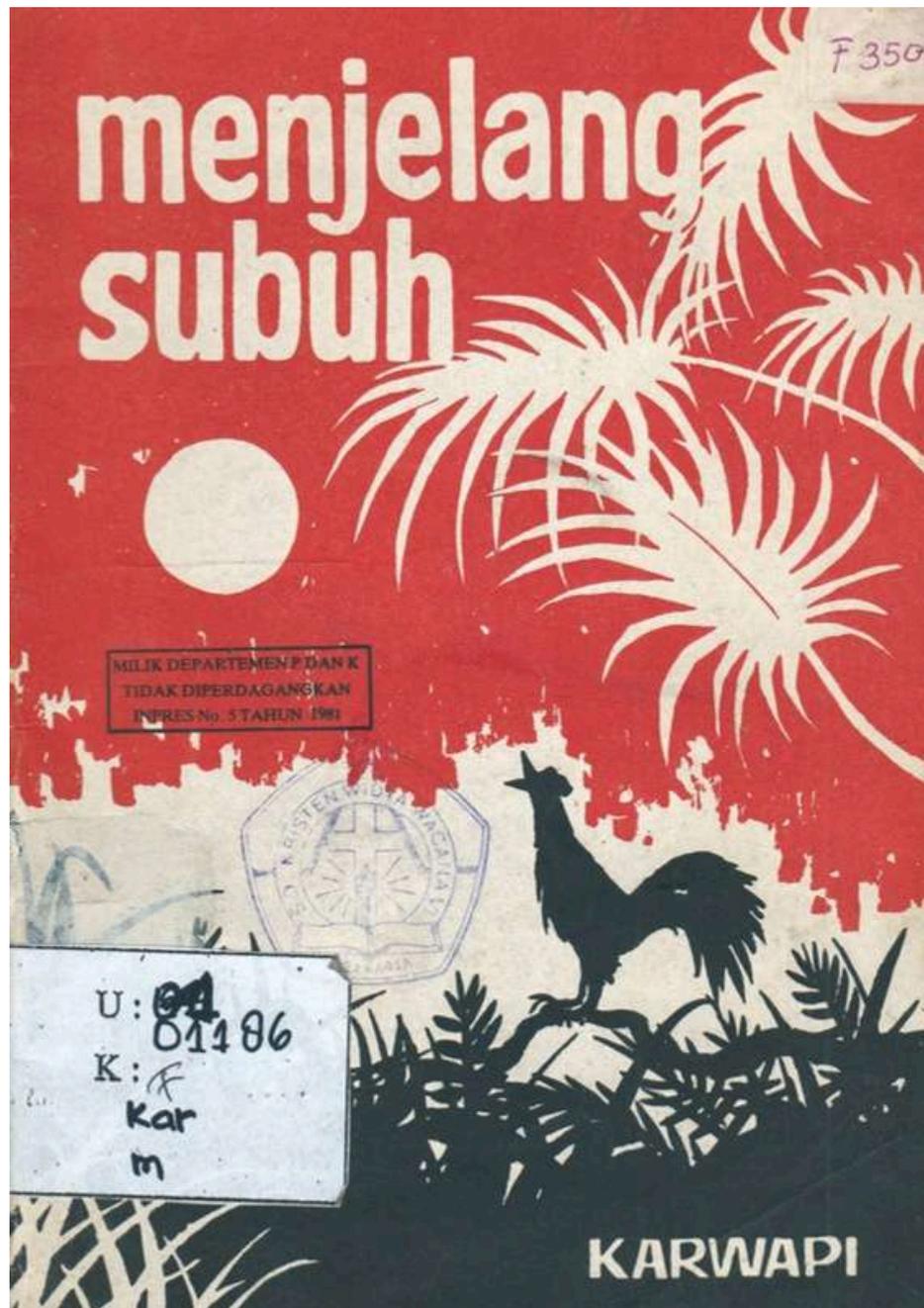




“Penemuan Baru” karya Mansur Samin

Diterbitkan oleh Pustaka Dian (Cetakan. ke-2, 1982)
Ilustrasi oleh Ipe Ma'ruf

Arsip Nai Rinaket



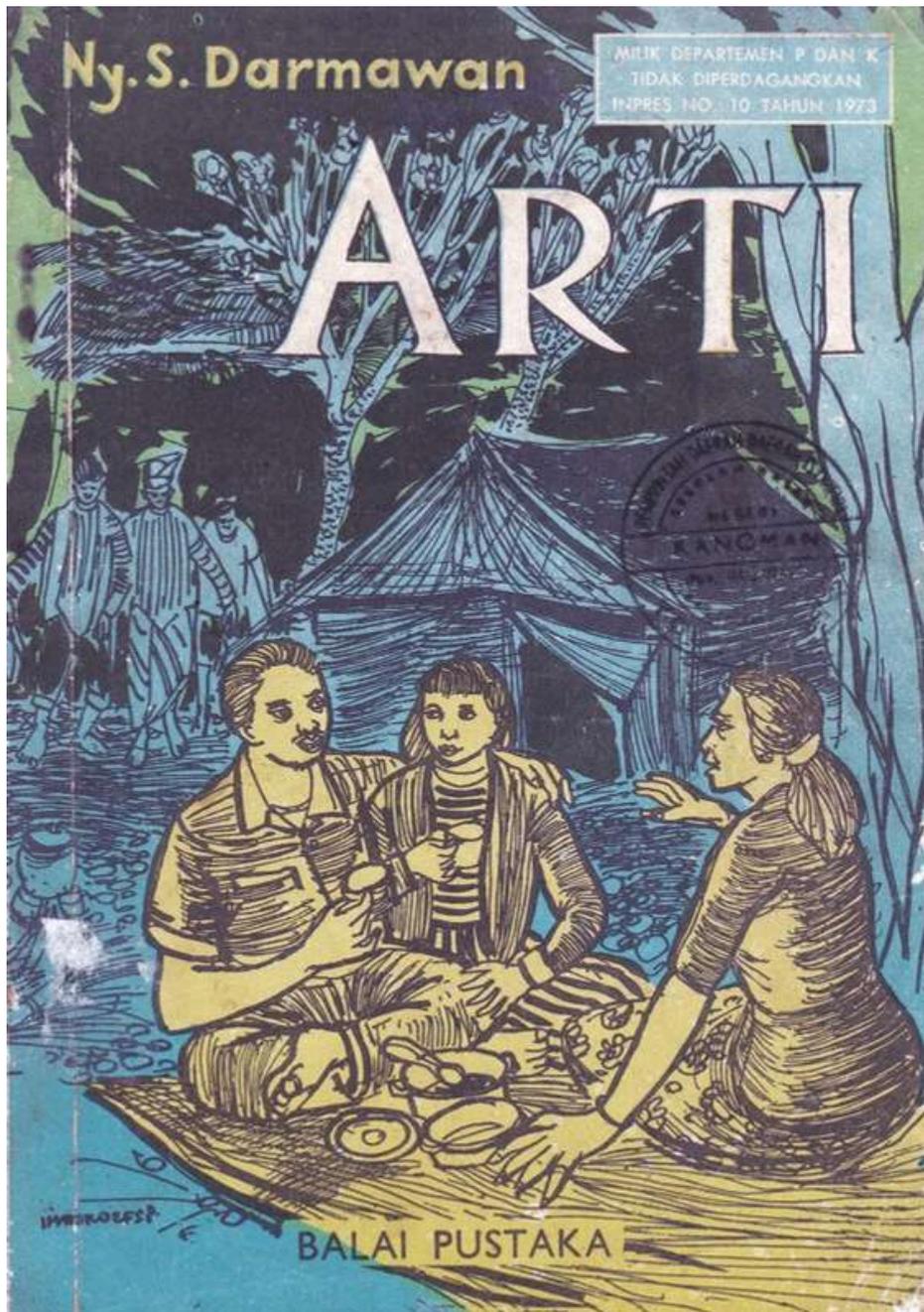
“Menjelang Subuh” karya Karwapi

Diterbitkan oleh PT Pelita Masa (Cetakan. ke-2, 1982)

Ilustrasi oleh Ariesta

Arsip Nai Rinaket



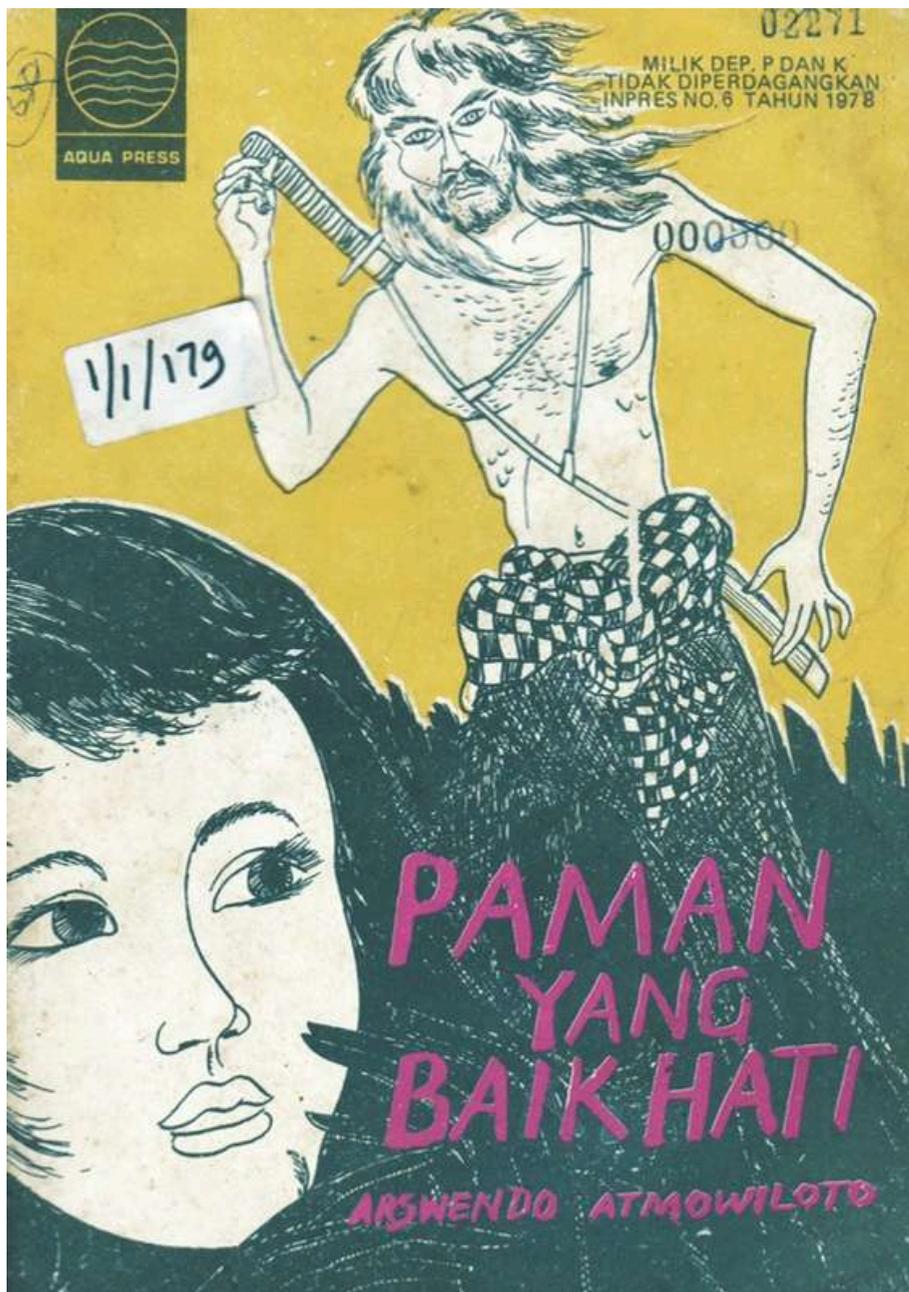


**“Arti” karya Ny S
Darmawan**

Diterbitkan oleh Balai
Pustaka (Cetakan. ke-3,
1974)

Ilustrasi oleh Ipe Ma’ruf

Arsip Hanputro

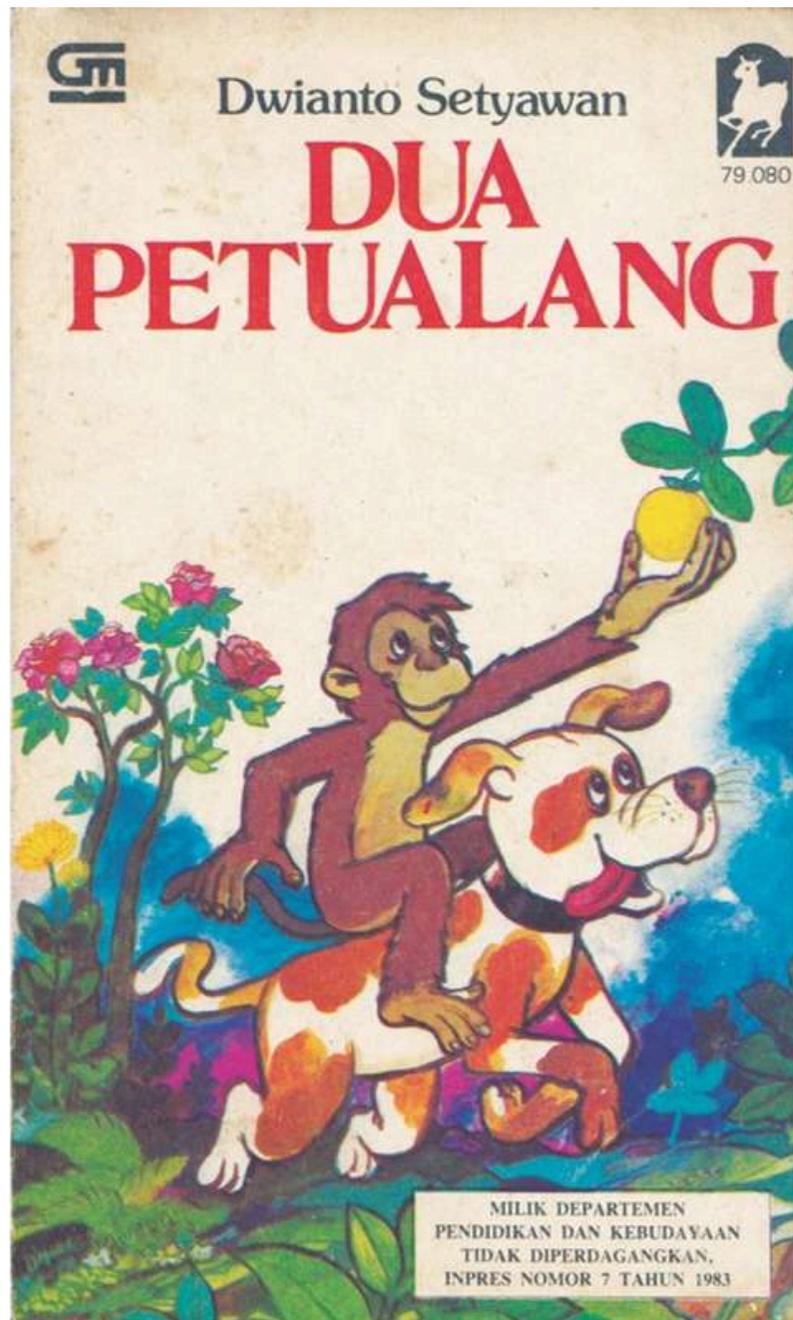


**“Paman yang Baik Hati”
karya Arswendo Atmowiloto**

Diterbitkan oleh Aqua Press
(Tanpa Tahun)
Ilustrasi oleh Danarto

Arsip Pradikha Bestari

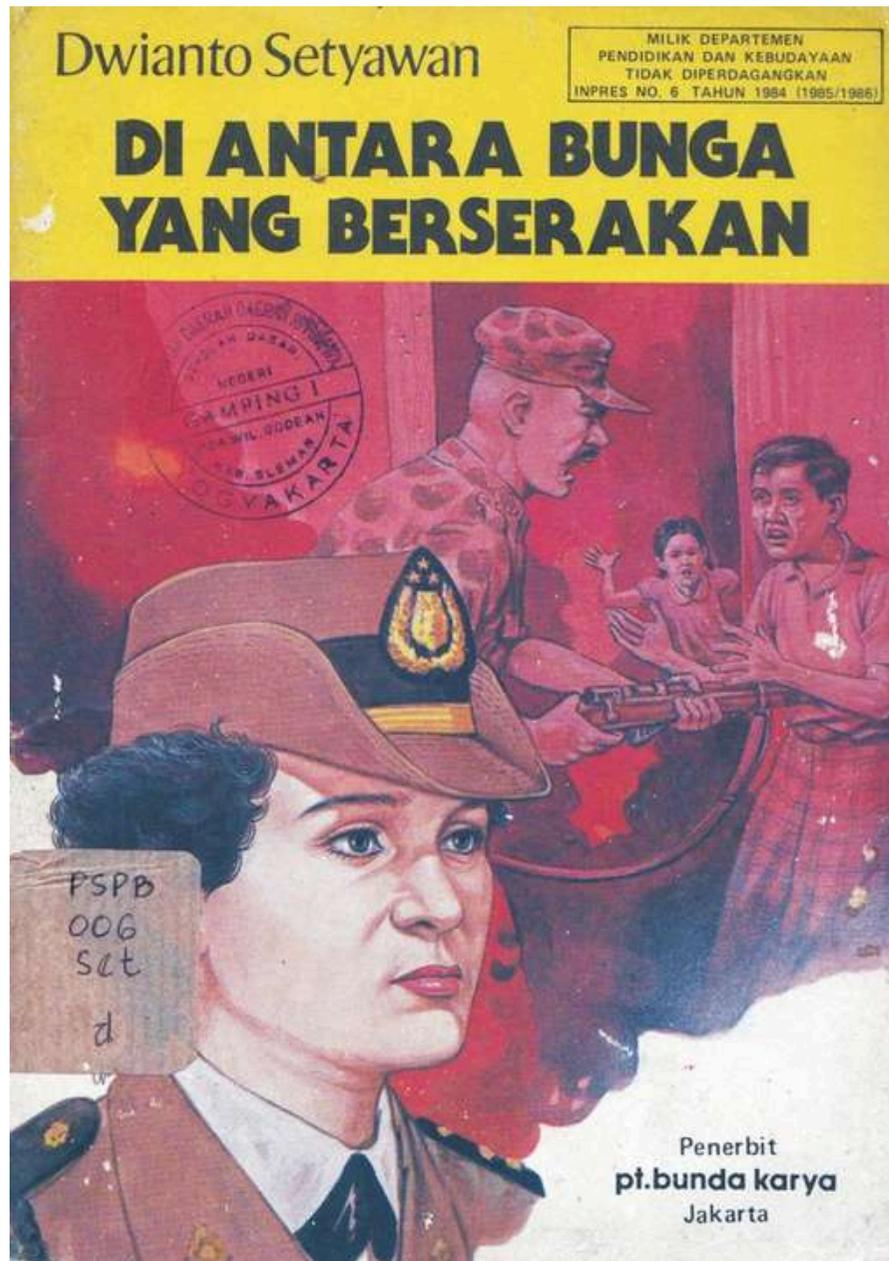




**“Dua Petualang” karya
Dwianto Setyawan**

Diterbitkan oleh Gramedia
Pustaka Utama (1979)
Ilustrasi oleh Darmoro S

Arsip Museum Anak Bajang

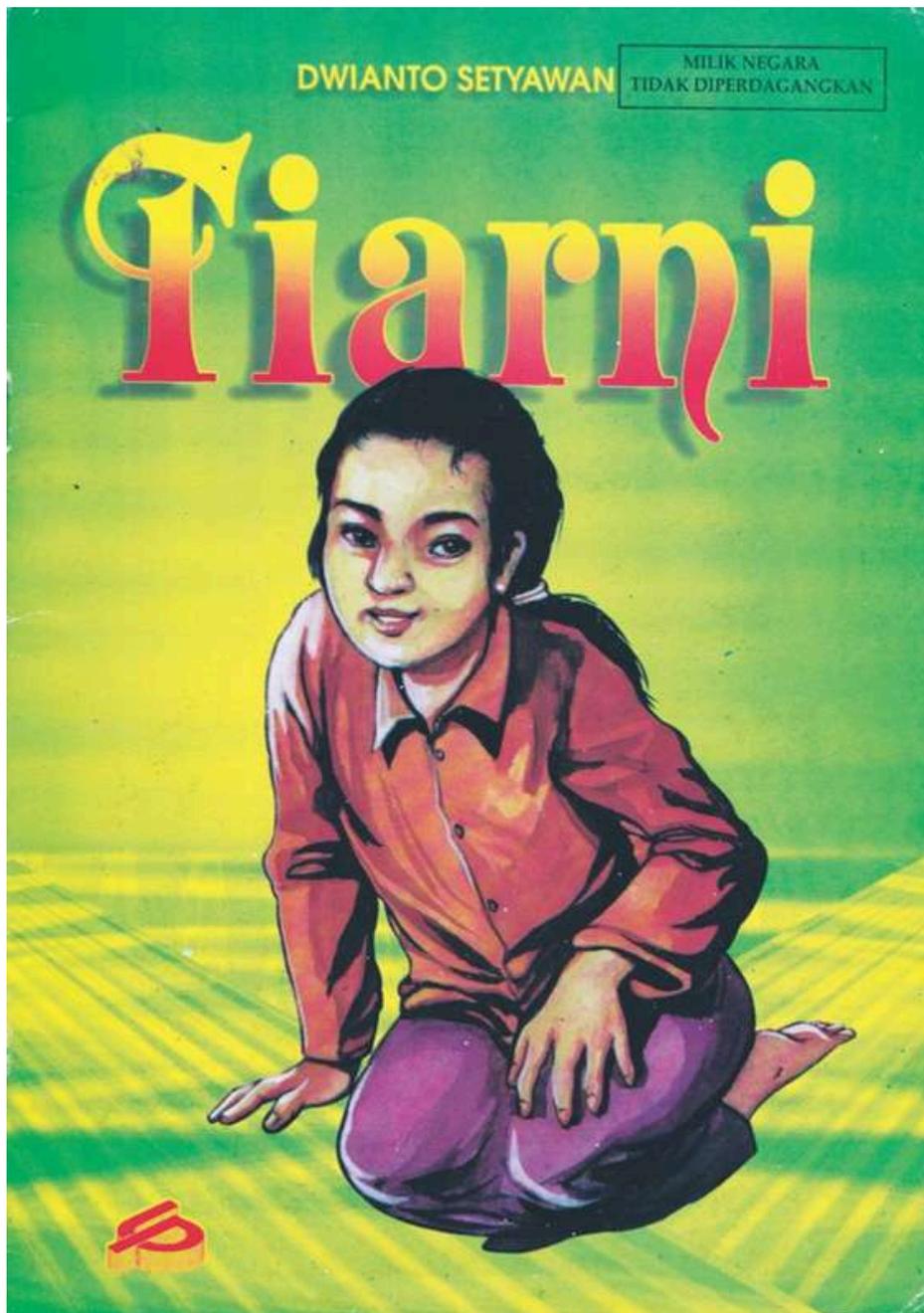


“Di Antara Bunga yang Berserakan” karya Dwianto Setyawan

Diterbitkan oleh PT Bunda Karya (1985)

Ilustrasi oleh Yahyono

Arsip Museum Anak Bajang



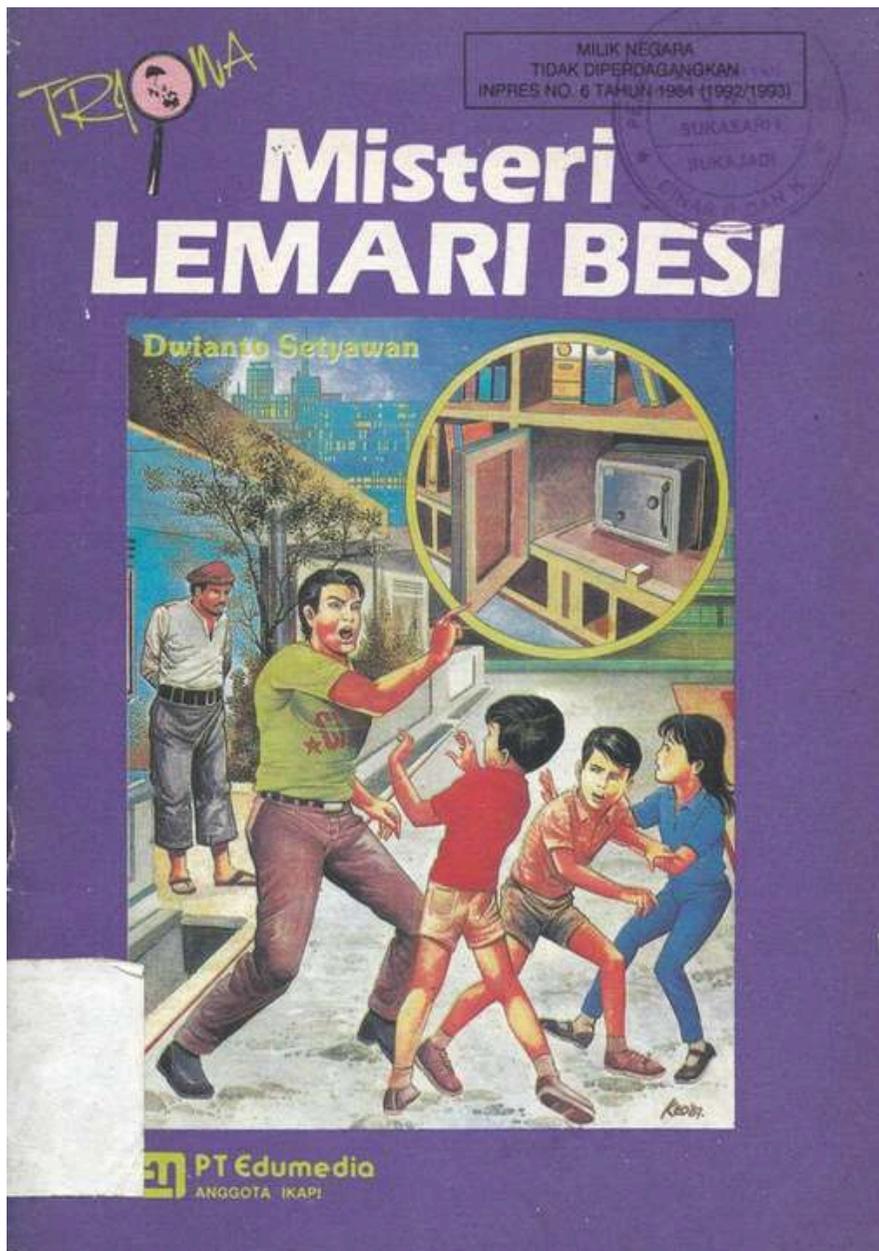
“Tiarni” karya Dwianto Setyawan

Diterbitkan oleh CV Lontar Pattimura, Ambon (Cetakan. 3, 2000)

Ilustrasi oleh Toto Rianto

Arsip Museum Anak Bajang



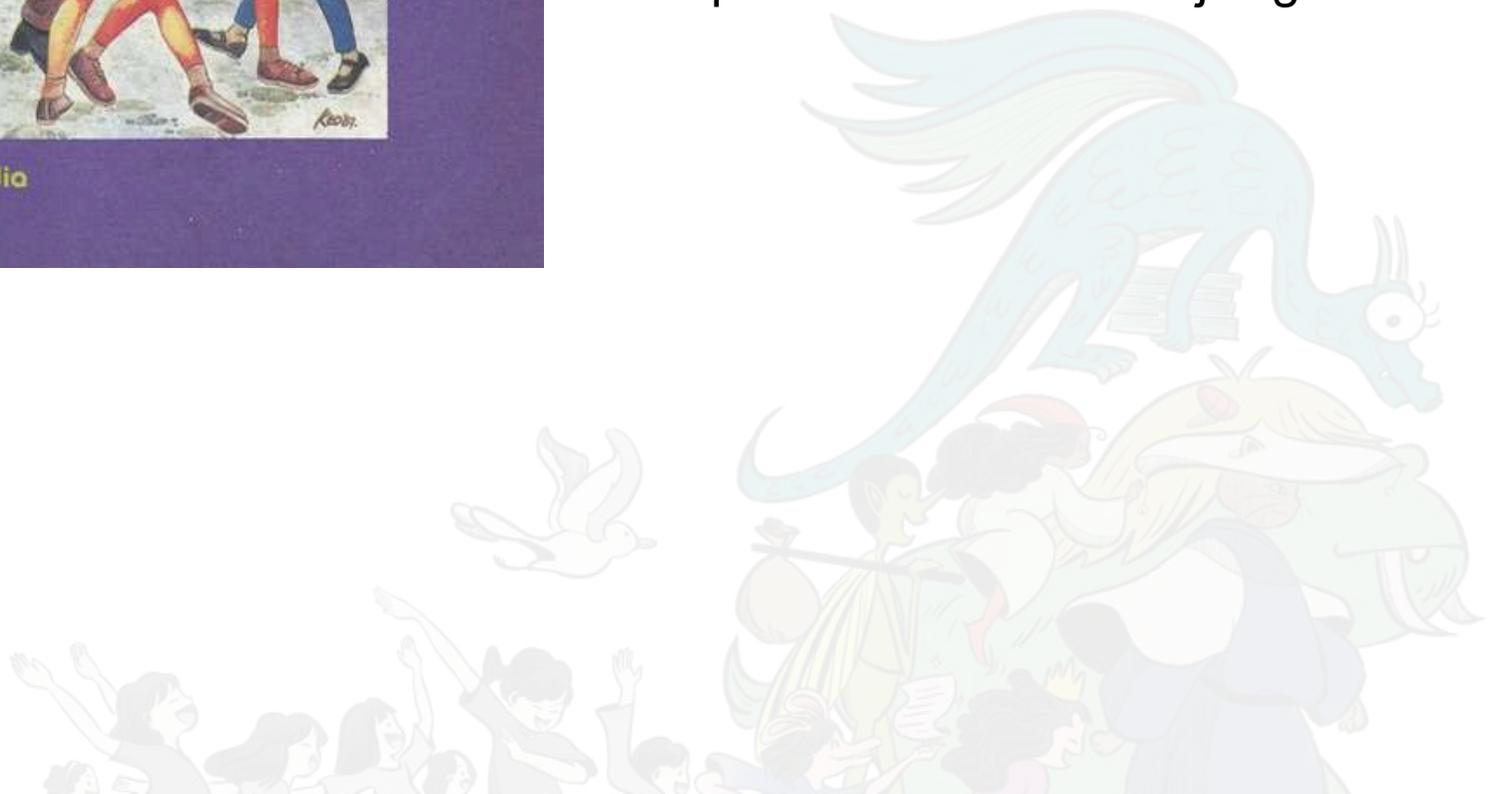


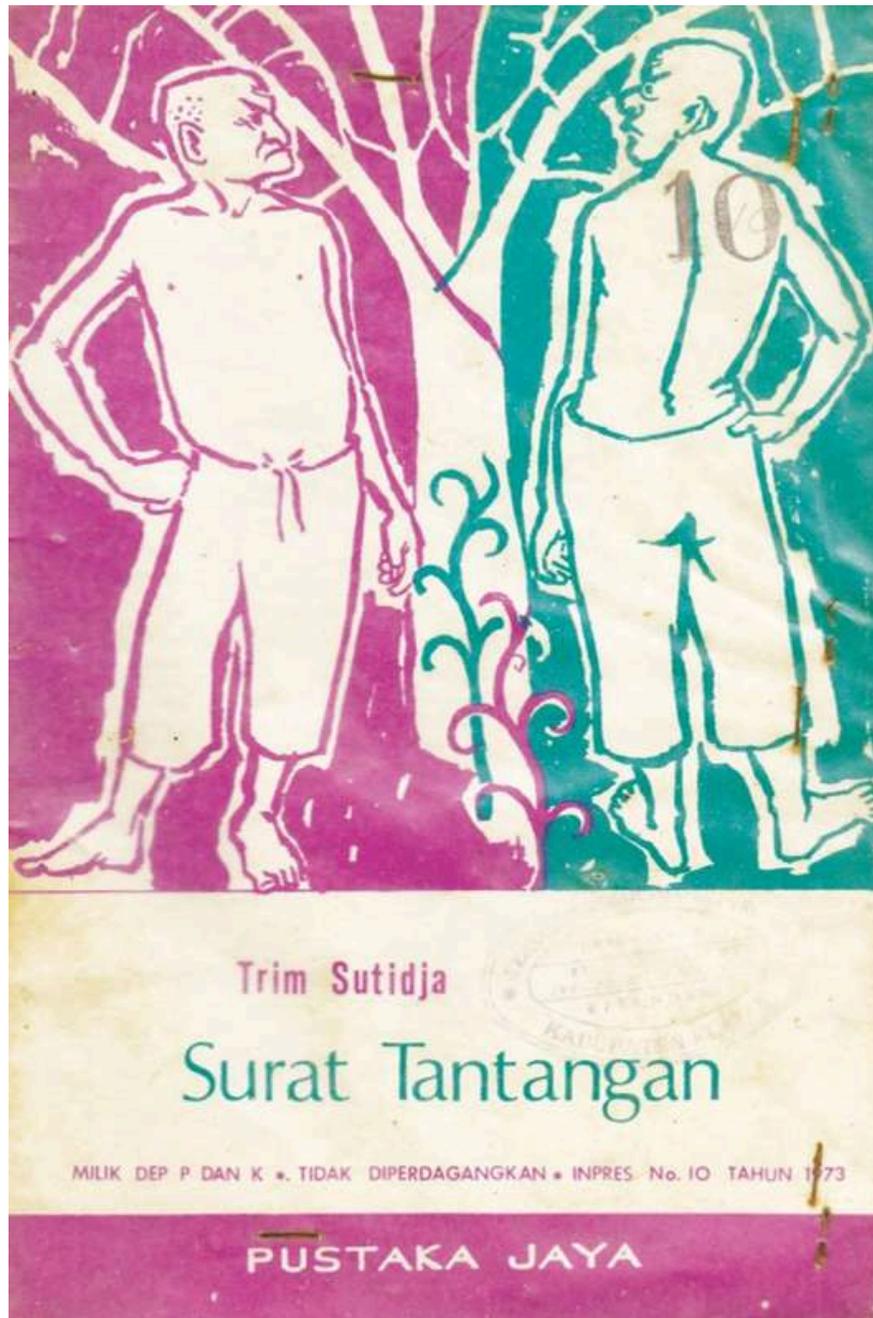
**“Triona: Misteri Lemari Besi”
karya Dwianto Setyawan**

Diterbitkan oleh
PT Edumedia (Cetakan. 2,
1991)

Ilustrasi oleh Keo Budi

Arsip Museum Anak Bajang

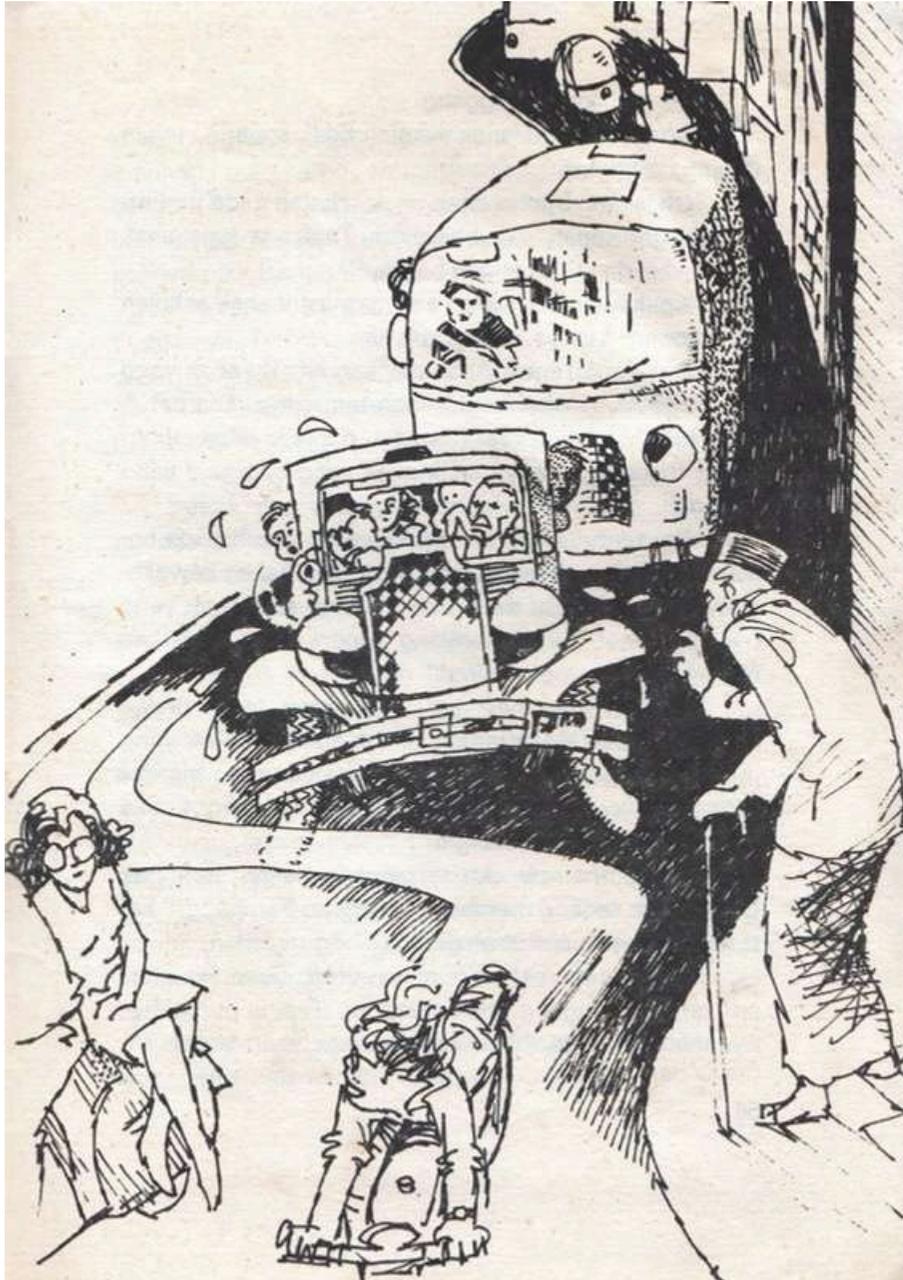




**“Surat Tantangan” karya
Trim Sutidja**

Diterbitkan oleh Pustaka
Jaya (Cetakan ke-2, 1974)
Ilustrasi sampul oleh A
Wakidjan

Arsip Nai Rinaket



**Ilustrasi Steve Kamajaya
Dalam “Persahabatan”
karya Darto Singo**

Diterbitkan oleh
PT Variasi Jaya (Cetakan. 2,
1981)

Arsip Nai Rinaket





**Ilustrasi Riyadi AS
Dalam “Pantang
Menyerah” karya
Cempaka,dkk**

Diterbitkan oleh
Indrapress (Cetakan. 2,
1994)

Arsip Nai Rinaket



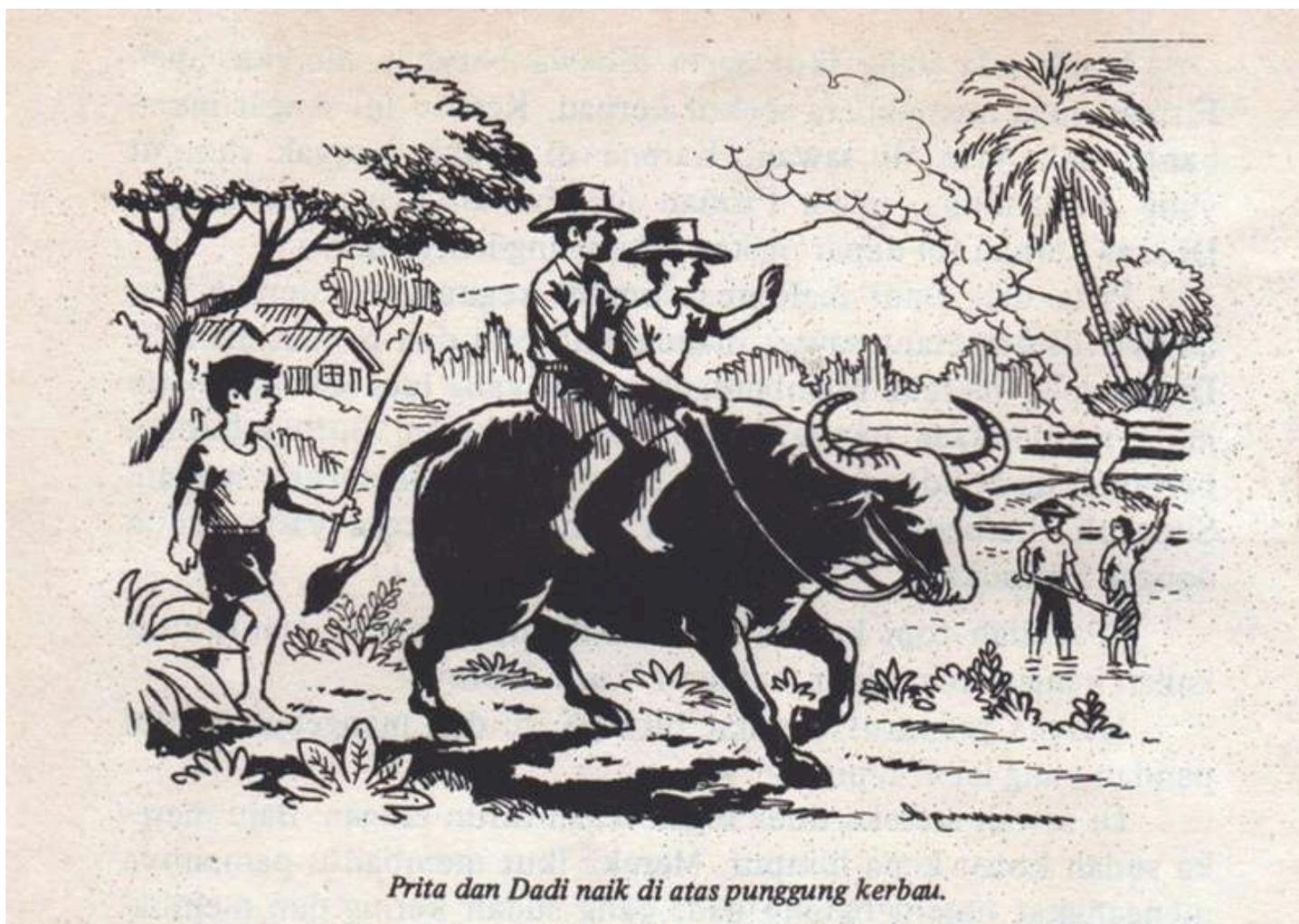


**Ilustrasi Rip Santoso
Dalam “Kilau Senja”
karya Hudoyo M Zamil**

Diterbitkan oleh Remadja
Karya (Cetakan. 2, 1984)

Arsip Nai Rinaket





**Ilustrasi Nanang D
Dalam “Keluarga Pak Dullah” karya Ny Maida
Arsyad**

Diterbitkan oleh Balai Pustaka (Cetakan. 2, 1983)

Arsip Nai Rinaket

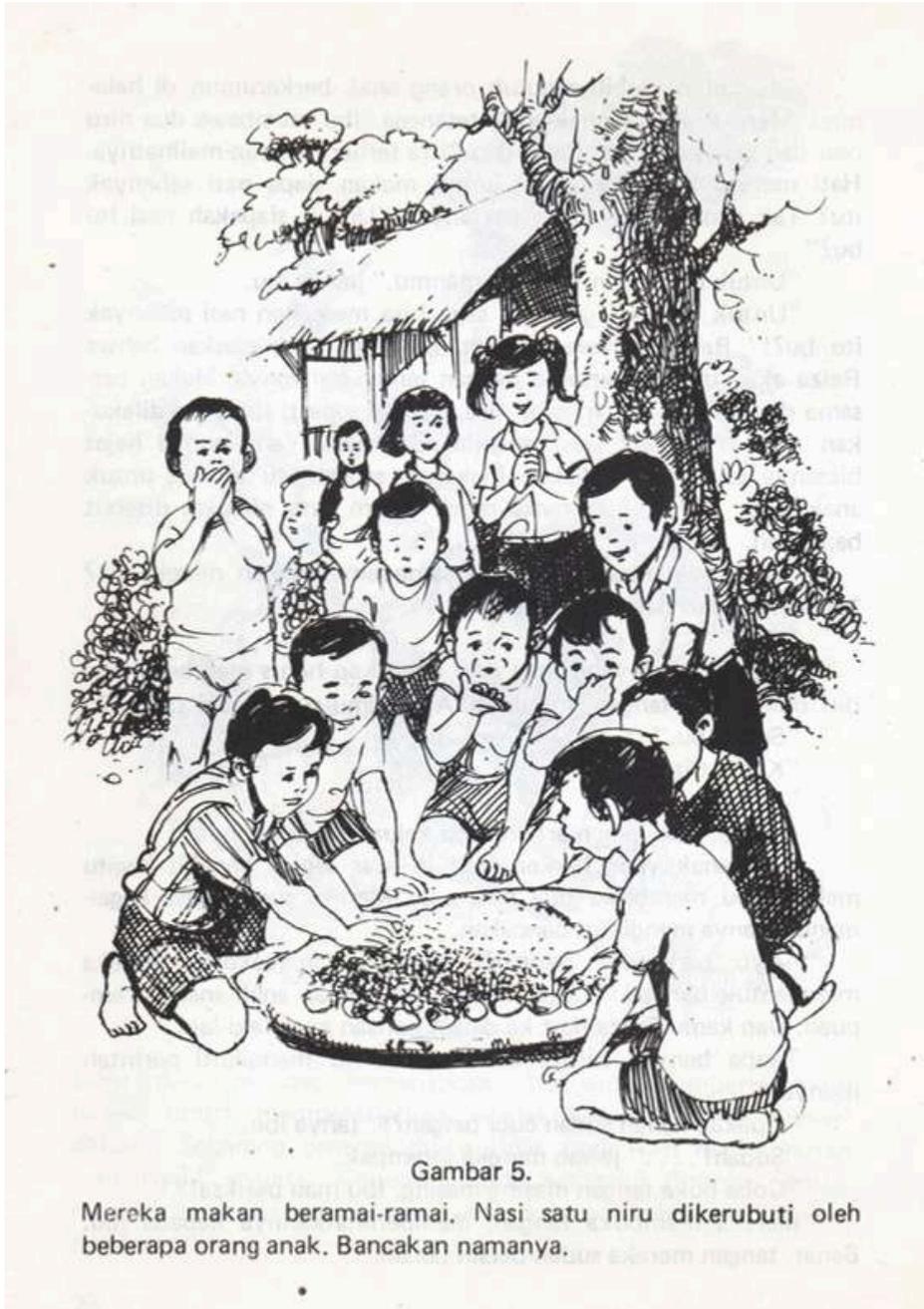


Mohamad Toha tampak semakin sehat.

**Ilustrasi Onong Nugraha
Dalam “Mohammad Toha
Pahlawan Bandung
Selatan” karya Min
Resmana**

Diterbitkan oleh Pustaka
Jaya (Cetakan. 2, 1982)

Arsip Nai Rinaket

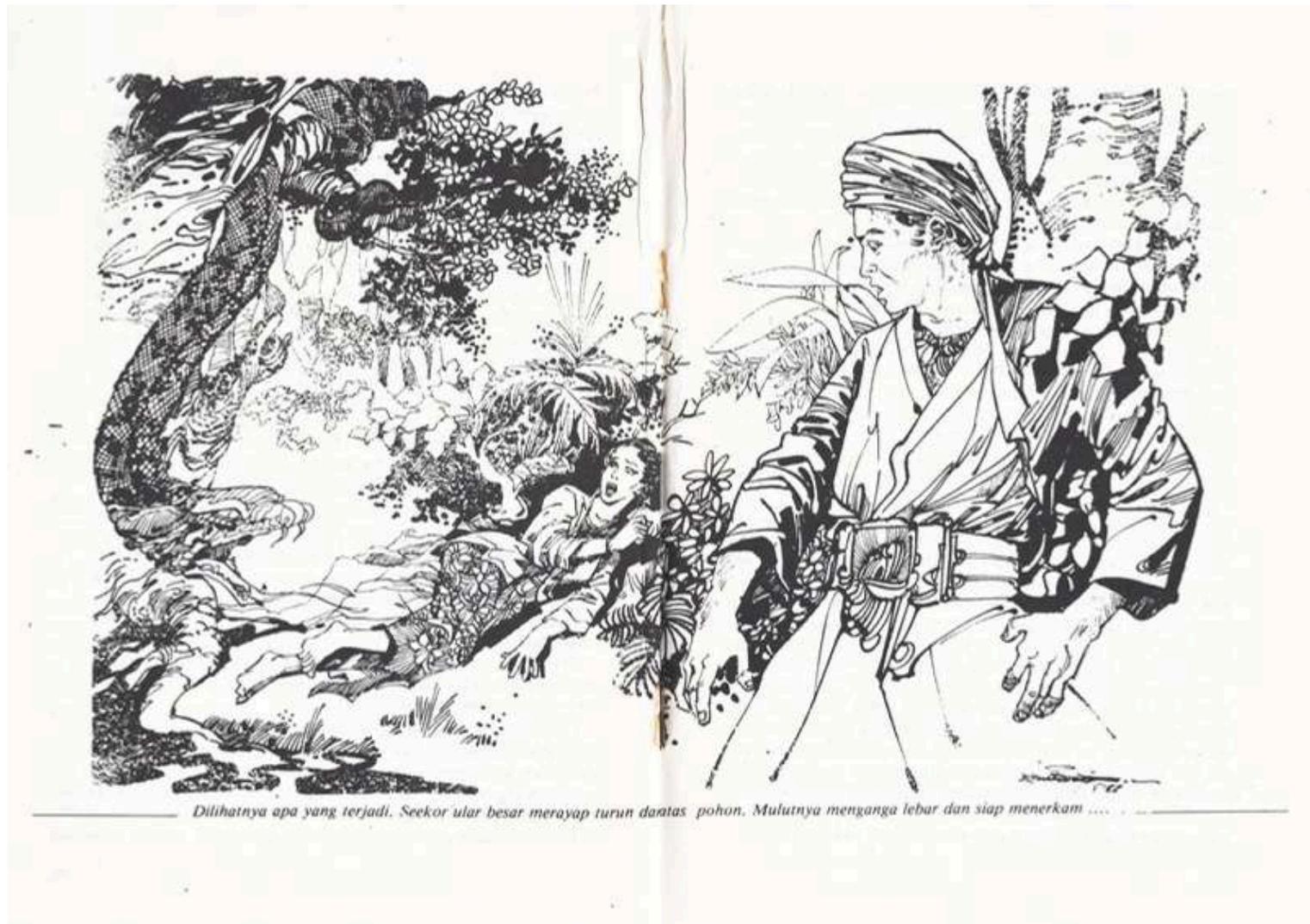


**Ilustrasi E Sugandi
Dalam “Aku Anak
Indonesia” karya
Yandianto**

Diterbitkan oleh Sarana
Panca Karya (Cetakan. 3,
1991)

Arsip Nai Rinaket





**Ilustrasi BL Bambang Prasodjo
Dalam “Nyi Rambut Kasih” karya Sumartha**

Diterbitkan oleh Balai Pustaka (Cetakan. 2, 1993)

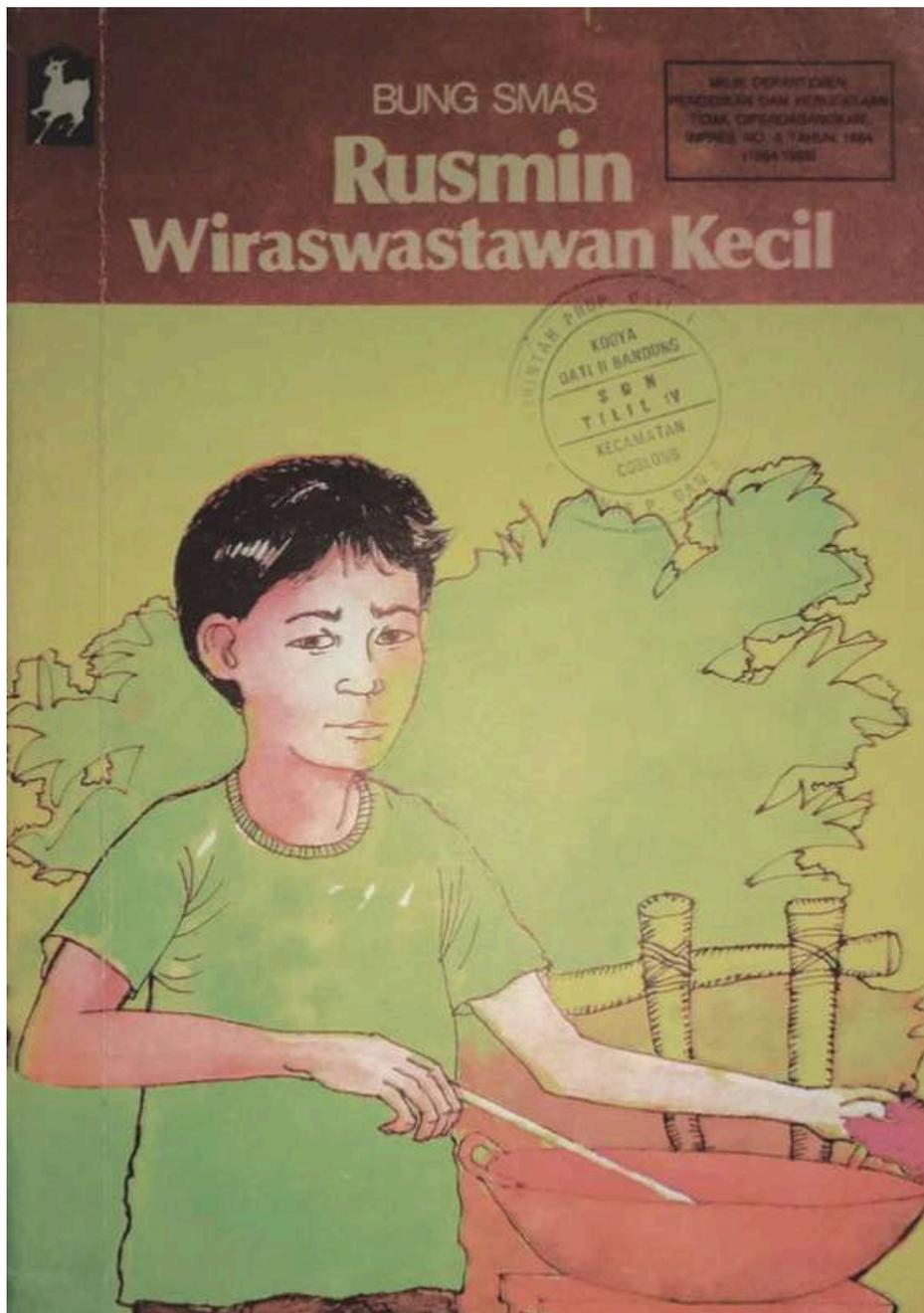
Arsip Nai Rinaket



**Ilustrasi Syahwil
Dalam “Sahabatku Dokter Karim” karya Iljas
Effendi dan Titie Said**

Diterbitkan oleh Aqua Press (1982)

Arsip Nai Rinaket



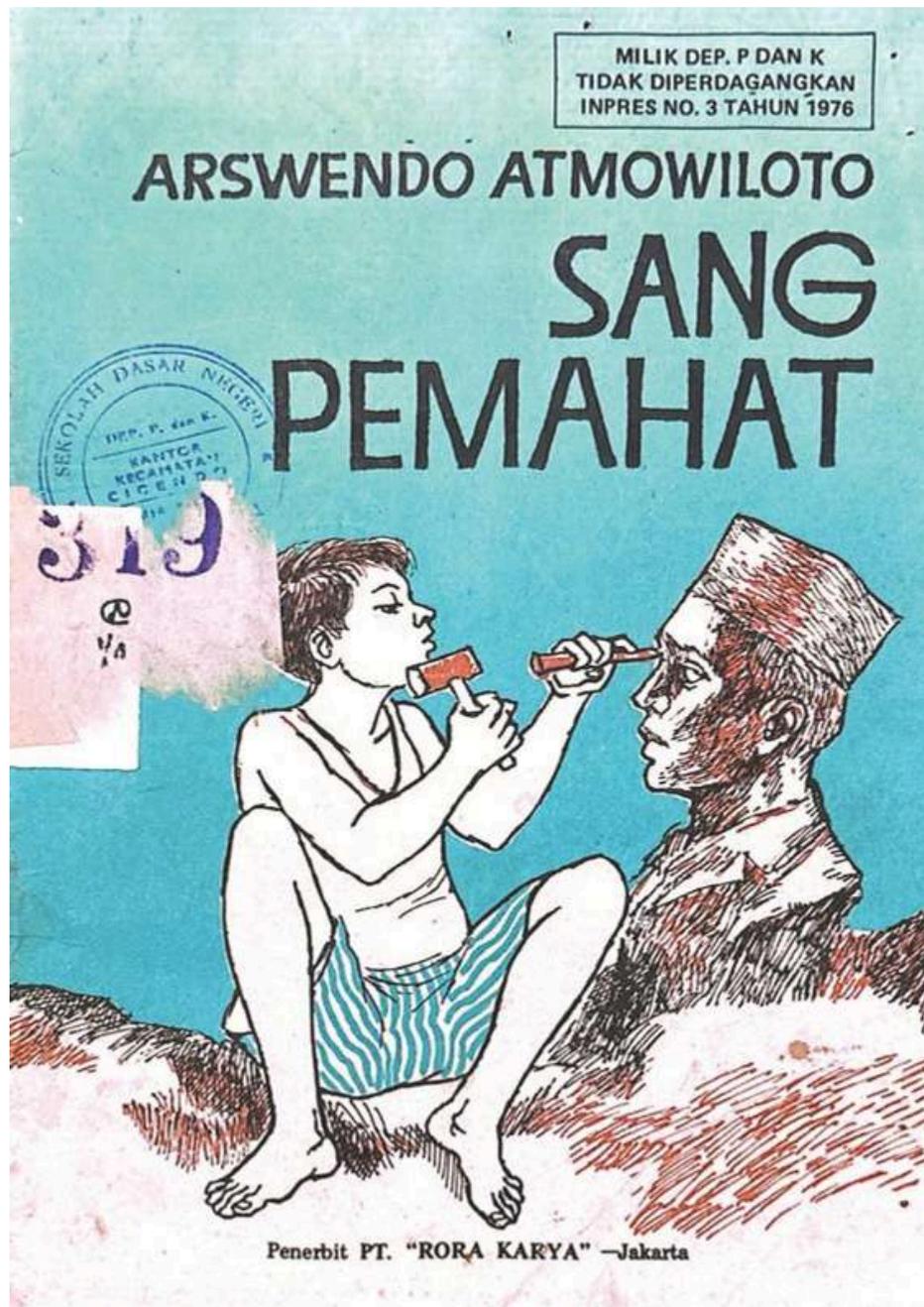
“Rusmin Wiraswastawan Kecil” karya Bung Smas

Diterbitkan oleh Gramedia
(1983)

Ilustrasi sampul oleh Iwan

Arsip Setyaningsih





**“Sang Pemahat” karya
Arswendo Atmowiloto**

Diterbitkan oleh
Rora Karya (1977)
Ilustrasi sampul oleh Riyadi
AS

Arsip Elfira Prabandari





“Ketua Kelas Kita” karya Remy Sylado

Diterbitkan oleh Pustaka Indah (1985)

Ilustrasi oleh Slamet Suharjo

Arsip Elfira Prabandari



**Perangko Seri
Peningkatan Bacaan
Anak-Anak (1976)**

Arsip Hanputro W

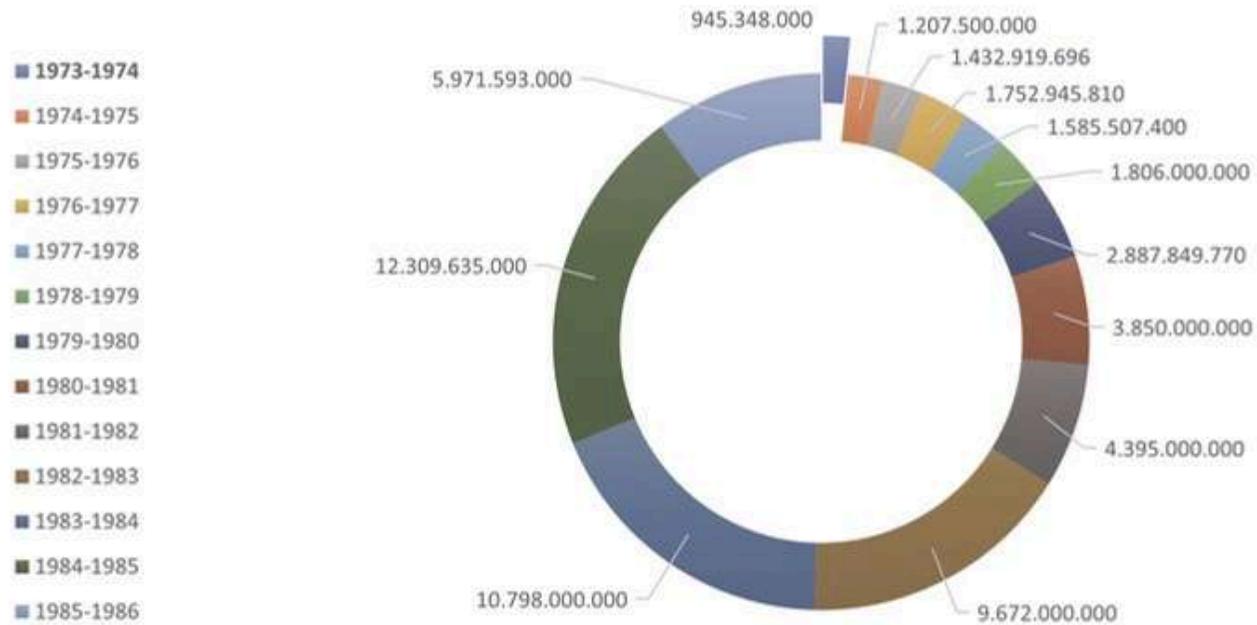




Perangko Seri Kesejahteraan Anak (1987)

Arsip Hanputro W

Pengeluaran Anggaran Negara untuk Proyek Inpres Bacaan

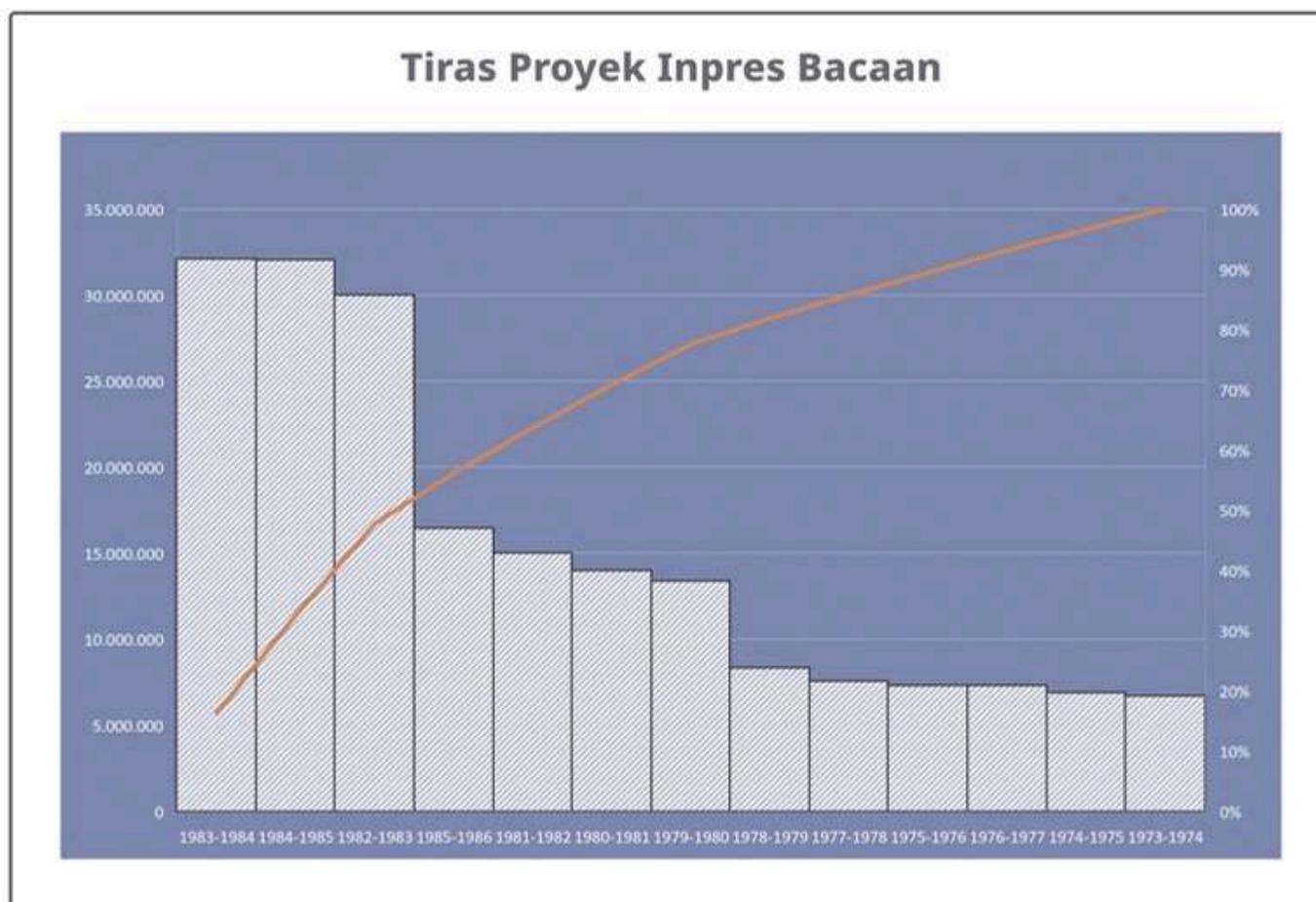


Info Grafik Biaya Inpres Diolah Hanputro W

Sumber dari Majalah Prisma, Mei 1987

Arsip Setyaningsih

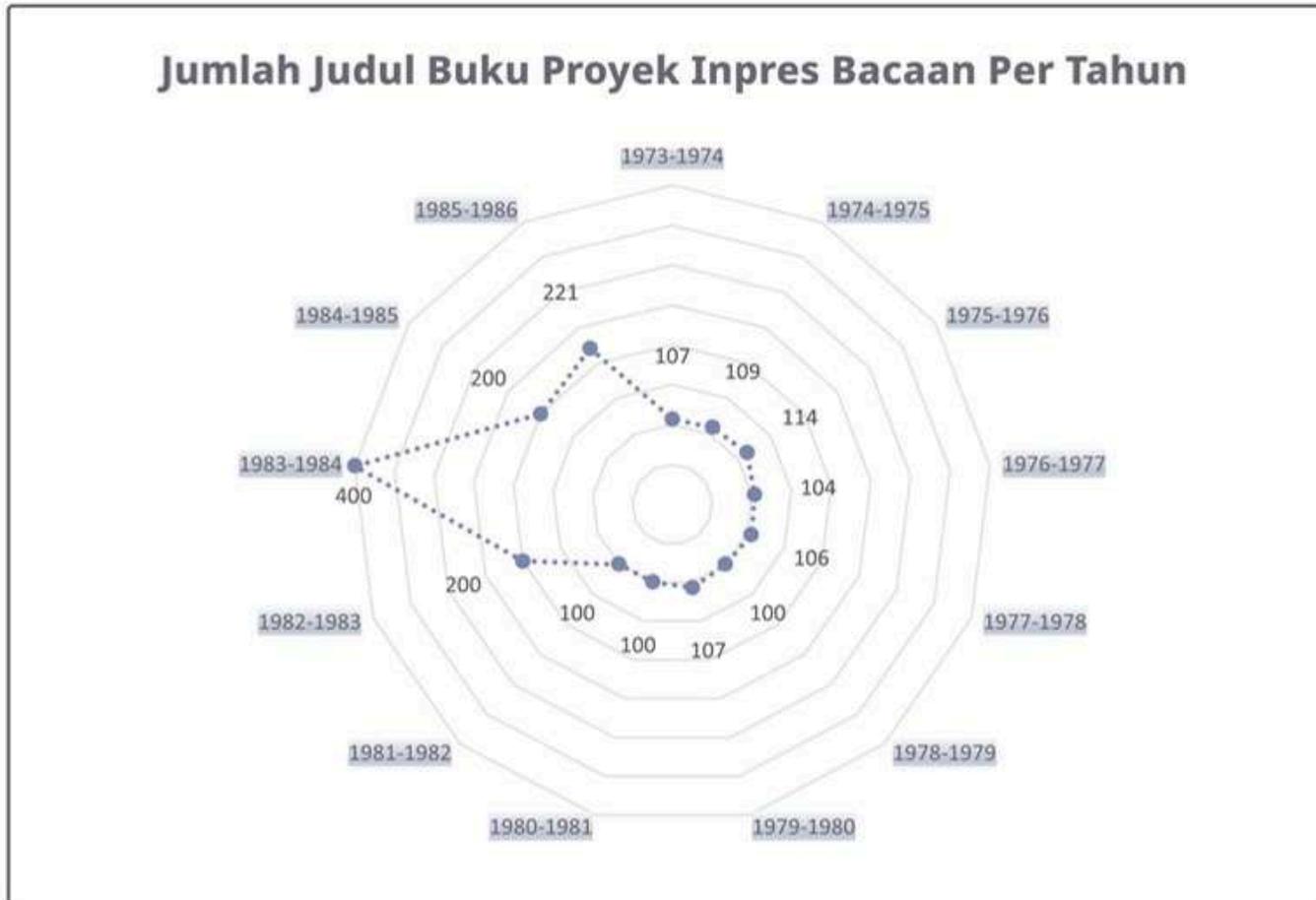




Info Grafik Jumlah Judul yang Dibeli Inpres Diolah Hanputro W

Sumber dari Majalah Prisma, Mei 1987

Arsip Setyaningsih



Info Grafik Tiras Inpres Diolah Hanputro W

Sumber dari Majalah Prisma, Mei 1987

Arsip Setyaningsih





DWIWANTO - Penulis 'Henggang', salah seorang penyair baru yang muncul di pertengahan '70-an sebagai penggerak aliran yang menghidupkan kembali puisi modern.

Dwiwanto Setyawan: Inpres Hapus, Pengarang "Henggang"

Entah itu puisi prosa, atau bentuk-bentuk puisi yang lain, puisi modern yang muncul di pertengahan '70-an adalah hasil dari kesadaran yang mendalam bahwa puisi adalah seni yang harus dipandang sebagai seni yang mandiri, bukan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan politik atau sosial.

Di antara di antaranya di buku "Henggang" yang ditulis oleh Dwiwanto Setyawan. Buku ini adalah kumpulan puisi yang ditulis oleh Dwiwanto Setyawan pada tahun 1977.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Praktis
Terdapat beberapa puisi di buku "Henggang" yang ditulis oleh Dwiwanto Setyawan. Salah satu puisi yang menarik adalah "Praktis".

Pada saat ini, puisi prosa adalah bentuk puisi yang paling populer di Indonesia. Banyak penyair yang menulis puisi prosa.

Artinya, prosa adalah bentuk puisi yang paling populer di Indonesia. Banyak penyair yang menulis puisi prosa.

sa literasi bahasa, dia adalah jati diri sebagai orang yang di pengaruhi oleh sastra. Untuk itu, dia menulis puisi yang sangat sederhana, namun sangat bermakna.

"Saya adalah bentuk sederhana yang di tulis dengan bahasa yang sangat sederhana. Saya adalah bentuk sederhana yang di tulis dengan bahasa yang sangat sederhana."

"Jengol" pertama
Buku "Henggang" adalah kumpulan puisi yang ditulis oleh Dwiwanto Setyawan pada tahun 1977.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Banyu
Buku "Henggang" adalah kumpulan puisi yang ditulis oleh Dwiwanto Setyawan pada tahun 1977.

sekarang sudah ada yang menulis puisi prosa. Banyak penyair yang menulis puisi prosa.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Inggris Italia
Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

Dwiwanto Setyawan adalah seorang penyair yang muncul di pertengahan '70-an. Dia adalah salah satu dari para penyair yang menghidupkan kembali puisi modern di Indonesia.

"Dunia Bacaan Anak-Anak: Tenang-Tenang tetapi Menghanyutkan"

Kompas, 22 Agustus 1983

Arsip Kompas Data



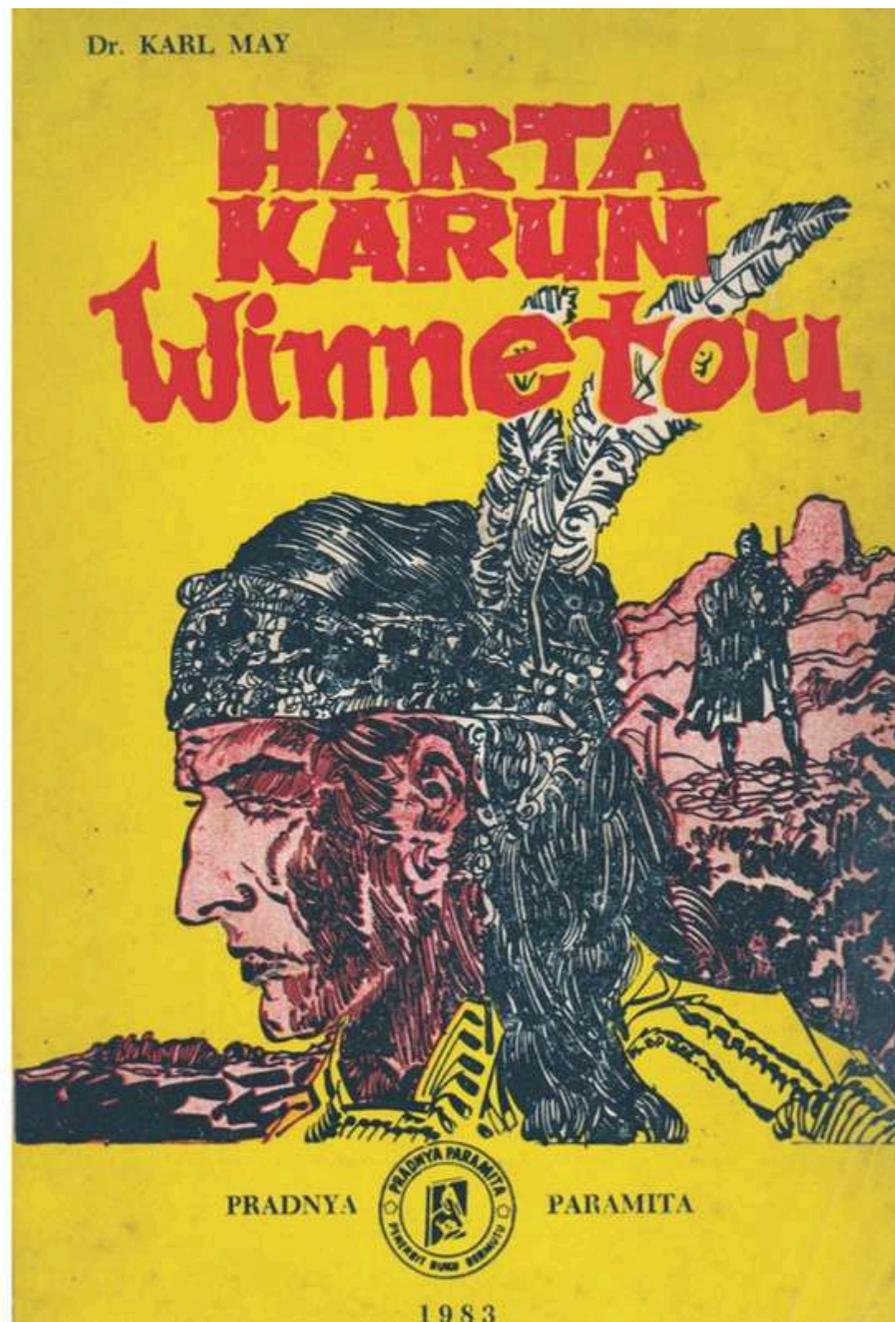
Banjir Sastra Anak Terjemahan

Indonesia tak kehilangan muka dalam Pesta Buku Anak-Anak dan Remaja Jakarta tahun 1984. Dalam gelaran perdana tersebut, Indonesia telah memiliki pengarang cerita serial seperti Arswendo Atmowiloto, Dwianto Setyawan, Bung Smas, dan Djokolelono sebagai saingan penulis cerita serial dari luar negeri, khususnya Enid Blyton. Serial Keluarga Cemara, Imung si Detektif Kecil (Arswendo), Sersan Grung-Grung (Dwianto), dan Keluarga Sirkus (Bung Smas) dipajang di antara ribuan judul buku lainnya.

Pada waktu itu, dekade 1980-an, Indonesia “banjir” sastra anak terjemahan. Banjir itu sulit dibendung karena buku-buku sastra anak terjemahan diserap pasar. “Dari 26 judul Lima Sekawan (Enid Blyton) yang sudah diterjemahkan, rata-rata sudah cetak ulang tujuh kali, kata Adi Subrata, Direktur Penerbitan Gramedia (*Tempo*, 1 Desember 1984). Setahun kemudian, salah satu judul serial Lima Sekawan Enid Blyton, *Melacak Topeng* tercatat sebagai buku terlaris di Indonesia tahun 1985 yang berhasil terjual sebanyak 15.000 eksemplar (*Tempo*, 24 Januari 1987).

Serapan pasar yang besar membuat banyak penerbit buku anak di Indonesia tergiur dan memalingkan muka ke sastra anak karya penulis mancanegara. Keberpihakan penerbit kepada buku-buku terjemahan bisa dilihat dari iklan-iklan yang mereka pasang di majalah anak. Bahkan, ulasan buku yang tidak selalu hadir di setiap edisi terbitan majalah anak pun juga memberikan ruangnya untuk sastra anak terjemahan.

Dwianto Setyawan, awalnya berusaha mencari sisi positif dari kehadiran buku-buku terjemahan. Ia menjadikan karya-karya terjemahan sebagai media pembelajaran bagi dirinya. Dwianto berusaha memahami penerbit sebagai perusahaan. Namun, sabar dan berpikir positif pun ada batasnya. Dwianto sempat kesal juga. Ia mempertanyakan idealisme penerbit dalam mendukung perkembangan sastra anak Indonesia (*Kompas*, 18 Juli 1988). []

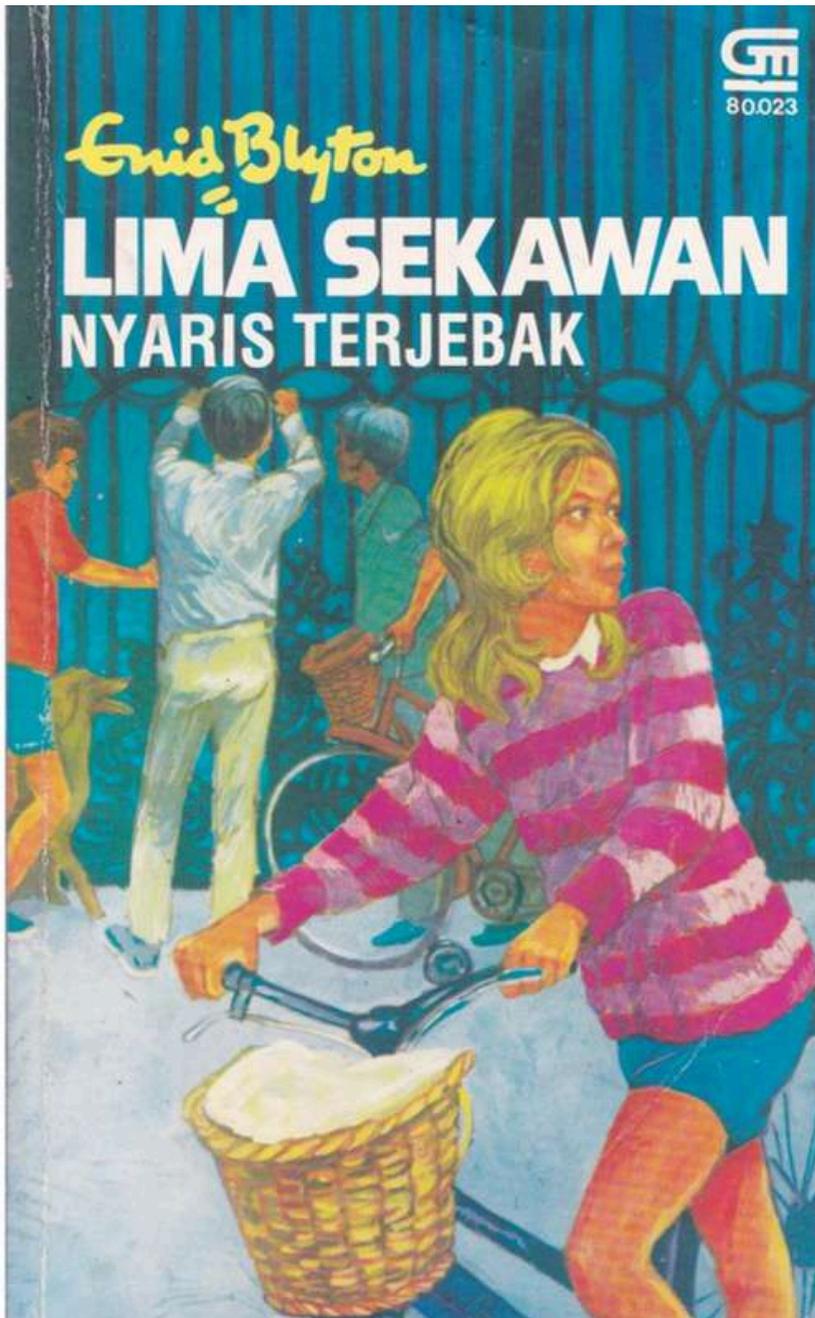


**“Harta Karun Winnetou”
karya Karl May**

Diterjemahkan NN, Ilustrasi
sampul oleh BL Bambang
Prasodjo

Diterbitkan oleh Pradnya
Paramita (Cetakan ke-2,
1983)

Arsip Hanputro W

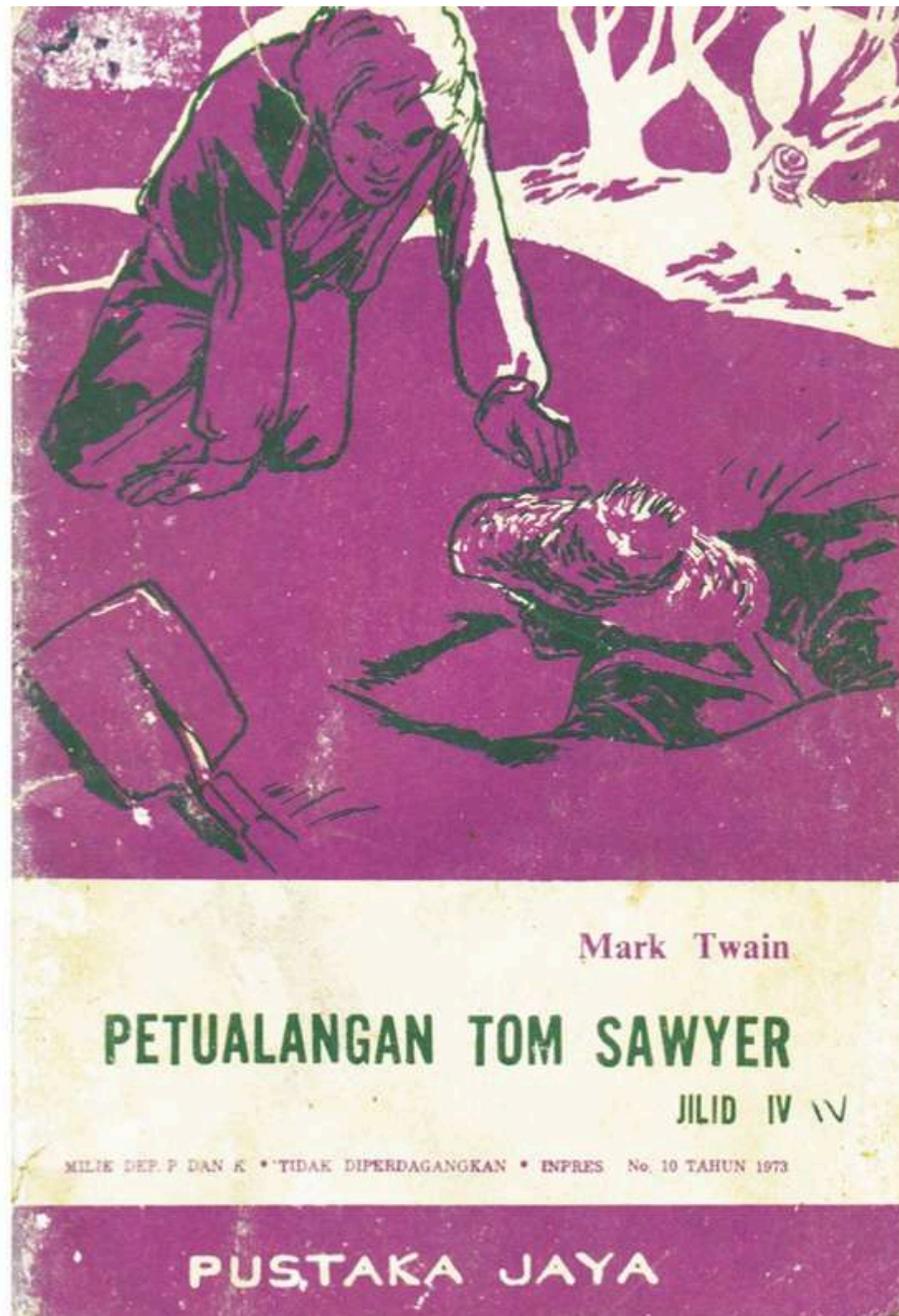


“Lima Sekawan : Nyaris Terjebak” karya Enid Blyton

Diterjemahkan oleh Agus Setiadi

Diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (Cetakan ke-5, 1982)

Arsip Setyaningsih

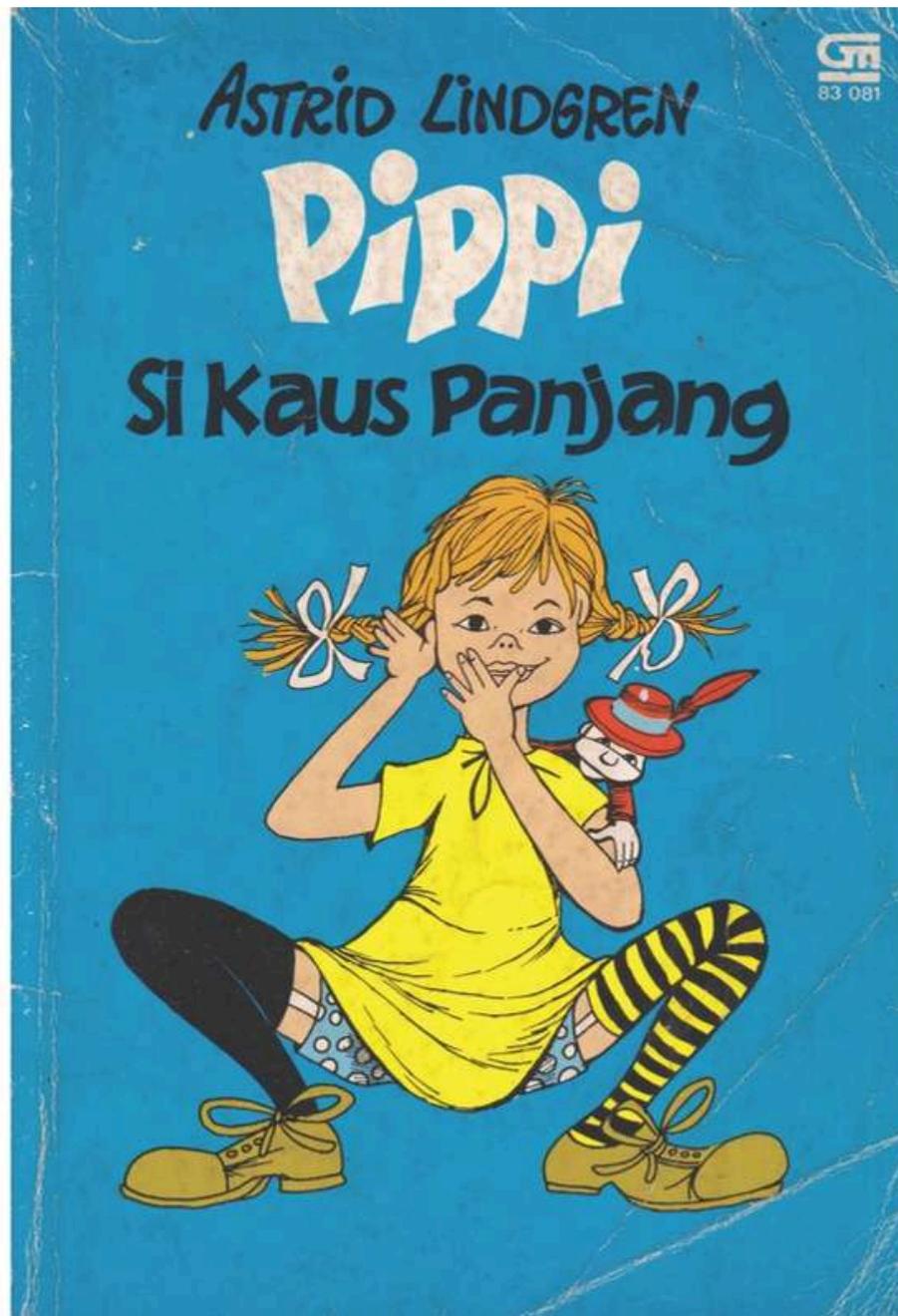


“Petualangan Tom Sawyer: Jilid IV” karya Mark Twain

Diterjemahkan oleh Djokolelono, Ilustrasi oleh A Wakidjan
Diterbitkan oleh Pustaka Jaya (Cetakan ke-2, 1974)

Arsip Nai Rinaket



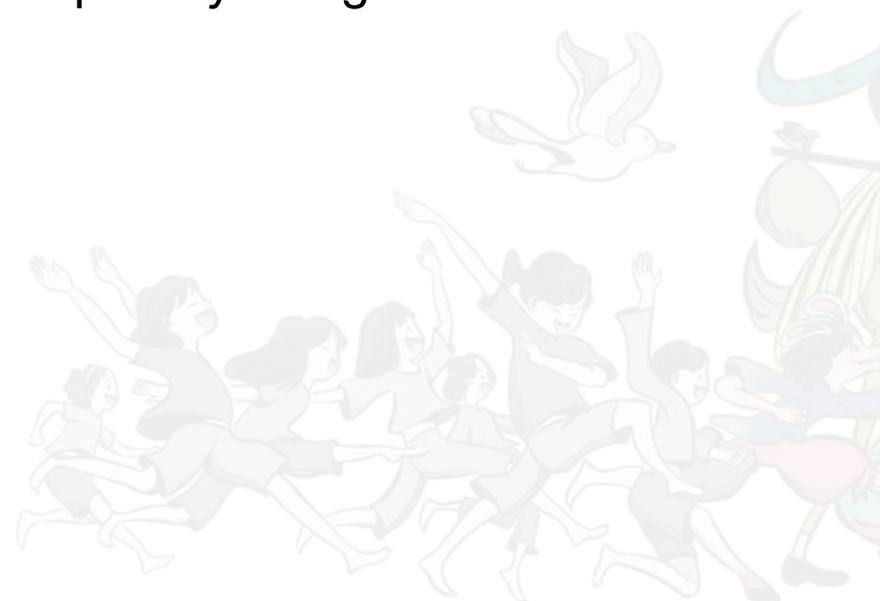


**“Pippi si Kaus Panjang”
karya Astrid Lindgren,**

Diterjemahkan oleh Agus
Setiadi, Ilustrasi oleh Rolf
Rettich

Diterbitkan oleh Gramedia
Pustaka Utama (Cetakan
ke-3, 1991)

Arsip Setyaningsih



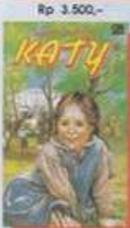
Kamu termasuk salah satu dari 80.000 fans Klub Ilmuwan Edan?



Tujuh bocah bersahabat. Sama-sama jenius, sama-sama suka iseng dan usil! Menamakan diri **KLUB ILMUWAN EDAN**, karena terlalu jenius pula suka jali, kelakuan mereka seringkali merepotkan warga kota—meski tak kurang hasil percobaan mereka yang sungguh ilmiah dan bermutu! Ilmiah, kocak, dan penuh petualangan konyol.

Harga @ Rp 3.500,-

Sudah berapa banyak koleksi bukumu?
Tambahlah dengan judul-judul laris yang lain:

 Rp 4.000,-	 Rp 3.500,-	 Rp 3.500,-	 Rp 5.000,-	 Rp 3.000,-	 Rp 3.500,-	 Rp 4.000,-	 Rp 2.700,-	 Rp 3.500,-	 Rp 3.000,-
---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Buku-buku ini dapat dibeli/dipesan di semua toko buku GRAMEDIA atau toko-toko buku terkemuka di kotamu.

GRAMEDIA
penerbit buku utama



“Fans Klub Ilmuan Edan”

Majalah Bobo, 13 Februari 1992

Arsip Hanputro W

R.L. Stine
Goosebumps

Goosebumps—menyajikan kisah-kisah horor tentang rumah berhantu, tempat angker, monster, mumi, peristiwa seram yang membuat bulu kuduk berdiri dan kulit merinding (arti Goosebumps) karena ketakutan.

Goosebumps—menduduki puncak tangga buku anak-anak dan remaja yang sangat digemari di Amerika Serikat. Rekor cetaknya mencapai 26 juta eksemplar dalam waktu hanya 2 tahun! Dan, kini semakin banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa.

Goosebumps—bukan komik! Tak satu pun ada gambar sebagai ilustrasi cerita. Tapi, mengapa pengemarnya di Indonesia makin melejit jumlahnya? Pertama, itu karena kehebatan dan kedigdayaan penulisnya. Kedua, pengemarnya sudah semakin sadar bahwa bacaan tanpa ilustrasi ini melatih otak untuk berolah pikir dan berfantasi-ria.

Goosebumps—layak dan pantas hadir di Perpustakaan Keluarga atau Pribadi dari nomor pertama:

1. Selamat Datang di Rumah Mati
2. Jauh Roang Bawah Tanah
3. Darah Monster
4. Bergaya Sebelum Mati
5. Kutukan Makam Mumi
6. Gara-gara Cermi Ajaib
7. Boneka Hidup Berakal
8. Gadis Pencinta Monster
9. Selamat Datang di Camp Nightmare
10. Tetangga Hantu
11. Topeng Hantu
12. Jangan Sembarangan Mengucapkan Keinginan *
13. Piano Hantu
14. Manusia Serigala Rawa Demam
15. Percuma Menakut-nakutiku!
16. Suatu Hari di HorrorLand
17. Kenapa Aku Takut Lebah
18. Darah Monster II
19. Masalah Besar
20. Teror Orang-orang Sawah**

Harga tiap buku Rp 5.000,-

Telah beredar, serial terbaru dari R. L. Stine, Seri Fear Street. Lebih menakutkan. Khusus untuk penggemar Goosebumps remaja dan dewasa.

1. Double Date
2. First Evil (Musibah Pertama)
3. Second Evil (Musibah Kedua)
4. Third Evil (Musibah Ketiga)**

Harga tiap judul Rp 6.500,-

"Seram, menakutkan, dan menecahkan anak-anak Anda — mereka jadi tergoda untuk membacanya!"
(Komentar CNN)

GRAMEDIA
penerbit buku utama

**“20 Judul Serial
Goosebumps Bukan
Komik!”**

Majalah Bobo,
10 Agustus 1995

Arsip Hanputro W



PERGETERUAN

7 BUKU CERITA ANAK YANG MELEGENDA

Saat berkunjung ke toko buku, ada banyak sekali buku untuk anak-anak. Di antara buku-buku itu, terdapat cerita anak yang melegenda. Nah, inilah 7 di antaranya!



LIMA SEKAWAN
Buku cerita serial ini ditulis oleh Enid Blyton, penulis dari Inggris. Buku cerita Lima Sekawan pertama kali diterbitkan pada tahun 1942. Lima Sekawan adalah kelompok yang terdiri dari 4 orang bersaudara dari keluarga Kimin dan seekor anjing. Petualangan George, Dick, Julian, dan Anne selalu ditemani oleh Tim, anjing kesayangan mereka. Sampai sekarang, buku serial Lima Sekawan ini masih terus dicetak ulang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

TINTIN
Tintin si reporter yang suka petualangan itu adalah tokoh ciptaan belge, karikatur belgia. Tokoh kartun dengan model rambut pensil ini pertama kali muncul di sebuah koran mingguan pada tahun 1929. Buku Tintin ini awalnya khusus dibuat untuk pembaca remaja. Ternyata, penggemar Tintin banyak sekali, dari anak-anak sampai orang tua. Petualangan Tintin kemudian dibuat menjadi buku yang ditransmisikan ke dalam banyak bahasa. Tintin selalu ditemani oleh Snows, anjing putih kecil yang setia memeliharanya.





GOOSEBUMPS
Serial misteri karya R.L. Stine ini terbit pertama kali pada tahun 1992 di Amerika Serikat. Sejak itu, cerita-cerita misteri Goosebumps menjadi terkenal di seluruh dunia. Buku-buku serial Goosebumps ini tokohnya berganti-ganti. Biasanya tokoh serial Goosebumps tinggal di daerah yang terpencil. Nah, di tempat inilah mereka menemui hal-hal misterius. Selain tokoh-tokoh manusia, juga ada tokoh-tokoh gaib yang misterius, seperti hantu, ilhaman, dan monster. Cerita Goosebumps juga dijadikan film seri di TV dan film layar lebar, lo.



DORAEMON
Komik Doraemon ini ditulis dan digambar oleh Fujiko F. Fujio dari Jepang. Tokoh ini pertama kali tampil di sebuah majalah pada tahun 1969. Robot kucing berwarna biru dari abad ke-22 itu menjadi teman setia Nobita. Kehidupan Nobita menjadi bertambah baik sejak kedatangan Doraemon, robot yang memiliki kantong ajaib.
Kisah Doraemon kemudian dijadikan film animasi, buku, dan film layar lebar. Oiya, di Tokyo ada museum khusus yang mengabadikan Doraemon, lo. Di museum ini, pengunjung dapat melihat benda-benda dari kantong ajaib Doraemon. Wuh, ayik, ya!



PIPPY LONGSTOCKING
Cerita tentang anak perempuan berumur 9 tahun ini ditulis oleh Astrid Lindgren dari Swedia. Pippi si gadis berambut merah yang pipinya berbentuk-bentuk ini selalu memakai kaus kaki panjang (longstocking). Ternyata, yang panjang tidak hanya kaus kakinya, lo. Nama lengkap Pippi juga panjang, yaitu Pippi-Lotta Delicatessa Widowshade Mackrelmint Ephraim's Daughter Longstocking. Di Indonesia, Pippi dikenal sebagai Pippi Si Kaus Kaki Panjang.



DETEKTIF CONAN
Cerita karangan Gosho Aoyama ini menceritakan tentang petualangan Conan Edogawa si detektif cilik. Walaupun tubuhnya kecil, Conan sebenarnya bukan anak kecil, lo.
Conan sebenarnya adalah Shinichi Kudo yang tubuhnya mengecil akibat meminum ramuan. Namun, Detektif Conan tetap melakukan penyelidikan dan berhasil membongkar banyak kasus. Komik yang pertama kali terbit tahun 1984 di majalah mingguan ini kemudian dijadikan buku serial. Cerita Detektif Conan makin terkenal saat ada film animasinya.

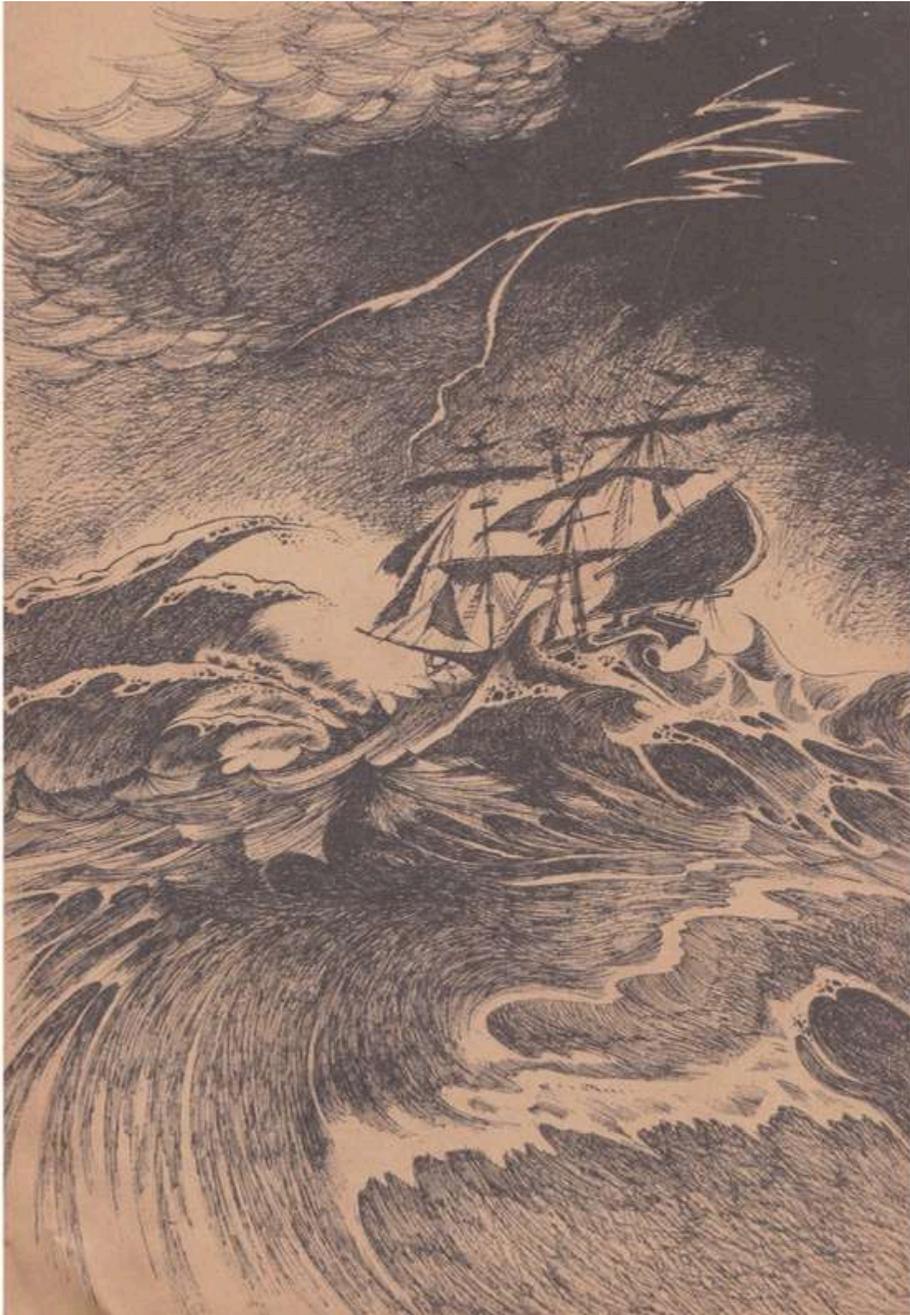
HARRY POTTER
Cerita tentang Harry Potter dan teman-temannya di Sekolah Sihir Hogwarts ini ditulis oleh J.K. Rowling pada tahun 1995. Petualangan Harry dan teman-temannya di sekolah itu ditulis dalam 7 buku. Tak disangka, buku yang naraknya pernah ditolak oleh beberapa penerbit itu banyak sekali penggemarnya.
Cerita Harry Potter kemudian difilmkan dan menghasilkan banyak uang. Nama tempat dan benda-benda dari cerita ini juga diminati banyak orang.
Oiya, di Stasiun King's Cross, London, Inggris, ada peron 9 3/4 lengkap dengan troli yang seakan-akan menembus tembok. Peron itu adalah jalan menuju Sekolah Hogwarts dalam cerita Harry Potter.



Di antara 7 buku legendaris itu, buku apa saja yang teman-teman sukai? 

**“Karya Legendaris Itu Karya Warga Asing”
Majalah Bobo, 4 April 2019**

Arsip Setyaningsih

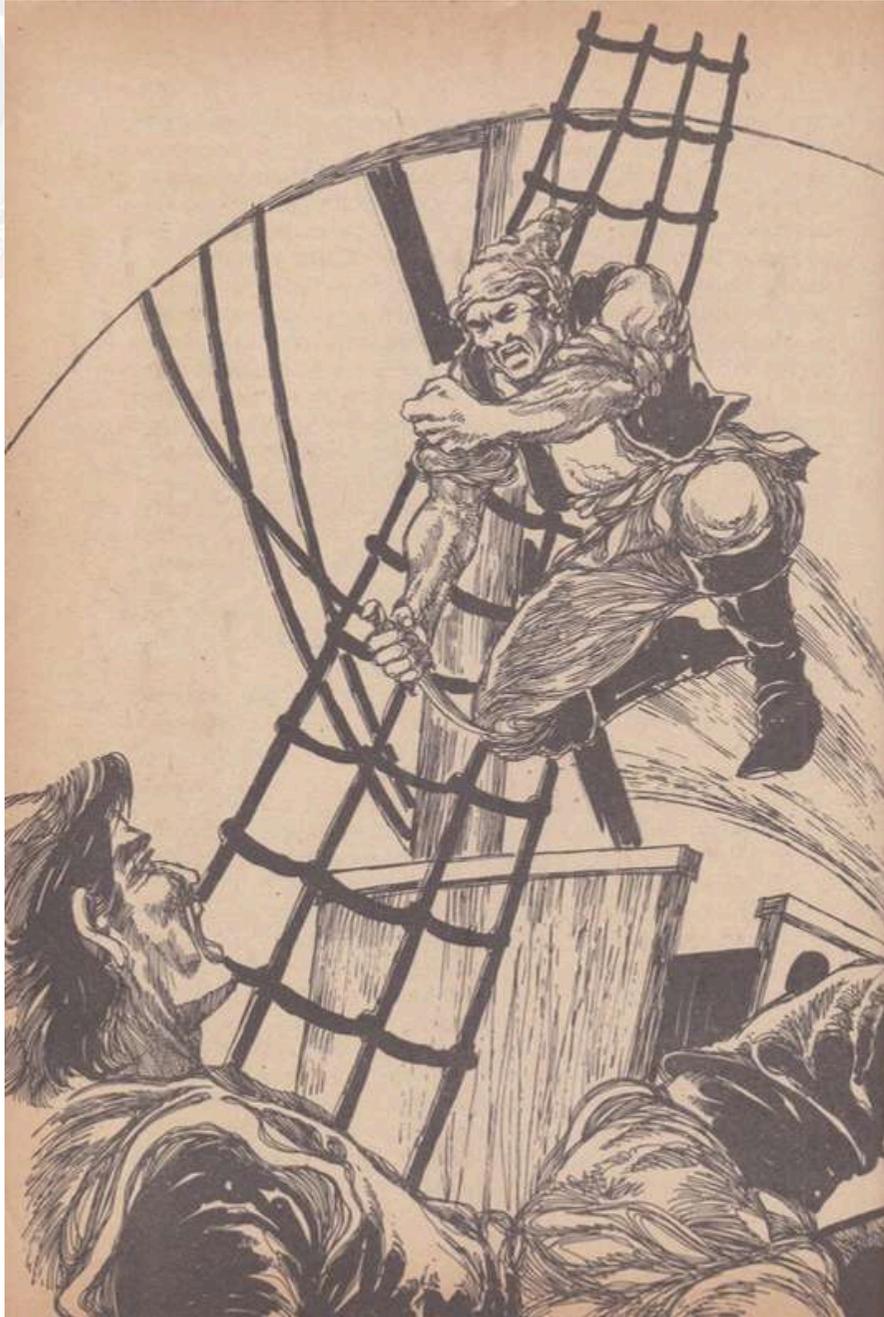


**Ilustrasi Teguh Angka
Dalam “Sahabat dari
Bora-Bora” (1984) karya
Jack London**

Diterjemahkan oleh Toha
Mohtar, diterbitkan oleh
Penerbit Sinar Harapan

Arsip Nai Rinaket





**Ilustrasi Teguh Angka
Dalam “Sarang Pembajak di
Teluk Setan” (1984) karya
Jack London**

Diterjemahkan oleh Sagir
Prawiradidjaja, diterbitkan
oleh Penerbit Sinar Harapan

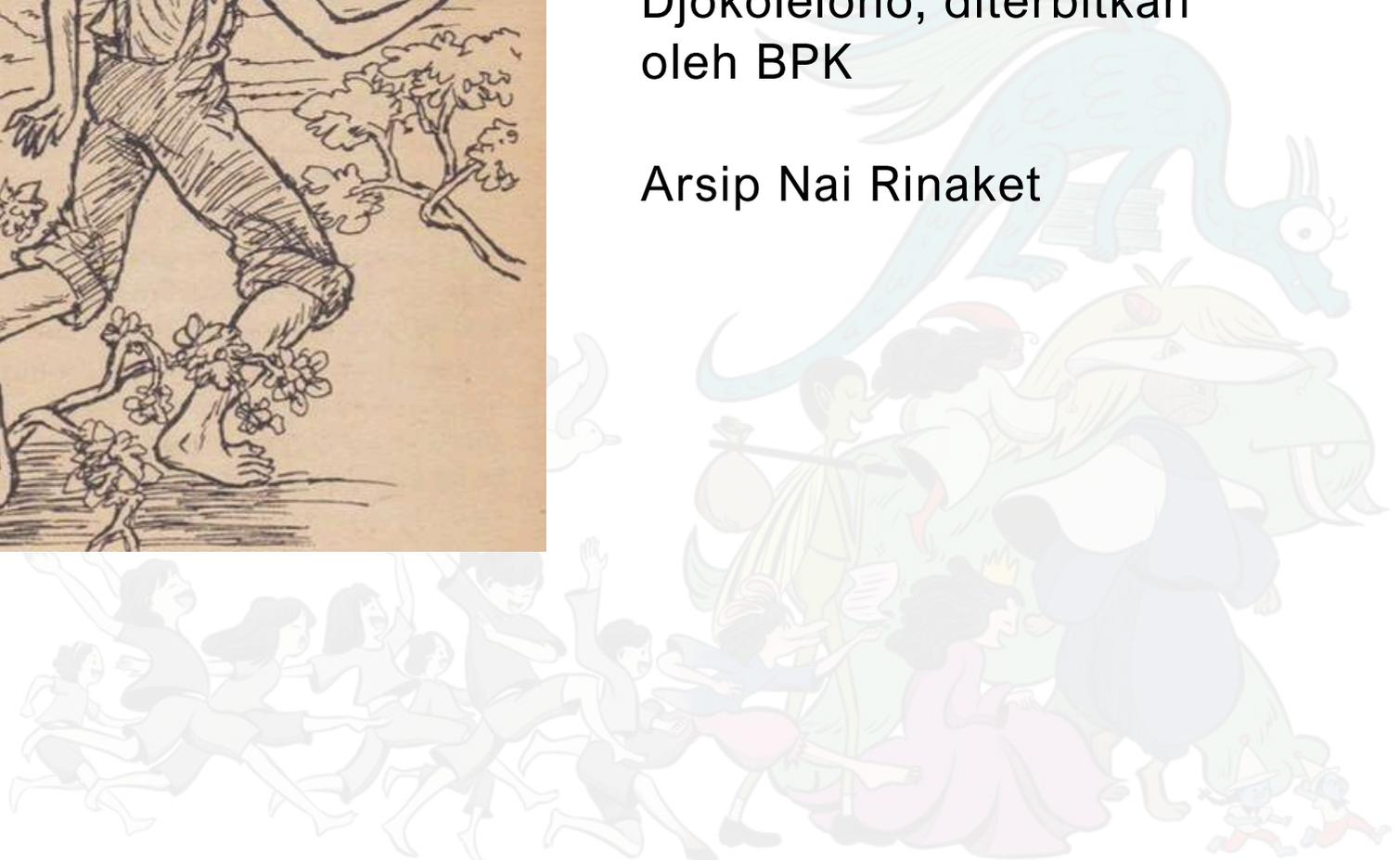
Arsip Nai Rinaket



**Ilustrasi Imam Sutopo
Dalam “Heidi” (1983)
karya Johanna Spyri**

Diterjemahkan oleh
Djokolelono, diterbitkan
oleh BPK

Arsip Nai Rinaket





“Serial Pribumi, Sahabat Baru Anak-Anak”

Tempo, 1 Desember 1984

Arsip Hanputro W



Konvensi Sastra Gramedia di Pameran Buku Singapura 4 s.d 14 Mei 1985
di Balai Sising Serpong, Sastra Gramedia berada di Peta Uchi.

Kami mempersembahkan juga rangkaian Elektronik (ELIX), Komputer ZX
Spectrum, dan buku-buku di bidang Multi Media.

LIMA SEKAWAN



Judul ke.29

"Dedek-an-rantai... Tiga kali!" — Tok tak tak! Jura sedang mengemukakan peti untuk ketiga kalinya, dan kamu sendiri itu pun sah tertawa! Bibi Fanny hanya saja membihi kamu sendiri dan mata, lalu anak di pelingnya, memang tak-laki itu memutar kuni itu, dan ingin membihiya kembali dari Bibi Fanny dengan kuni yang lebih tinggi. Kalaupun ia belum seket, sehingga kecekannya hanya dia sempatkan lagi seawannya.

"Aneh," paku LIMA SEKAWAN.
Fanny LIMA SEKAWAN mempunyai kalung mutiara yang sangat indah, yang dimilikinya di dapat pada saat itu, dan tempat buku kuni sendiri. Dan saat yang dimulainya LIMA SEKAWAN di beri rahasi-mata-tak-nya, diwariskan bahwa itu-waktu-kalung itu adalah Elze Cassin.

Tetapi lain-lain yang telah mencoba membeli kembali kuni itu dari Bibi Fanny ternyata juga menginginkannya kalung mutiara itu, dan berusaha mendelakannya dengan berbagai cara.
LIMA SEKAWAN tentu tidak tinggal diam — mereka akan berbuat apa-apa untuk menggagalkan niat lain-lain itu, dan menyelamatkan kalung itu pada akhirnya yang sah.

@ Rp.1.800,—



JUDUL YANG TELAH TERBIT

1. L.S. DI PULAU HARTA
2. L.S. BERAKSI KEMBALI
3. L.S. MENGGAT
4. L.S. KE SARANG PENYELINDUP
5. L.S. BERBELAJAR
6. L.S. NYARIS TERLEBAK
7. L.S. MEMBURU KERETA API HANTU
8. L.S. RAHASIA HARTA KARUNY
9. L.S. RAHASIA DI PULAU KIRINY
10. L.S. JO ANAK GELANDANGAN
11. L.S. SARANA MISTERIUS
12. L.S. DALAM LORONG PENCOLENG
13. L.S. RAWA RAHASIA
14. L.S. MENYAMARKAN TEMAN
15. L.S. MELACAK JEJAK RAHASIA
16. L.S. KE BUKIT BELLYCOCK
17. L.S. RAHASIA LOGAM AJAS
18. L.S. MEMPERLUANGKAN HARTA PENNISTON
19. L.S. WARANO SETAN
20. L.S. DI PULAU SERAM
21. L.S. SIRIUS MISTERIUS
22. L.S. MENCARI WARISAN BATU (Claude)
23. L.S. MENAKLIKAN AGEN RAHASIA (Claude)
24. L.S. PENCLIBAN BINTANG TV (Claude)
25. L.S. DI ROTI HANTU (Claude)
26. L.S. PATUNG DEWA ANEH (Claude)
27. L.S. DI GUA KELELAHAR (Claude)
28. L.S. MELACAK TOPENG HITAM (Claude)
29. L.S. MENYERGAP PENYELINDUP MUTIARA (Claude)

GRAMEDIA penerbit buku utama

“Seri ke-29 Lima Sekawan”

Majalah Bobo, 13 April 1985

Arsip Hanputro

Lintasan Kereta Api Jadi Penuh Arti

Judul : Anak-Anak Kereta Api
 Pengarang : E. Nesbit
 Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
 Cetakan : pertama - 1991
 Jumlah halaman : 304
 Harga : Rp 4.000,00

Roberta, Peter, dan Phyllis adalah anak-anak yang manis. Mereka hidup bahagia bersama ayah dan ibu mereka di Villa Edgecombe, London. Tiba-tiba, kebahagiaan mereka direnggut. Malam itu Ayah dipisahkan dari mereka. Entah apa sebabnya, cuma Ibu yang tahu.

Roberta, Peter, Phyllis, dan Ibu lalu pindah ke Pondok Tiga Cerobong yang terletak di desa. Ketiga anak itu kini tidak bisa bersekolah. Meskipun sedih, mereka selalu mencoba untuk bergembira.

Tak jauh dari pondok, ada



lintasan jalan kereta api. Roberta, Peter, dan Phyllis mencari hiburan di sana. Bahkan, mereka kemudian mengalami berbagai petualangan menarik di lintasan kereta api itu.

Sebagai imbalan buat keberanian mereka, mereka menerima banyak hadiah. Tetapi, yang paling berarti adalah hadiah

dari Pak Tua, salah seorang penumpang kereta api.

Hadiah apa itu? Apa sebenarnya yang terjadi pada ayah Roberta? Kenapa Ibu selalu merahasiakan hilangnya Ayah? Kenapa pula ketiga anak itu segan menanyakan perihal Ayah kepada Ibu?

Buku *Anak-Anak Kereta Api* ini bagus sekali. Isinya tentang kejadian sehari-hari. Namun, ditulis dengan gaya bercerita yang menarik dan mengharukan.

Bila membaca buku ini kita seolah-olah yang menjadi Roberta, Peter, atau Phyllis. Kita terharu pada pengorbanan anak-anak itu. Betapa inginnya mereka mengetahui perihal Ayah. Tetapi, mereka tak mau menanyakan pada Ibu.

Meskipun masih kanak-kanak mereka mampu bersikap seperti orang dewasa. Itulah hikmah yang bisa kita ambil dari buku ini.

Tetapi, jangan bingung kalau sewaktu membaca, tiba-tiba muncul tokoh lain di buku ini. Seperti yang terdapat pada halaman 287 dan 288, misalnya. Itu hanya merupakan keterangan dari pengarangnya. (Anita)

NAMA-NAMA PEMENANG LOMBA WARNA JONI KUKUH BERHADIAH

Pemenang I : Rp 100.000,-
 Tanti Kuslita
 di/a SD 3 BR, Kelas IV
 Pukugembang Peguyangan-Denpasar BALI 80115
 Pemenang II : Rp 75.000,-
 Eko Ari Yanto Pandawa
 di/a SD Plus, Kelas I/2 J. Progo 16
 Pekalongan 51116
 Pemenang III : Rp 50.000,-
 Tri Wardi CD
 di/a Batam 11267 Gunung Pancur Compera
 Balikpapan 76128

20 Pemenang Hiburan, berupa Tas Bobo :

1. Indra Agung Nugraha
 SD Muhammadiyah IV, Kelas 5 A
 di/a J. Sukagati 535162 A Bandung 40162
 2. Erwin Widiaswara
 SDN Kauman 81V J. Mastrip 312 Bojonegoro
 3. Sugito
 di/a S. Malaka RT 03/02 No. 49 T. Harapan Panjang
 Lampung 35243
 4. Nanda

J. Kranggan VI - 79
 Surabaya 60174
 5. Marleny
 di/a Kopral KKO Harun Said No. 17 RT XI
 Sunjai Buah
 Palembang 32118
 6. Herawati Djelita
 di/a Repalita No. 48 Kelaka Sulawesi Tenggara 83513
 7. Sileri Hermi Y.
 di/a SD NIP Taratak Baru Kec. Tanjung Gattang
 SMLUJ Sumera Barat 27571
 8. Yevisham A.
 di/a SDN 66, Kelas V B J. Karya Teianai Pura
 Jember 36124
 9. Meryana
 di/a May. Syahri Rahman RT 01 No. 2 Kel. Bukit
 Intan II
 Pangkal Pinang Bangka 33142
 10. Nazwanman
 di/a Tanah Datar 240 Sibua Padang 25146
 11. Jullier Chandris
 SDK "Bethel", Kelas V Haungkuh Indramayu 45264
 12. Triyosa Ervina Marlyani
 di/a Cempaka No. 28 Kav. Sukamahdi Banjaranegara
 Jawa Tengah

13. Erwin DP
 Komplek Kippo Prima, Blok F 2/9 Bandung
 14. Randy T.
 Ciptaku Indah II J. Baladewa No. 2 (Blok D2)
 Kab. Bogor 16720
 15. Hafidex
 di/a Mr. Saerono 83
 Nuukan - Surakarta Jawa Tengah 57135
 16. Ariel Teguh P
 di/a Pala 7 No. 32 Mejaem - Tegai Jawa
 Tengah 52181
 17. Dita Amelia
 di/a Dukuh Kupang Barat 103 Surabaya 60225
 18. Deni Rahmad
 di/a Bl RT 005/01 I. No. 18 Cipinang Timur
 Jakarta Timur 13340
 19. Wilanu Wardana
 di/a Tegar RT 03 RW 04, No. 23 Kel. Sempur Barat
 Kec. Cilincing Jakarta Utara 14130
 20. Xani Waskito
 di/a Pondok Jaya X/16 B Mampang Prapatan
 Jakarta Selatan 12720
 * Hadiah2 tersebut di atas, akan dikirim oleh
 Panitia ke alamat masing2.

“Resensi Buku Anak Terjemahan”

Majalah Bobo, 26
 Desember 1991

Arsip Hanputro



Beredar!

Alfred Hitchcock & Trio Detektif dalam
MISTERI KELOMPOK PENYIHIR

**TRIO DETEKTIF
JUDUL ke-27**

MISTERI KELOMPOK PENYIHIR

Apakah bintang film Madeline Bainbridge seorang korban yang tidak bersalah — atautkah dia merupakan sasaran balas dendam? Pencuri-pencuri berhasil mengasak film-filmnya yang berharga. Dan otobiografinya hilang sebelum diterbitkan. Mengapa ada yang tega benar mengasik aktris tua itu? Namun... dengan mempelajari riwayat kehidupannya yang dirahasiakan, Trio Detektif menjadi maklum. Wanita tua itu ternyata seorang penyihir — dan sihirnya bisa mematikan!

Harga Rp. 3.000,—

JUDUL JUDUL LAIN YANG SUDAH TERBIT

1. MISTERI NURI GAGAP
2. MISTERI BISIKAN MUMI
3. MISTERI PORI SETAN
4. MISTERI HANTU HIAU
5. MISTERI PULAU TENGGORAK
6. MISTERI KURCaci GAIB
7. MISTERI MATA BERAPI
8. MISTERI LABAH-LABAH PERAK
9. MISTERI JERITAN JAM
10. MISTERI OGA RAJUNGAN
11. MISTERI TENGGORAK BERSUARA
12. MISTERI BATANGAN TERTAWA
13. MISTERI KUCING BENGKOK
14. MISTERI MAGA BATUK
15. MISTERI JEJAK BERTYALA
16. MISTERI SINGA GUGUP
17. MISTERI CEMAH BERBANTU
18. MISTERI NYANTIAN KOBRA
19. MISTERI RUMAH YANG MENGERUT
20. MISTERI DAMAU SILUMAN
21. MISTERI GUNUNG MONSTER
22. MISTERI TEKA-TEKI AMEH
23. MISTERI TAMBELING JERAKAN MAUT
24. MISTERI ANJING SILUMAN
25. MISTERI SETAN MENAOKAK
26. MISTERI KUDA TANYA KEPALA

d Rp. 3.000,— • persiapan kami sedang keong barangkali ditoko-toko buku masih ada.

GRAMEDIA
Penerbit Buku Utama

Dapatkan inspirasi buku-buku terbaru di buku-buku terbaru di buku-buku terbaru di Toko Buku GRAMEDIA dengan alamat:
JAMARTA • J. Diponegoro 113 Telp. 4251891 • J. Mampang 1413 Telp. 1228445 • J. Mampang 1612 Telp. 731973,
732522 • J. Pulo Ati 72 Telp. 343242 • J. Menteng Raya 66-68 Telp. 651182, 651187 • Pasar Seni Jaga Abadi
• Pusat Buku Satewa Blok C1 di BANGUNG di Menteng 43 Telp. 54821 KONSARANG, J. Pundarikoro 116 Telp. 5525
YOGYAKARTA, J. Amal Sukmana 56 Telp. 5521 22184879, J. Bantul Rahmat 95 Telp. 62114 MALANG, J. Bantul
Rahmat 1 Telp. 21277 MEDAN, J. Diponegoro 23 Telp. 126176

“Judul ke-27 Trio Detektif”

Majalah Bobo, 14 Mei 1988

Arsip Setyaningsih



DS Group: Melawan dengan Komik

Dari sebuah rumah sederhana di Desa Pesanggrahan, Batu, Jawa Timur, kerja kolektif untuk cita visual perbukuan anak itu mekar: DS (Dwianto Setyawan) Group. Meski aktivitas DS terhenti sekitar tahun 2012, dua foto bersejarah masih lekat di salah satu dindingnya. Satu foto diambil di depan rumah menampakkan Dwianto Setyawan bersama kawan-kawan DS Group, di antaranya Slamet Henkus, Naryo, Keo Budi, Agus Yon, Lendi, Sutris, Edi Kalong. Satu foto lagi diambil di Jakarta dalam acara “Seminar Komik Tak Pernah Mati” pada 4 Agustus 1996. Dwianto Setyawan menjadi pembicara bersama Takeshi Maekawa (mangaka *Kungfu Boy*) dan Jaya Suprana.

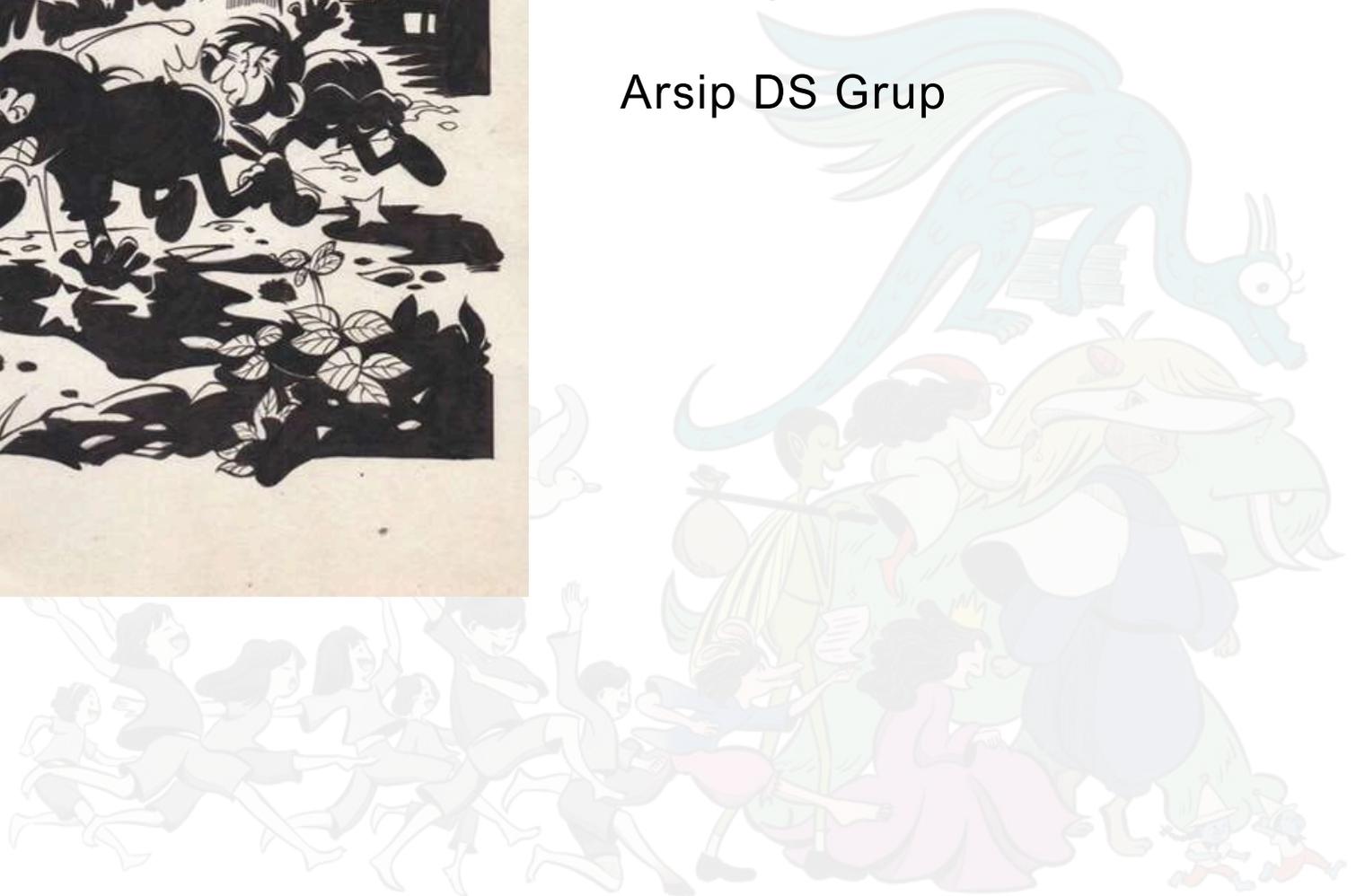
“Dari sanggar anak kampung inilah lahir karya-karya yang mampu menghibur anak-anak Jakarta (baca: perkotaan),” begitu *harian Kompas* (2 Juli 1993) pernah meliput dalam “Impian Pengarang Cerita Anak-Anak”. Studio DS saat itu memasuki tahun kelima. Ada 12 kreator muda lokal yang bekerja bersama; mulai dari menggambar sket, memberi warna, membuat *setting*, dan lainnya. Dwianto Setyawan memang lebih lebih karib sebagai penulis, tapi gagasannya tentang ilustrasi, buku bergambar, dan komik sudah terbentang sejak lama. Ia tidak ingin menyerah pada situasi buku cerita dan buku bergambar belum punya greget dalam dunia sastra. DS Group menekankan keprihatinan Dwianto sebagai pengarang cerita anak karena keniscayaan bahwa buku anak di Indonesia jumlahnya masih sedikit dibanding jumlah anak Indonesia itu sendiri. Bacaan anak garapan pengarang luar negeri juga mendominasi. Seperti tersaji dalam karya-karyanya, Dwianto ingin menyajikan karakter, latar, dan narasi budaya Indonesia secara tekstual maupun visual.

DS Group mengikat satu simpul penting dalam perjalanan komik dan ilustrasi anak Indonesia. Karya visual mereka meramaikan halaman-halaman majalah anak masa 1980-1990an dan menjadi fondasi bagi tabloid anak *Hoplaa* (*Harian Surya Surabaya*) yang juga pernah dipimpin oleh Dwianto Setyawan. DS Group mencari jati visual sekaligus bereksplorasi dengan ragam tema, lalu mengimbangi kepopuleran manga yang begitu cepat memasuki ekosistem perbukuan Indonesia. Karya-karya dari studio DS (seharusnya) panjang dikenang; *Kapten Surya* (1992), *Dulken* (1993), *Alit Kencana* (1995), *Marina* (1996), *Rhea* (1999).



Ilustrasi DS Grup (Tanpa Tahun)

Arsip DS Grup





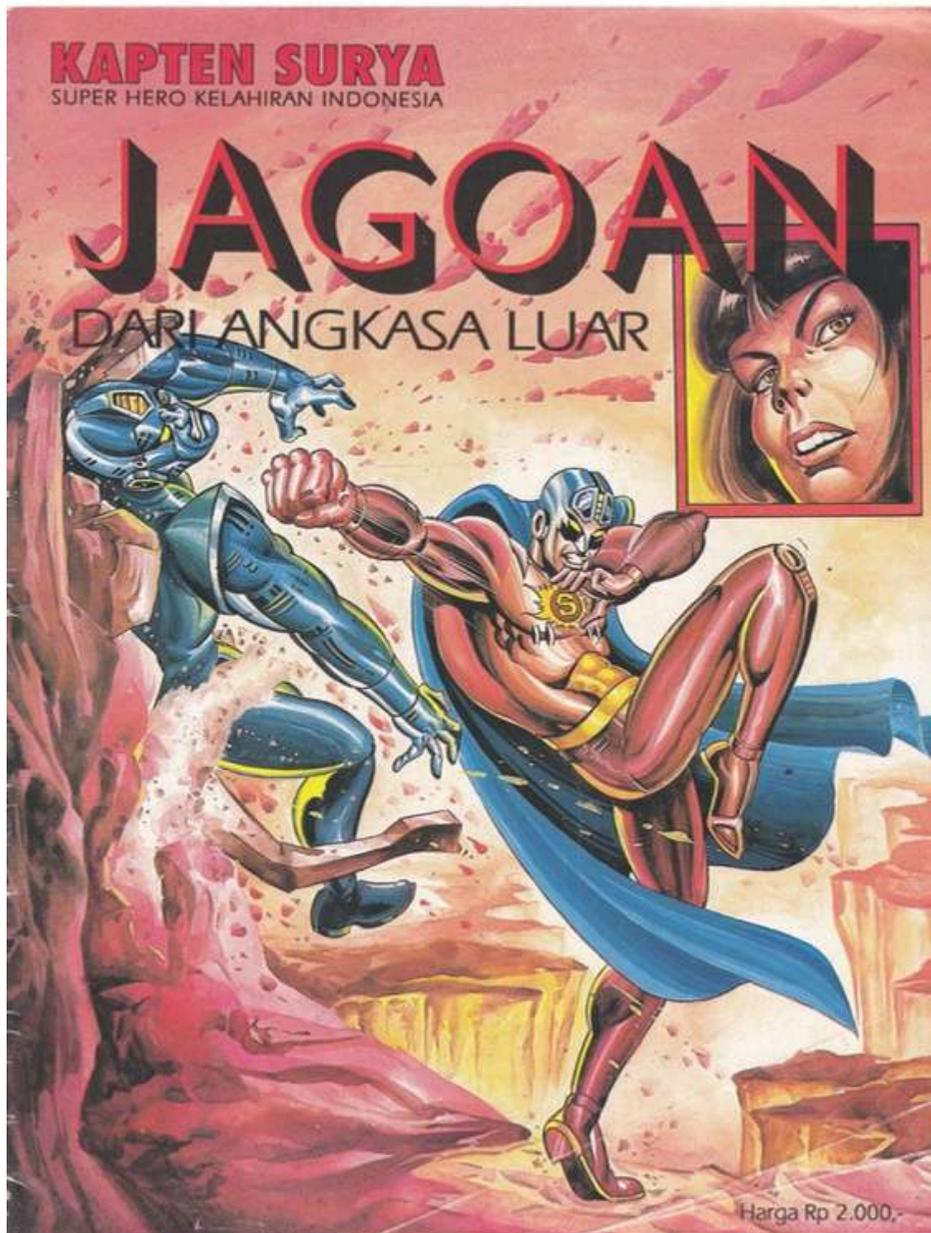
“Zozu si Robot: Benda Ajaib” karya DS Grup Majalah Bobo, 10 Oktober 1991

Arsip Hanputro W



Edisi Perdana Majalah Hopla

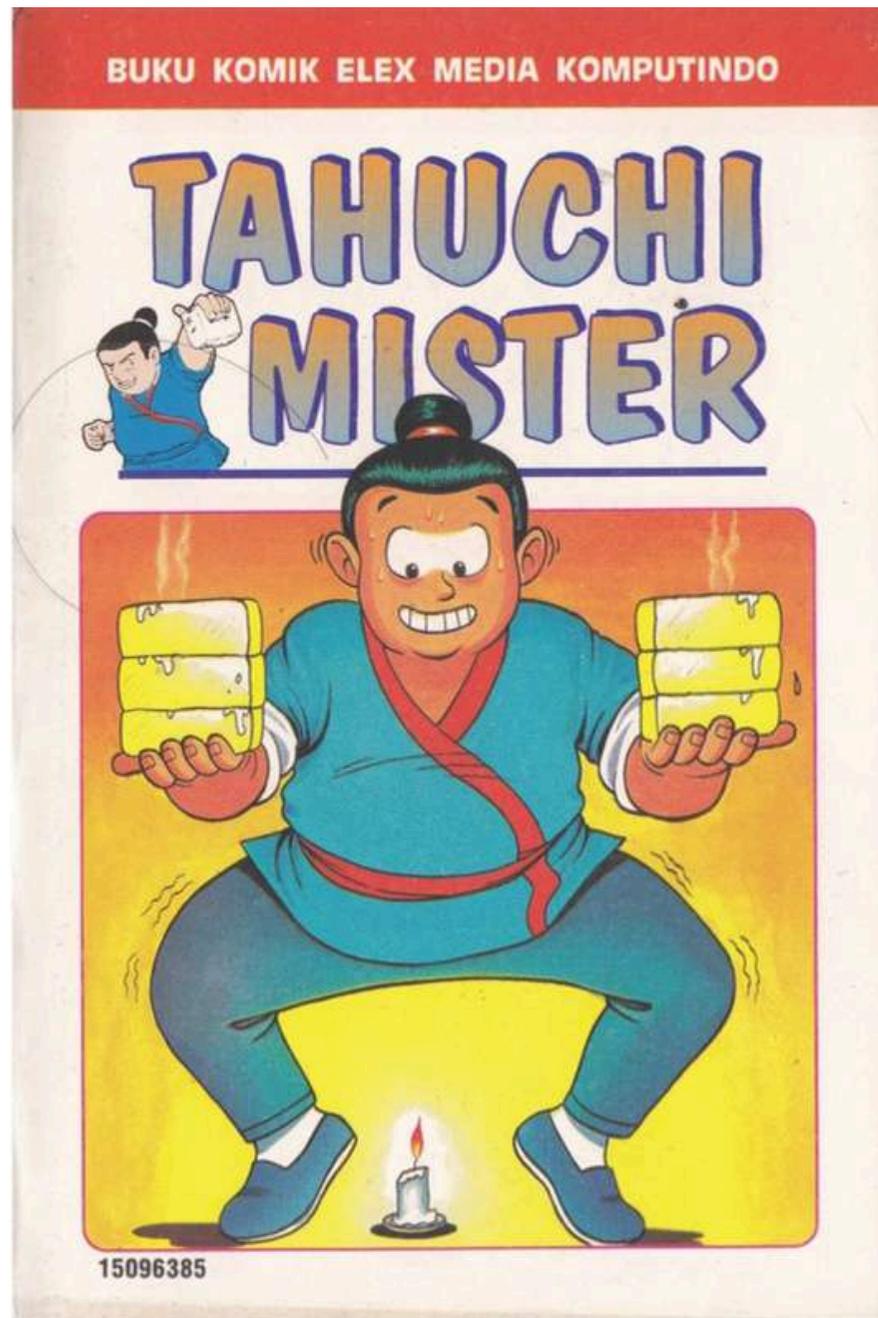
Arsip DS Grup



“Kapten Surya: Jagoan dari Angkasa Luar” karya DS Grup

Diterbitkan oleh PT Antar Jaya Surya (Tanpa Tahun)

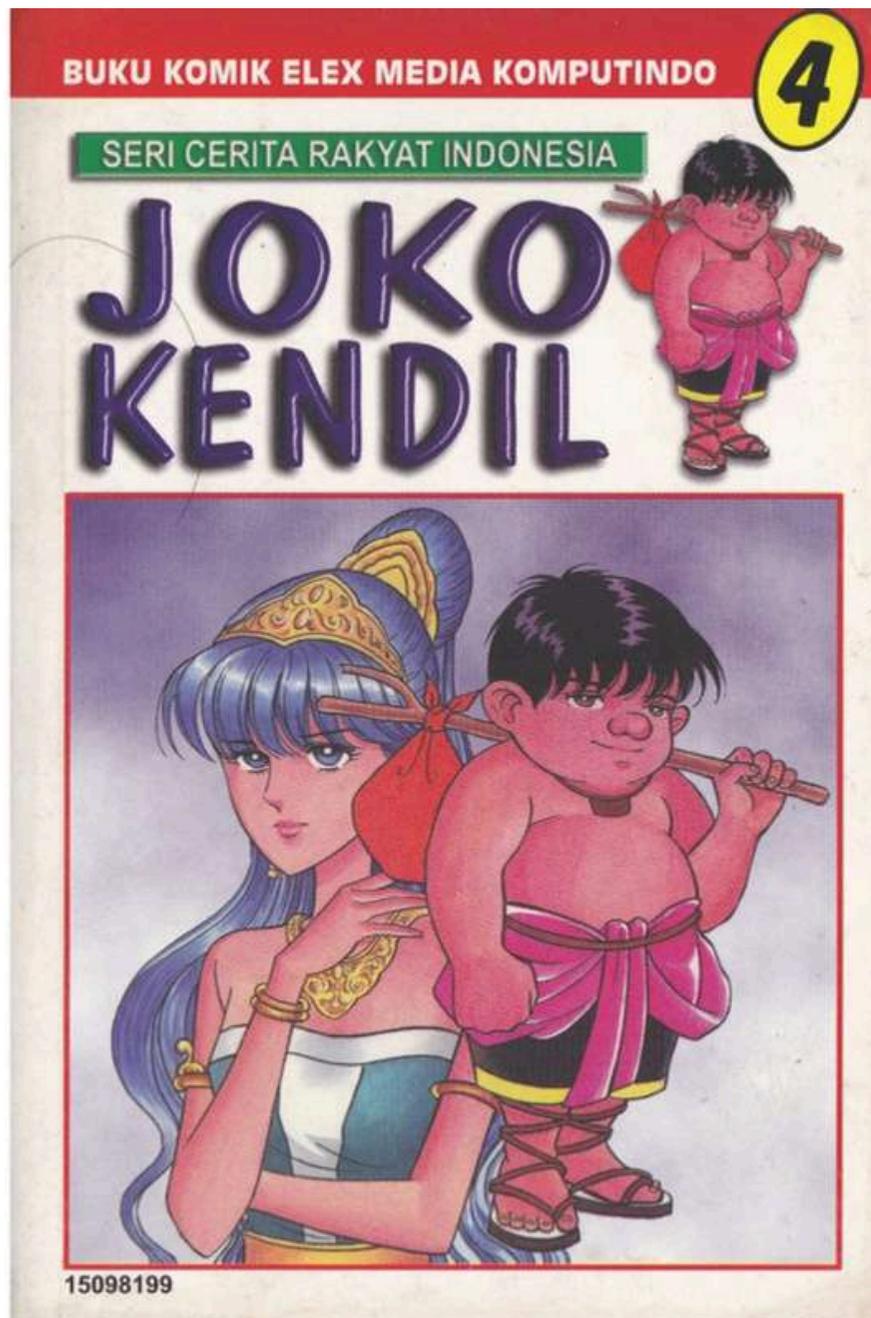
Arsip DS Grup



**“Tahuchi Mister” karya
DS Grup**

Diterbitkan oleh Elex Media
Komputindo (1996)

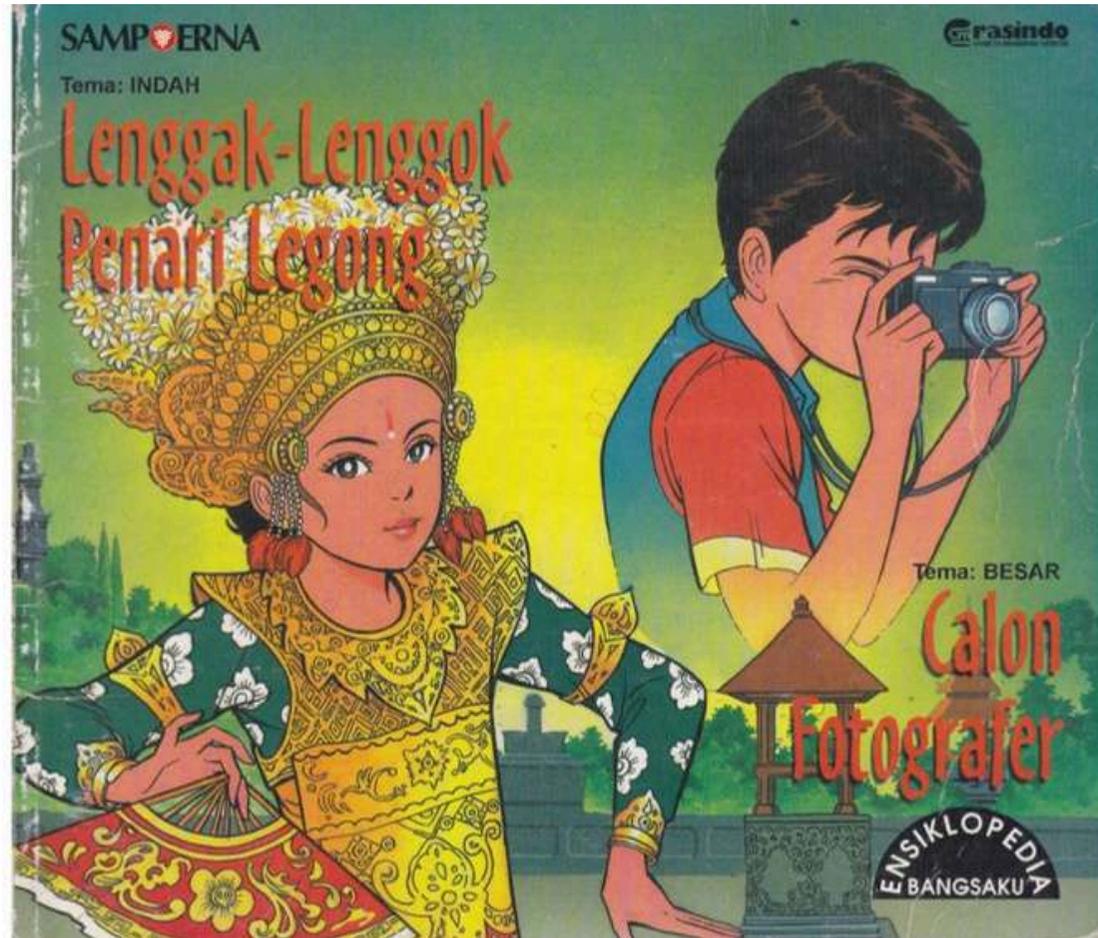
Arsip DS Grup



“Joko Kendil” karya DS Grup

Diterbitkan oleh Elex Media Komputindo (1998)

Arsip Museum Anak Bajang



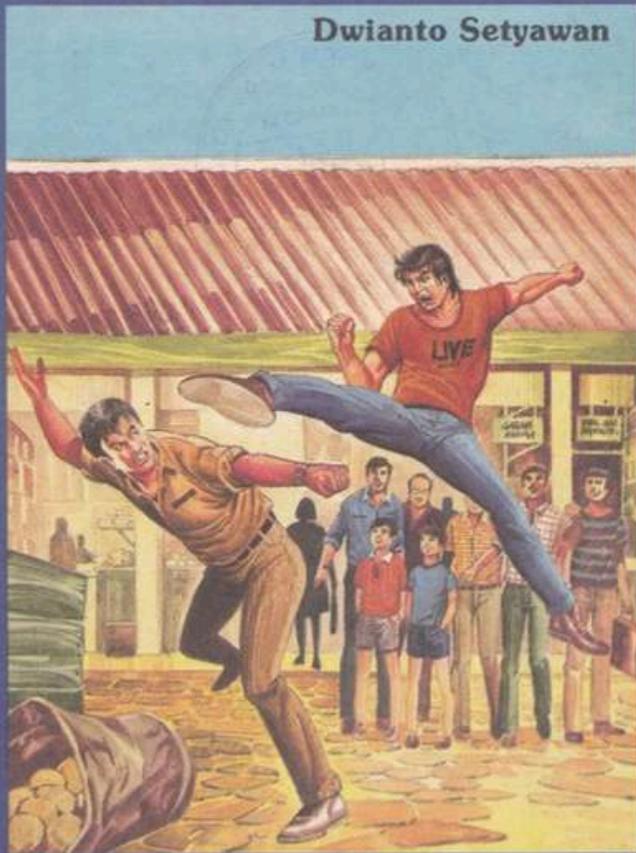
Seri Ensiklopedia Bangsaaku: Lenggak-Lenggok Penari Legong

Arsip DS Grup

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN
INPRES NO. 6 TAHUN 1984 (1995/1996)

KASUS PENIPU CINCIN

Dwianto Setyawan



PT Edumedia
ANGGOTA IKAPI

“Kasus Penipu Cincin” karya Dwianto Setyawan

Diterbitkan oleh Edumedia
(Cetakan. 2, 1995)
Ilustrasi oleh Keo Budi

Arsip Hanputro W





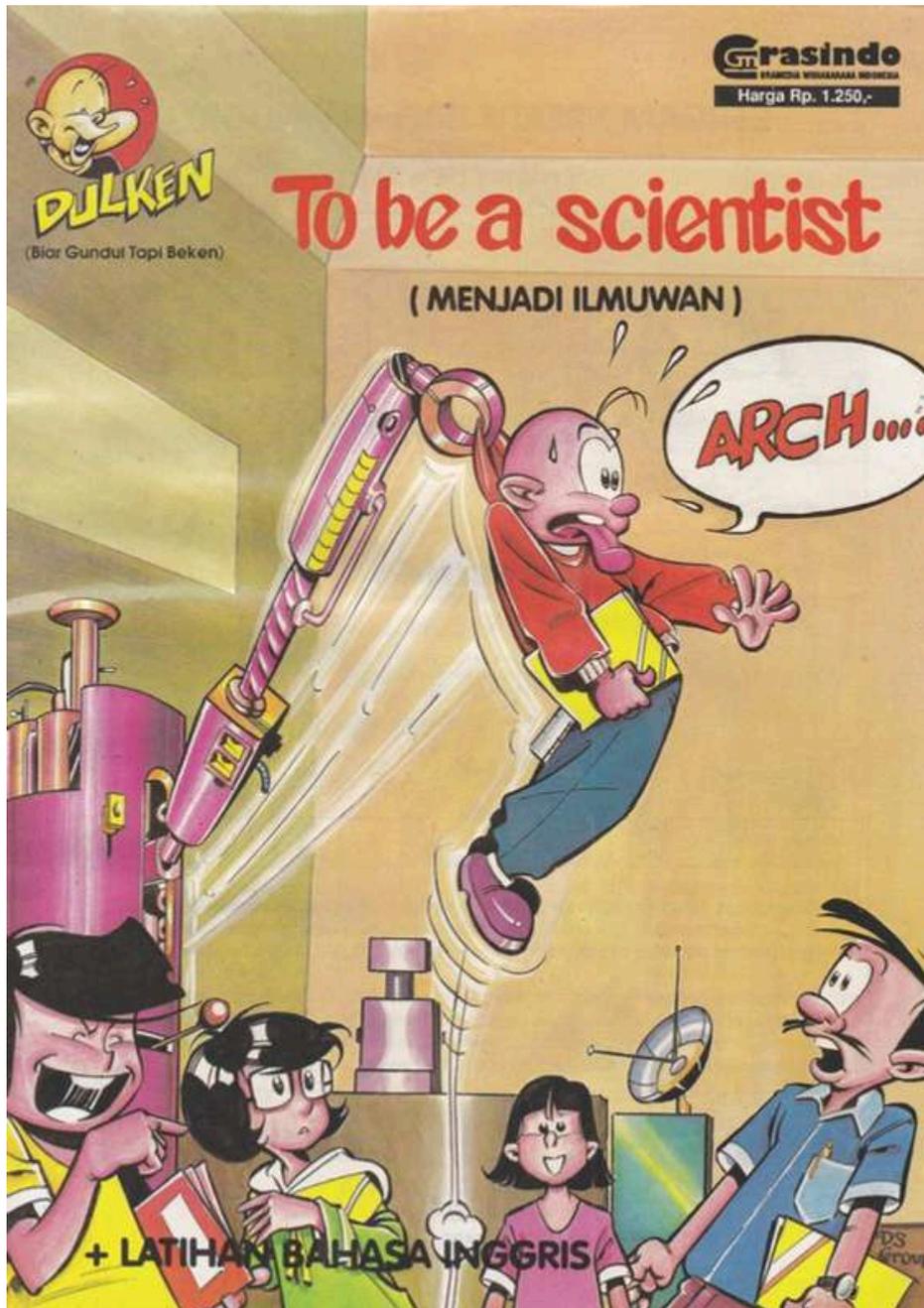
Catur mengambilkan komik yang akan dipinjam Ipung. Tapi ia terkejut saat menghitung, komiknya banyak yang hilang.

Ilustrasi Keo Budi Dalam “Kasus Penipu Cincin” karya Dwianto Setyawan

Diterbitkan oleh Edumedia
(Cetakan. 2, 1995)

Arsip Hanputro W





“Dulken: To be a scientist” karya DS Grup

Diterbitkan oleh Grasindo
(Tanpa Tahun)

Arsip Museum Anak
Bajang



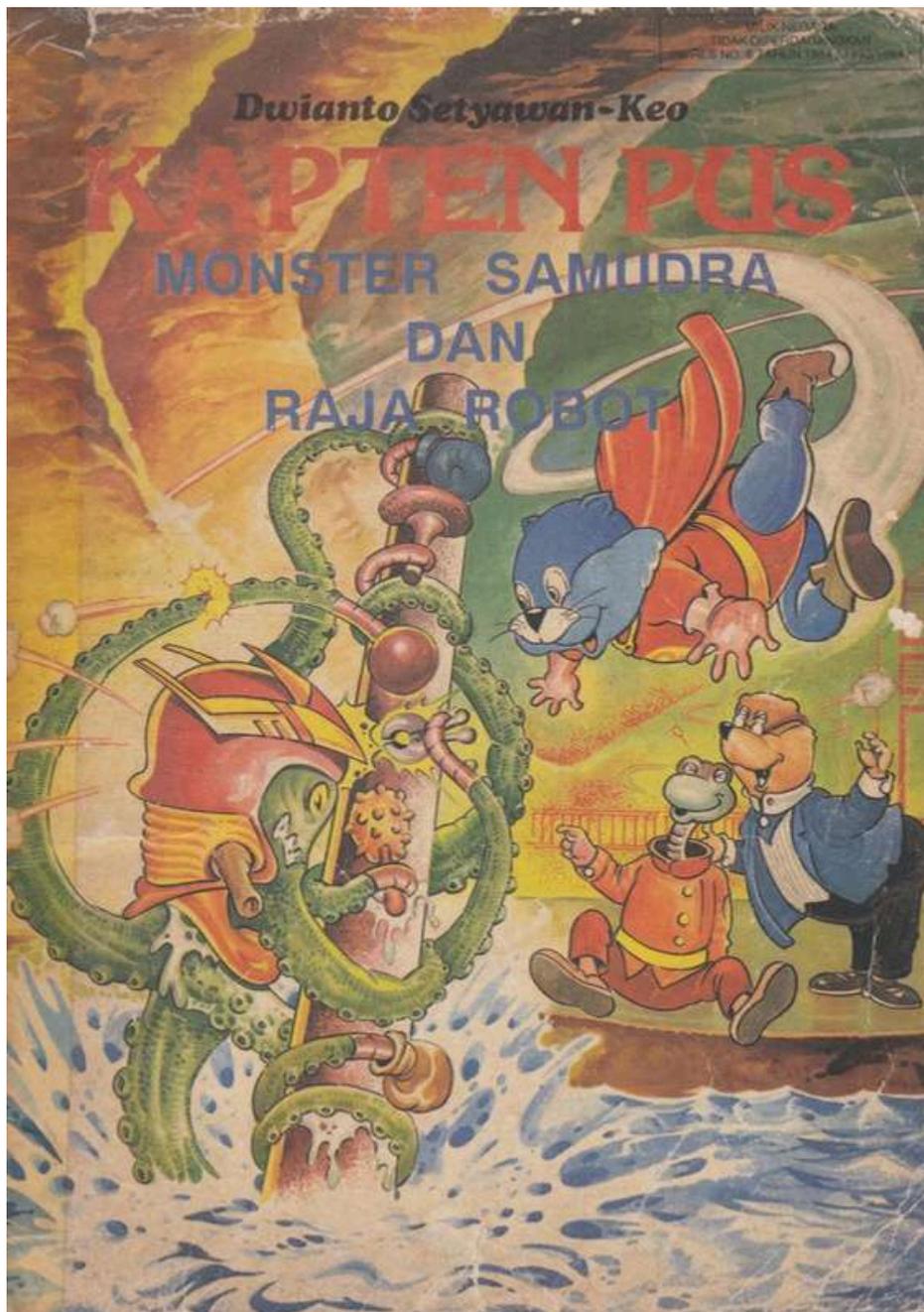


“Kaptan Surya: Misteri Fosfora” karya DS Grup

Diterbitkan oleh PT Antar Jaya Surya (Tanpa Tahun)

Arsip Museum Anak Bajang

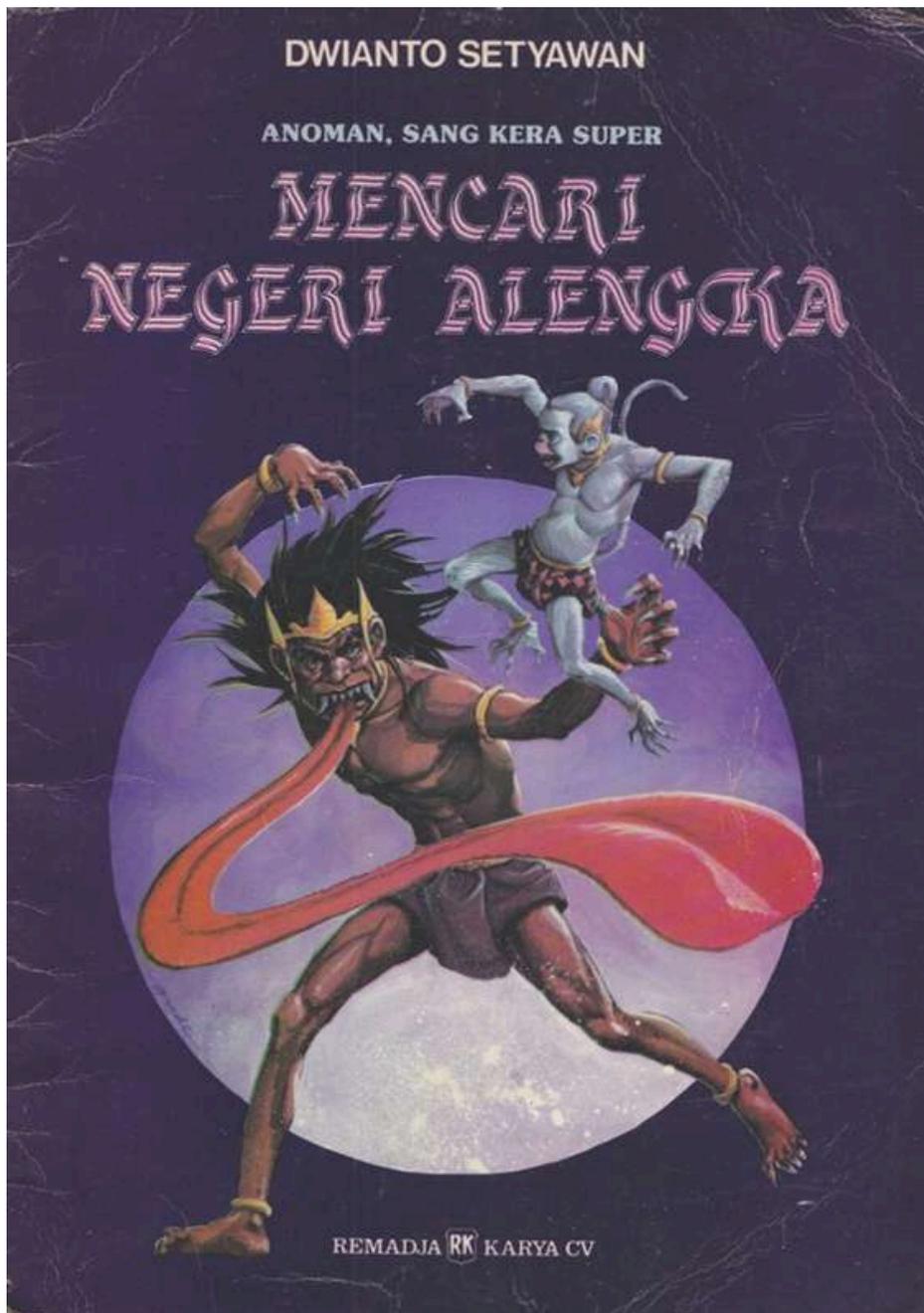




**“Kapten Pus: Monster Samudra dan Raja Robot”
Karya Dwianto Setyawan-Keo,**

Diterbitkan oleh Mandira
Semarang (1992)

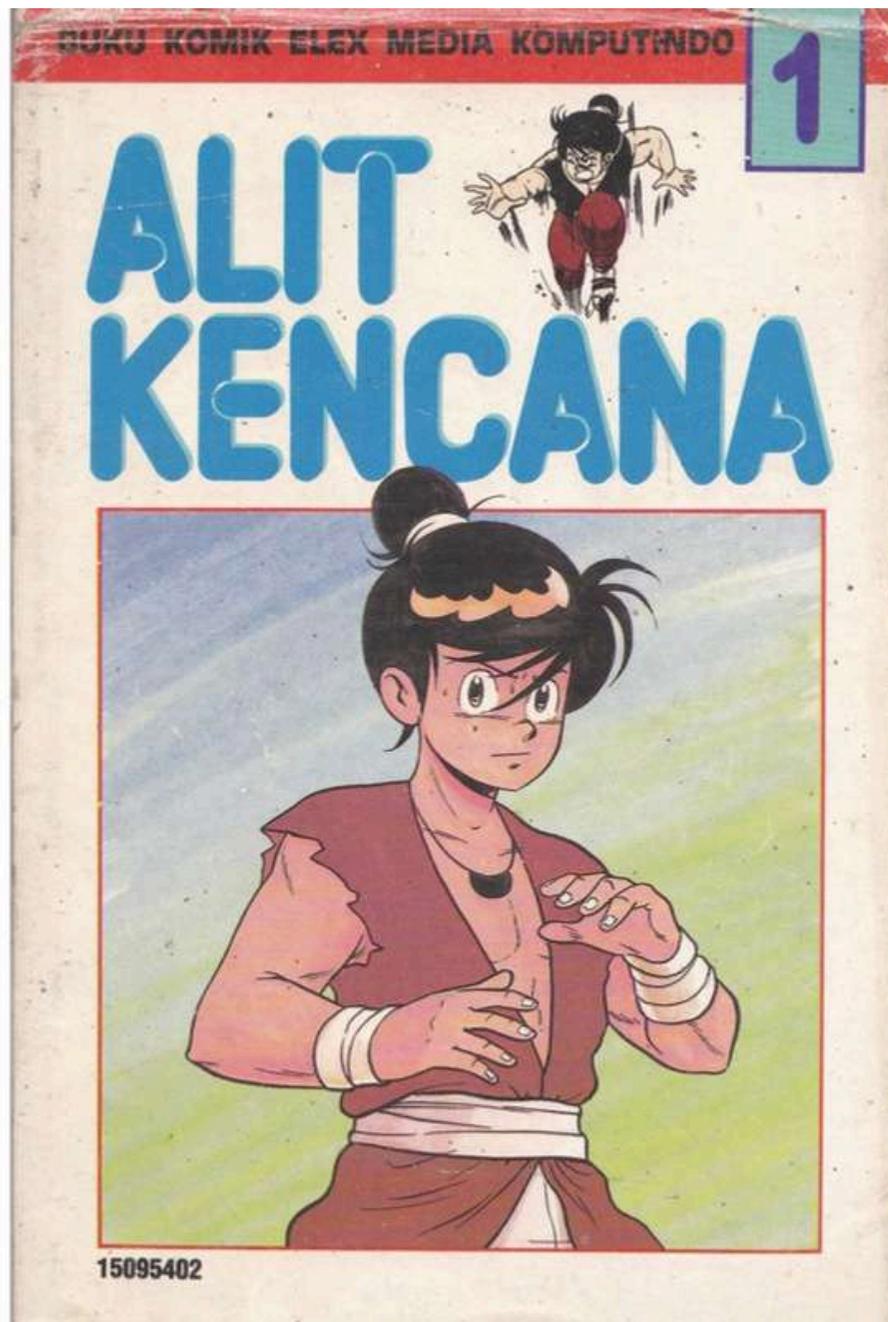
Arsip Museum Anak
Bajang



“Anoman sang Kera Super: Mencari Negeri Alengka” karya Dwianto Setyawan

Diterbitkan oleh Remadja Karya (1986)

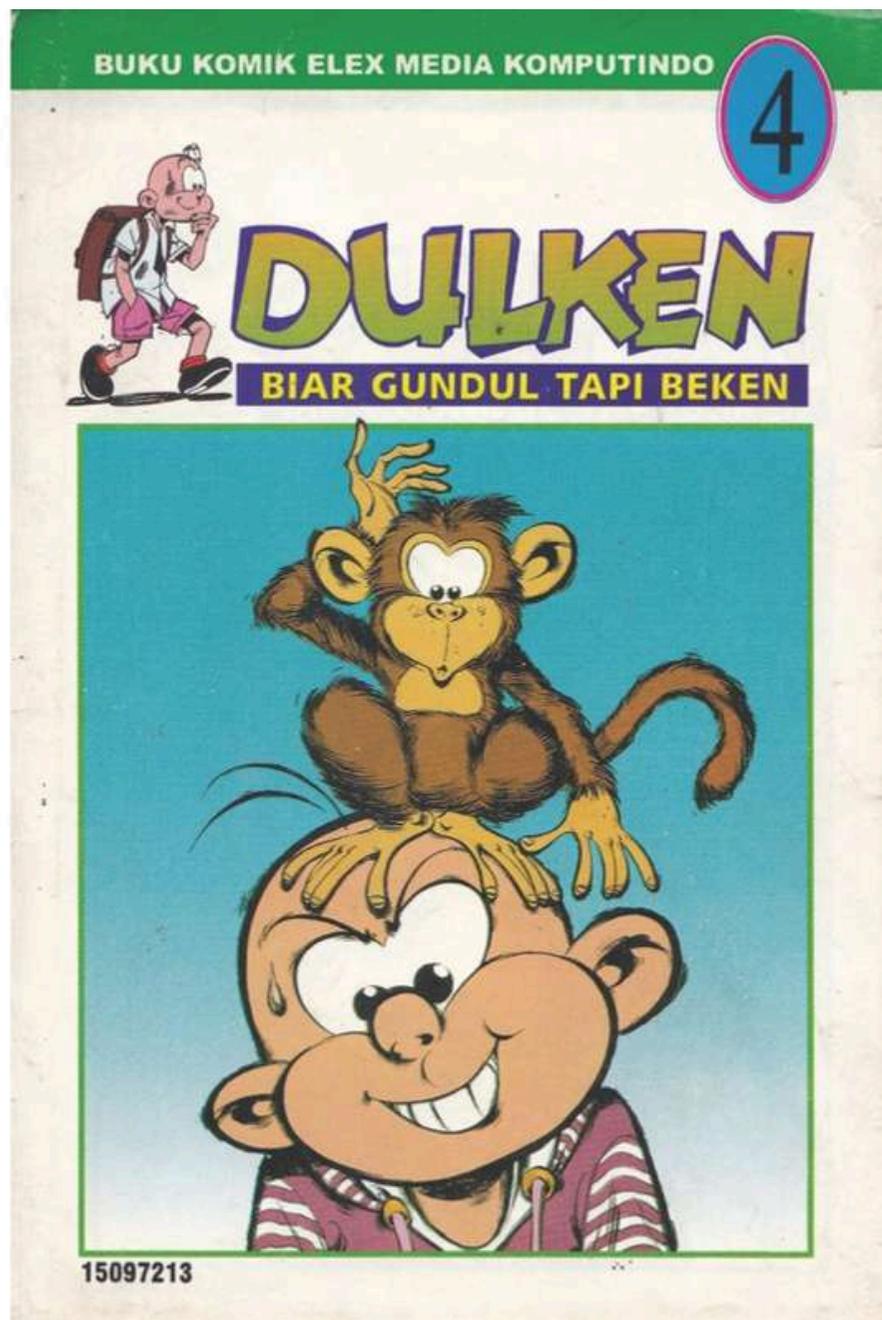
Arsip Museum Anak Bajang



“Alit Kencana 1” karya DS Grup

Diterbitkan oleh Elex Media Komputindo (1995)

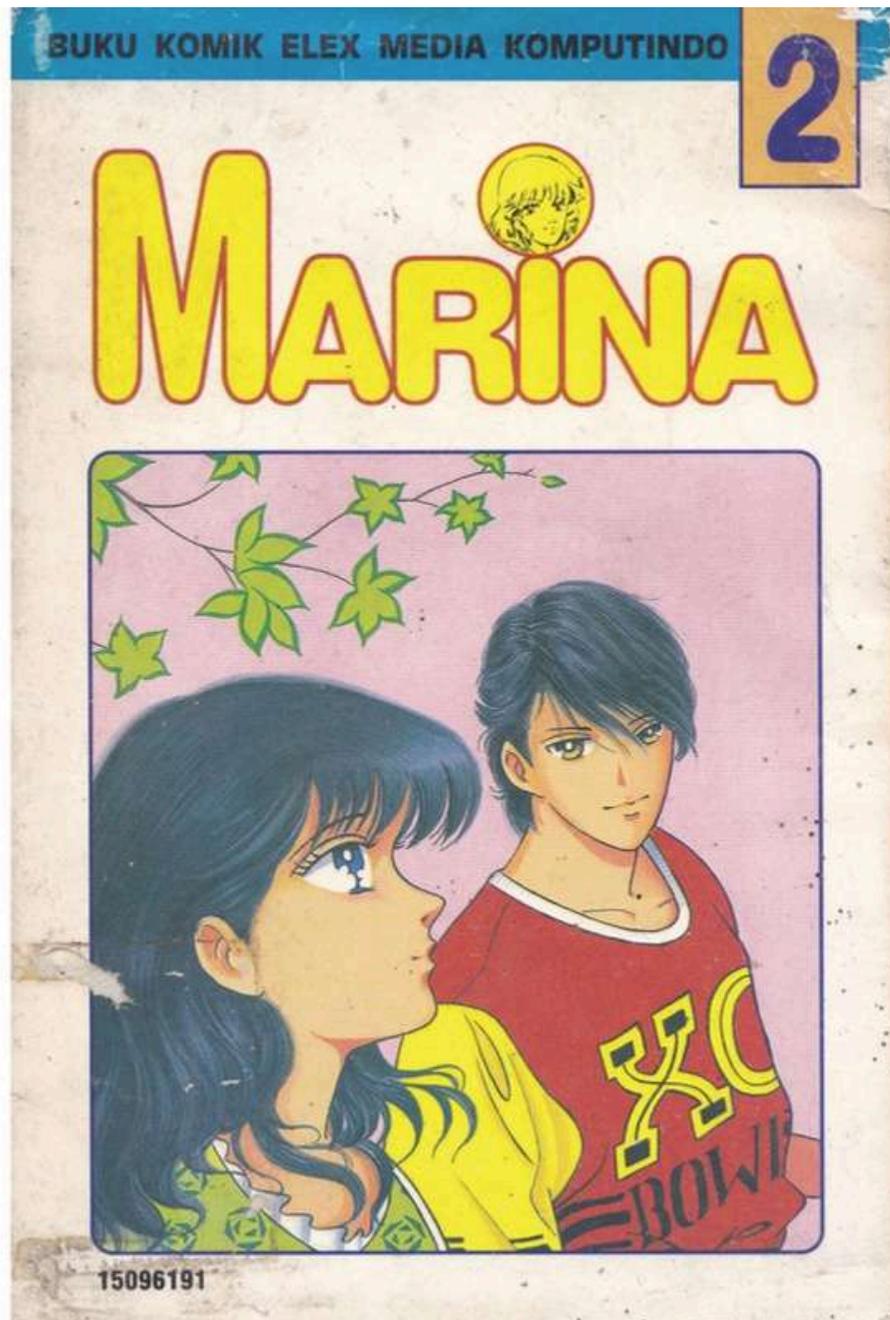
Arsip Museum Anak Bajang



“Dulken: Biar Gundul Tapi Beken 4” karya DS Grup

Diterbitkan oleh Elex Media Komputindo (1996)

Arsip Museum Anak Bajang



“Marina 2” karya DS Grup

Diterbitkan oleh Elex Media
Komputindo (1996)

Arsip Museum Anak Bajang





**Komik “Sersan Grung-
Grung: Komplotan
Pembajak Buku” Cerita
oleh Dwianto Setyawan,
Gambar oleh Keo**

Diterbitkan sebagai bonus
Majalah Bobo tahun 1989

Arsip Setyaningsih

Penghargaan Adikarya Ikapi 2000 Mutu Buku Cerita Anak Kian Jeblok

Adikarya Kapan

Siapa yang pernah membaca buku cerita anak yang berjudul Mutu Buku Cerita Anak Kian Jeblok? Buku ini adalah salah satu pemenang penghargaan Adikarya Ikapi 2000. Buku ini ditulis oleh Kian Jeblok dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama.

Buku ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari anak-anak di lingkungan mereka. Dengan bahasa yang sederhana dan menarik, buku ini mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Buku ini juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Dengan membaca buku ini, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Buku ini juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Dengan membaca buku ini, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Buku ini juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Dengan membaca buku ini, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Buku ini juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Dengan membaca buku ini, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

"Puisi Titik Putih", Instalasi Ruang Sunaryo



Sunaryo

Adikarya Kapan
Sunaryo adalah salah satu pemenang penghargaan Adikarya Ikapi 2000. Dia adalah seorang seniman dan penulis yang terkenal dengan puisi-puisinya yang penuh makna.

"Puisi Titik Putih" adalah salah satu puisi yang ditulis Sunaryo. Puisi ini menggambarkan tentang kehidupan manusia yang penuh dengan ketidakpastian dan harapan. Sunaryo menggunakan bahasa yang sederhana namun mendalam untuk menyampaikan pesan-pesannya.

"Puisi Titik Putih" adalah salah satu puisi yang ditulis Sunaryo. Puisi ini menggambarkan tentang kehidupan manusia yang penuh dengan ketidakpastian dan harapan. Sunaryo menggunakan bahasa yang sederhana namun mendalam untuk menyampaikan pesan-pesannya.

"Puisi Titik Putih" adalah salah satu puisi yang ditulis Sunaryo. Puisi ini menggambarkan tentang kehidupan manusia yang penuh dengan ketidakpastian dan harapan. Sunaryo menggunakan bahasa yang sederhana namun mendalam untuk menyampaikan pesan-pesannya.

"Puisi Titik Putih" adalah salah satu puisi yang ditulis Sunaryo. Puisi ini menggambarkan tentang kehidupan manusia yang penuh dengan ketidakpastian dan harapan. Sunaryo menggunakan bahasa yang sederhana namun mendalam untuk menyampaikan pesan-pesannya.

Kaberdian Memerakan Devaluasi

Devaluasi mata uang Indonesia telah menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat. Salah satunya adalah meningkatnya harga barang-barang impor. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan kehidupan mereka sehari-hari.

Devaluasi mata uang Indonesia telah menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat. Salah satunya adalah meningkatnya harga barang-barang impor. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan kehidupan mereka sehari-hari.

PSM Unpar Langsung Finalis Olimpiade Paduan Suara di Austria

Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Padjadjaran (Unpar) telah lolos sebagai salah satu finalis Olimpiade Paduan Suara Internasional yang diadakan di Austria. Ini adalah prestasi yang membanggakan bagi mahasiswa Unpar.

Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Padjadjaran (Unpar) telah lolos sebagai salah satu finalis Olimpiade Paduan Suara Internasional yang diadakan di Austria. Ini adalah prestasi yang membanggakan bagi mahasiswa Unpar.

Warga Eks Timtim Alami "Gegar Budaya" di Pengungsian

Warga eks Timor Timur yang tinggal di pengungsian di berbagai negara sedang mengalami "gegar budaya". Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda-beda, baik dalam hal bahasa, adat istiadat, maupun gaya hidup.

FURNI CENTER
MEGA MAL lantai 2
KORPRI CENTER KEMENKUMHUTAN, LEMBAR, LAMPUNG, LUBUK BUAYA, SUKSES, SUKSES 2

TELEMATIKA 2000
Kejutan dari Nokia untuk Anda
di Pameran TELEMATIKA 2000 - Jakarta Hillside Convention Center s.d. 14 Mei 2000
Nokia menawarkan berbagai penawaran spesial untuk pengunjung pameran.

NEW FROM CJ'S
DYNAMIC, HIGH ENERGY FROM CALIFORNIA
MAX TEMPO
...MAX ENTERTAINMENT
C.J.'s Bar

CRYSTAL 2000 Agis
12 Mei - 11 Juni 2000
Pameran teknologi komputer terbaru dengan berbagai produk dari Agis.

STAR CRUISES
SCHOOL HOLIDAY SPECIAL
Paket wisata keliling dunia dengan kapal pesiar mewah.

KOLAMRUI
Kerajinan batik dan tekstil tradisional Indonesia.

“Penghargaan Adikarya Ikapi 2000: Mutu Buku Cerita Anak Kian Jeblok”

Terbit di *Kompas*, 12 Mei 2000

Arsip Kompas Data





**Takeshi Maekawa, Dwianto Setyawan, dan
Jaya Suprana**



Rudi, Sunaryo, Dwianto Setyawan, Agus Yon, Keo Budi, Sutrisno, Lendi, Teguh, Anto, Yanto, Ari, Edi Kalong, Khambali, Miskan, berfoto di depan Studio DS Group



**Potret sanggar/studio DS Group
di Gang Samadi, Pesanggrahan,
Batu pada 2025.**



Pertemuan rutin DS



Suasana kerja di Studio DS





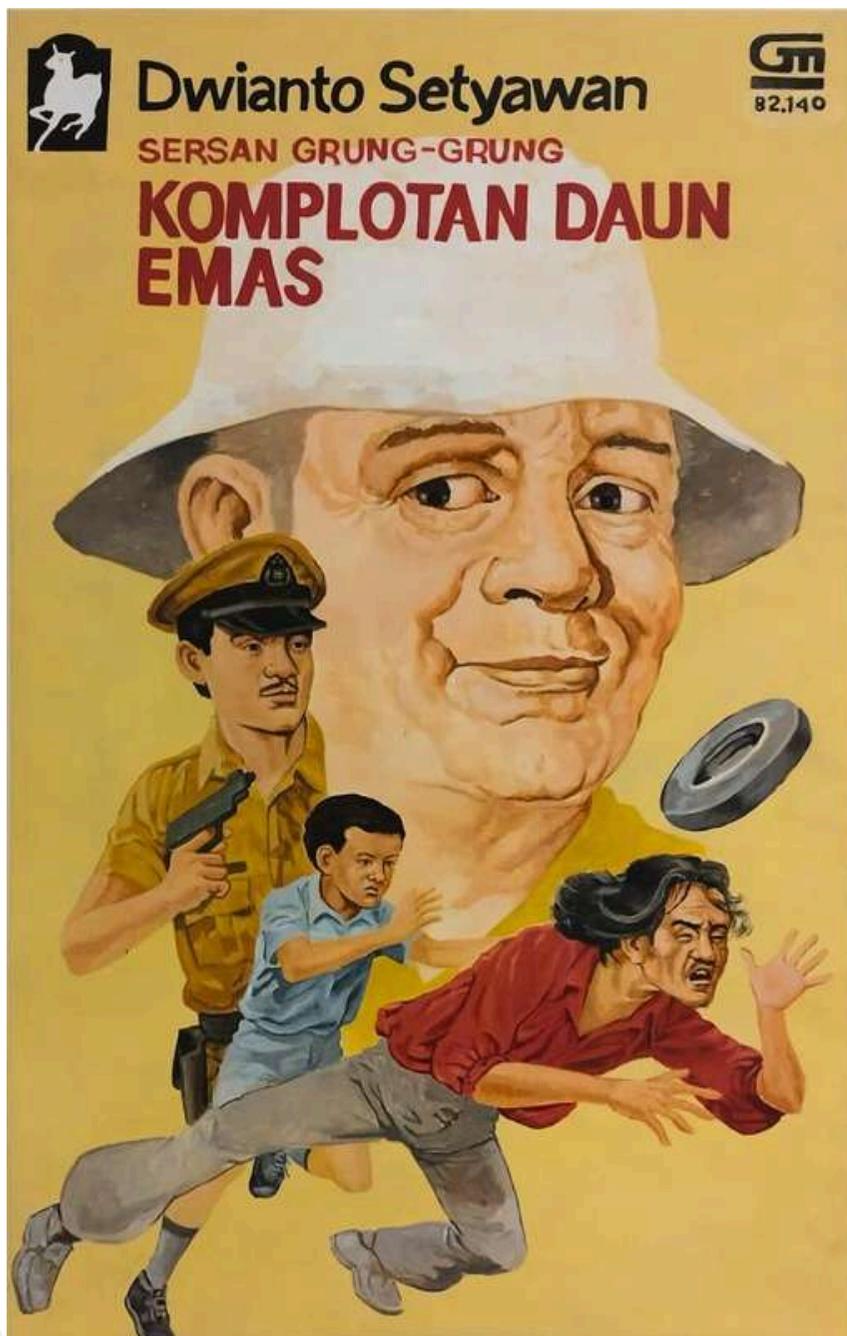
Suasana kerja di Studio DS



Suasana kerja di Studio DS



Beberapa anggota DS Studio jalan-jalan ke Frankfurt, Jerman pada 1994.



Dwianto Setyawan

SERSAN GRUNG-GRUNG

**KOMPLOTRAN DAUN
EMAS**

Sersan Grung Grung, bersama anak-anak membongkar lika-liku ketamakan dan menghancurkan keserakahan.

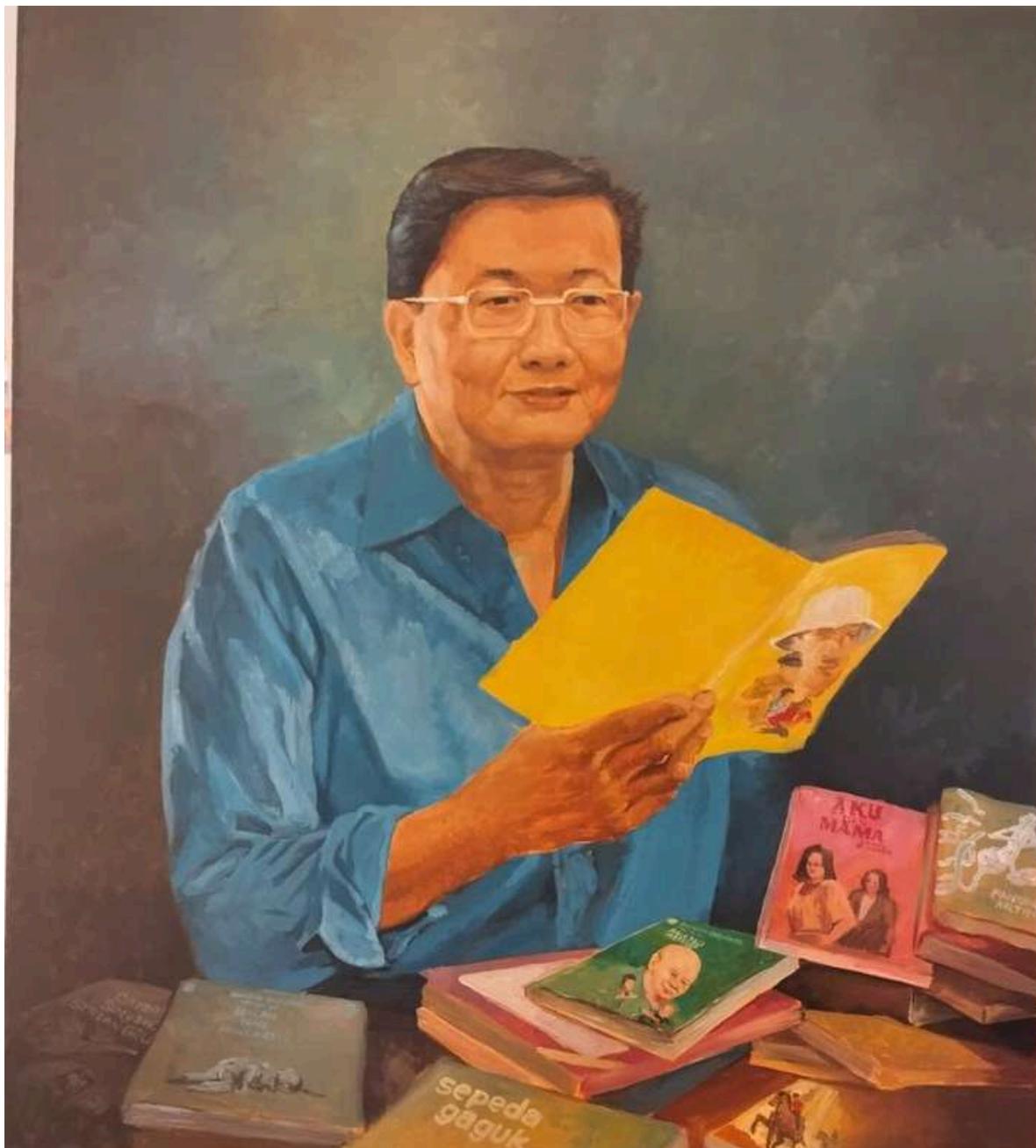
Diterbitkan oleh Balai Pustaka (1982), Ilustrator Wahyono

Sampul buku dilukis kembali oleh Sriyadi Srinthil



Dwianto Setyawan

Acrylic on Canvas, 47 x 37 cm, Budi Ubrux, 2025



Potret Diri, menulis demi membuat anak-anak Indonesia bahagia dalam menatap dan memasuki masa depannya.

Acrylic on Canvas, 100 x 150 cm, Sriyadi Srinthil, 2025

SI REJEKI

Dwianto Setyawan



BALAI PUSTAKA

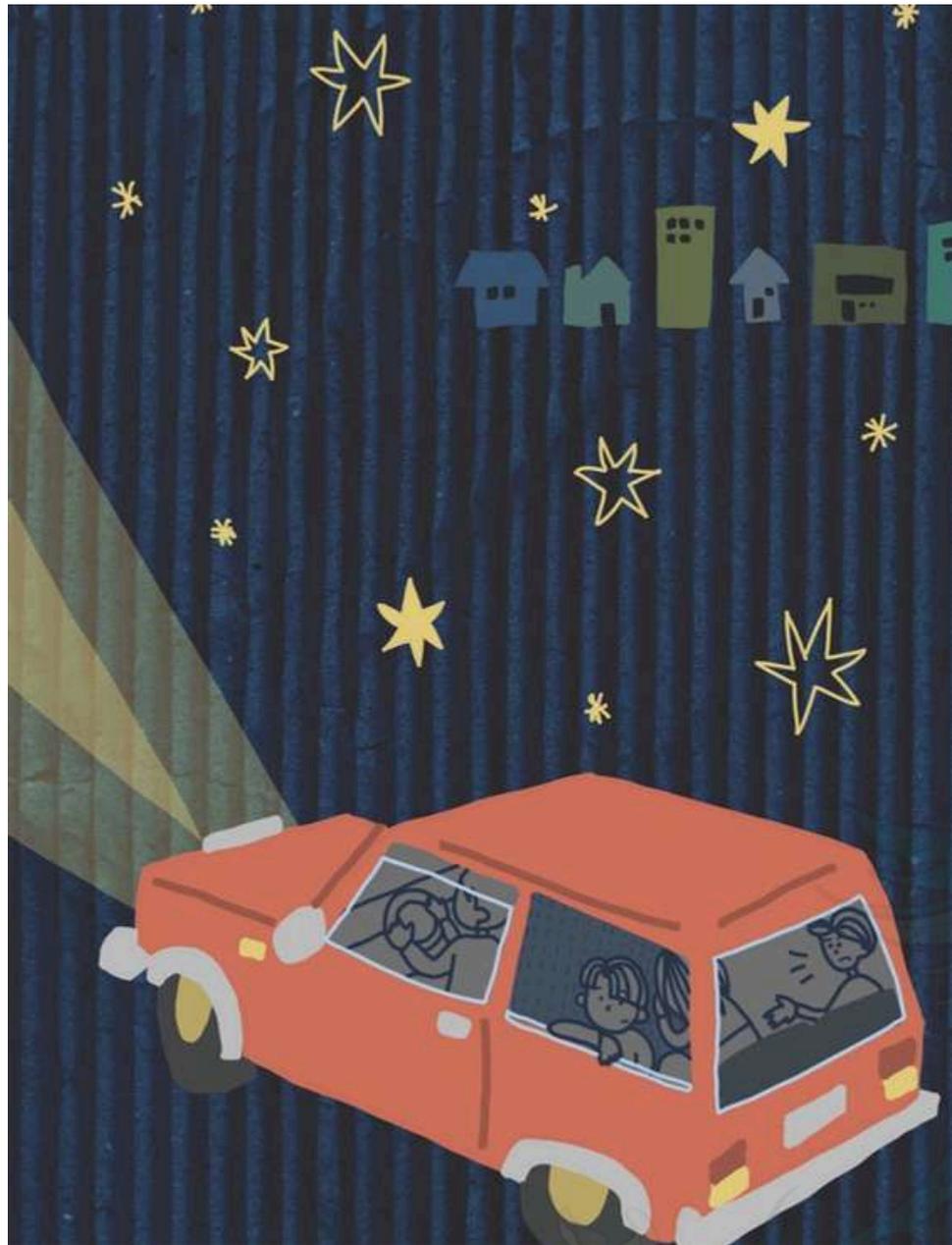
Si Rejeki, kuda harapan pembebasan dan kebahagiaan.

Diterbitkan oleh Balai Pustaka (1975), Ilustrator V.T.F SURJANI

Sampul buku dilukis kembali oleh Irwan Guntarto

Submisi Ilustrasi





Rahasia di Balik Lukisan

Alwenia

32cm x 48 cm





Terlibat di Trowulan
Barbara Eni, 50 x 41 cm

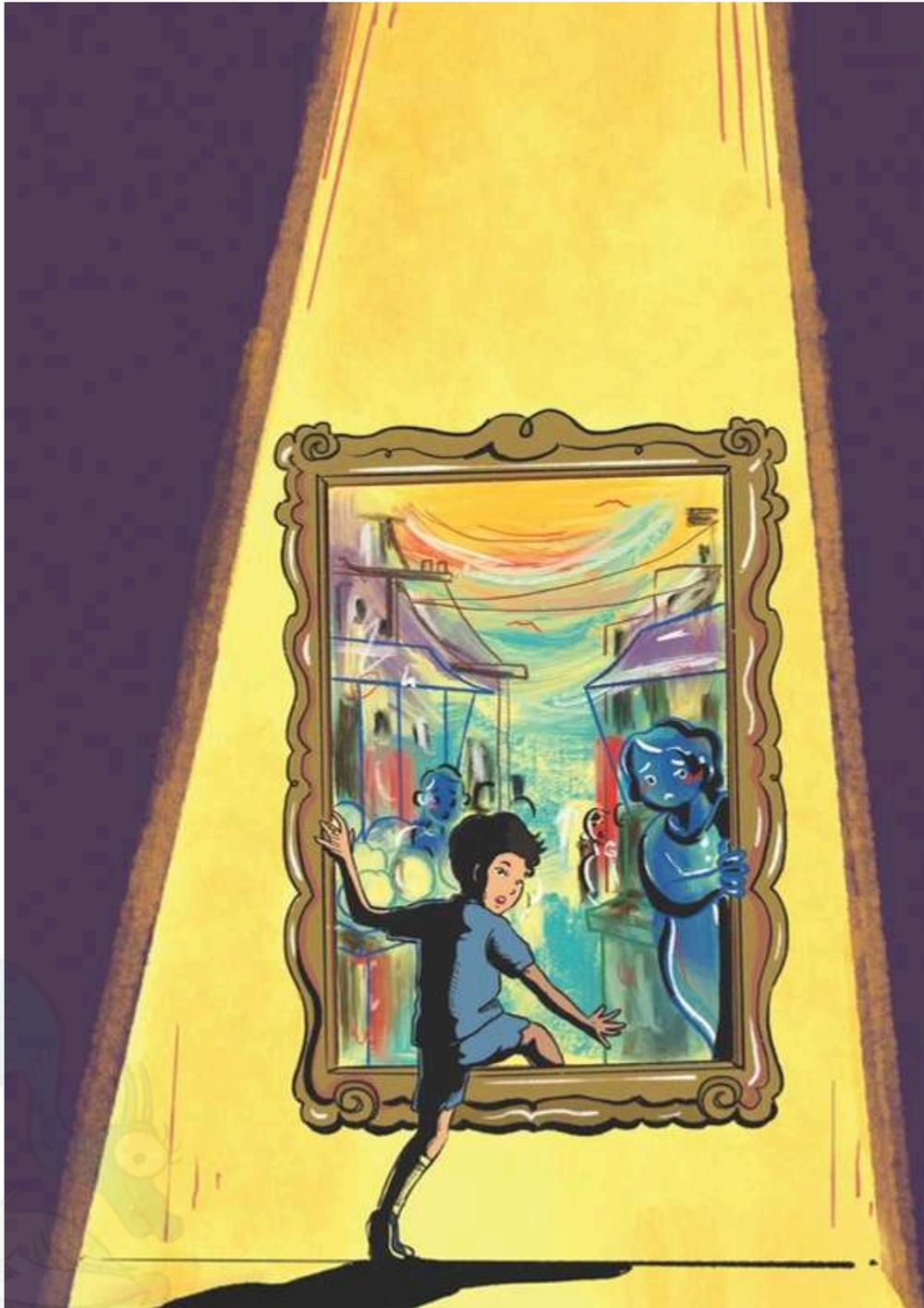


Wiro Sableng Roh
dalam Keraton
Cermat Gentur
Pamungkas



**Intan Rasari dalam
Negeri Awan Putih**
DesyA
30 x 45 cm





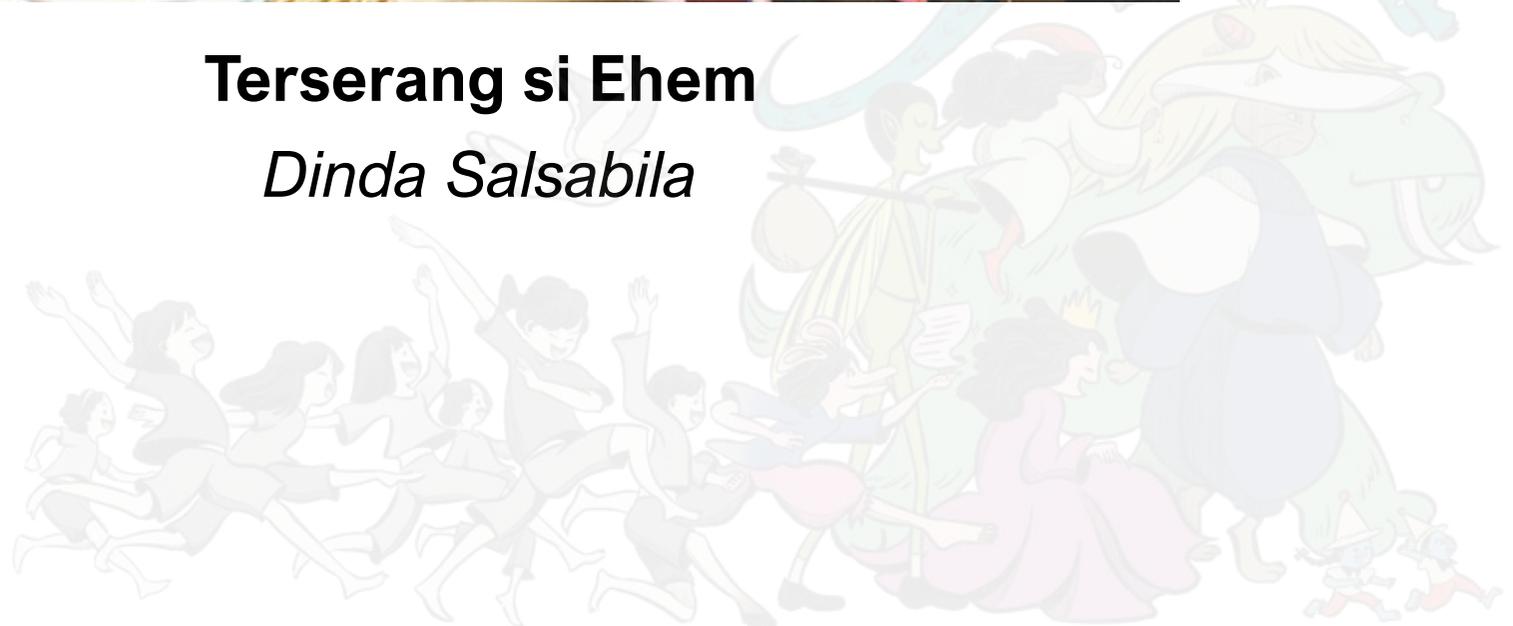
**Rahasia di Balik
Lukisan**

Diani Apsari

31 x 39,7 cm

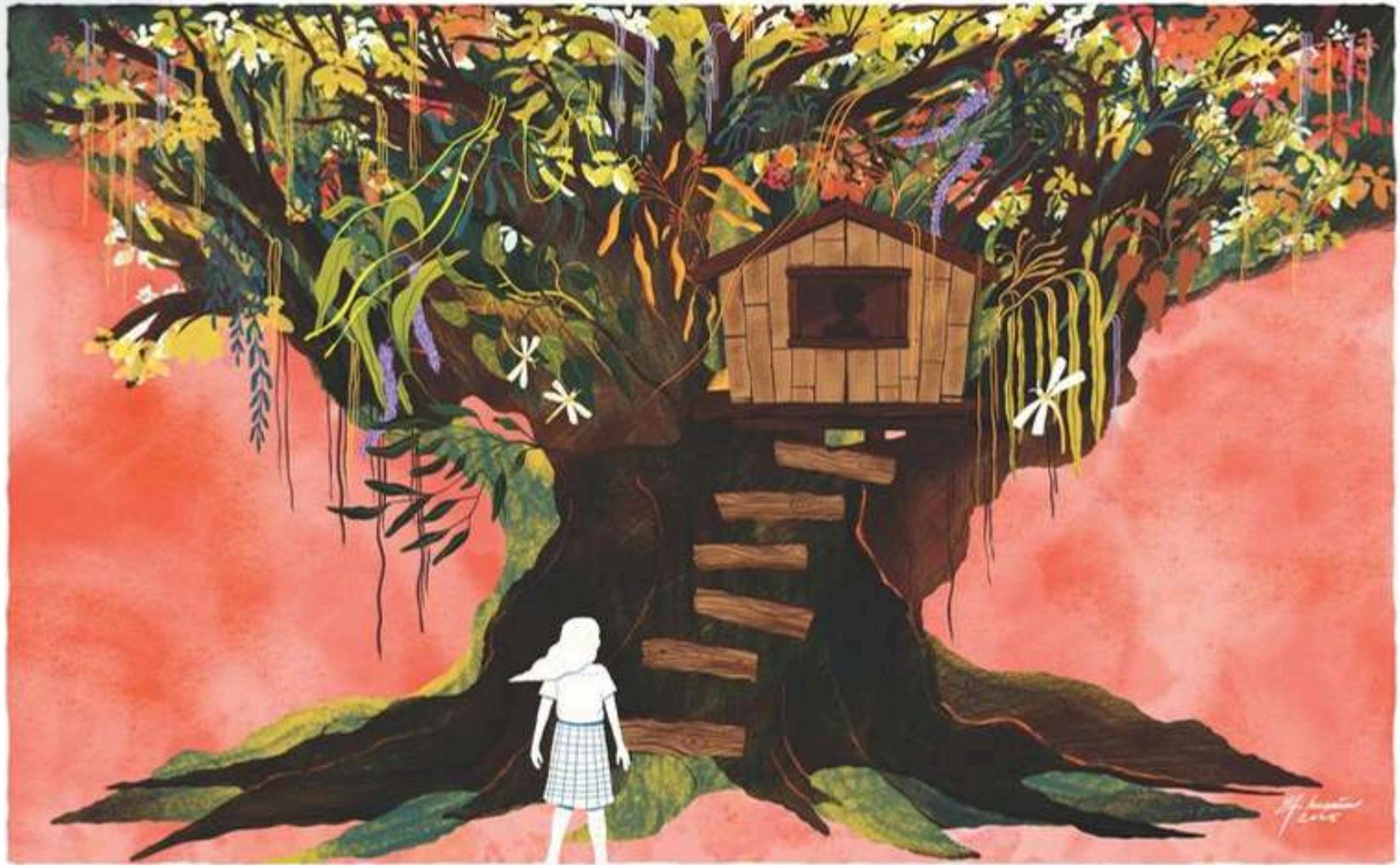


Terserang si Ehem
Dinda Salsabila





Terserang si Ehem
Dinda Salsabila



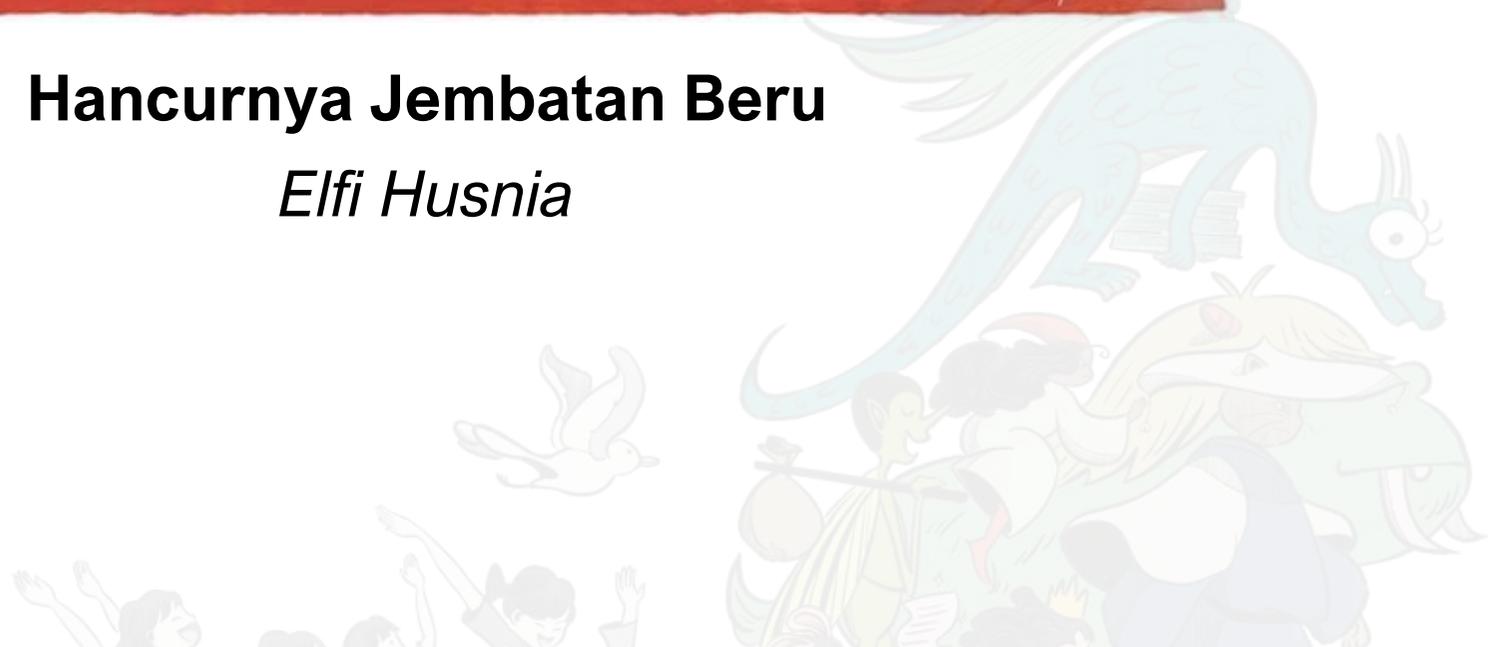
Astrid Rumah Pohon

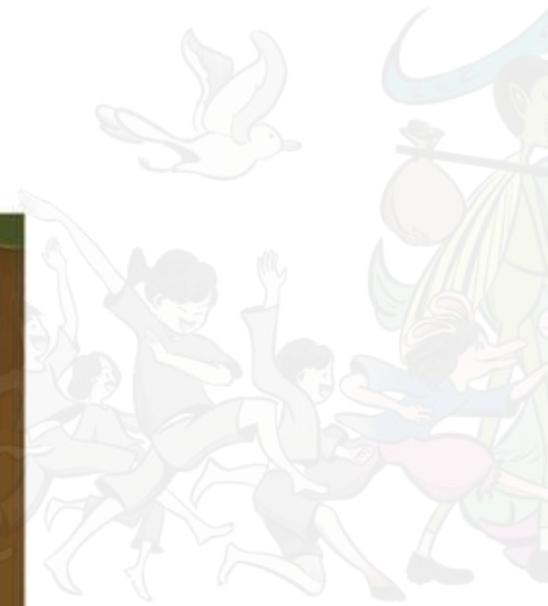
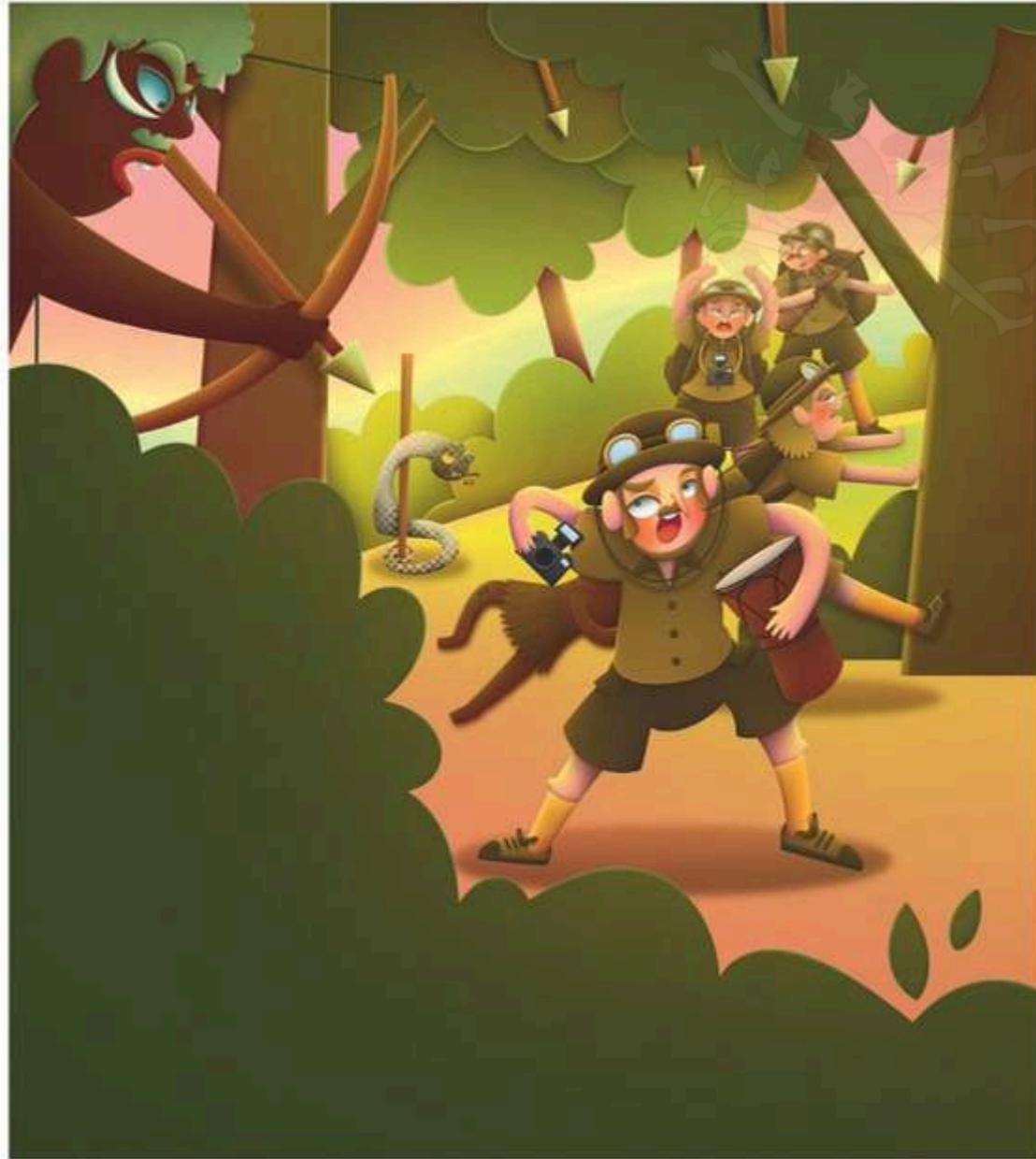
Elfi Husnia



Hancurnya Jembatan Beru

Elfi Husnia

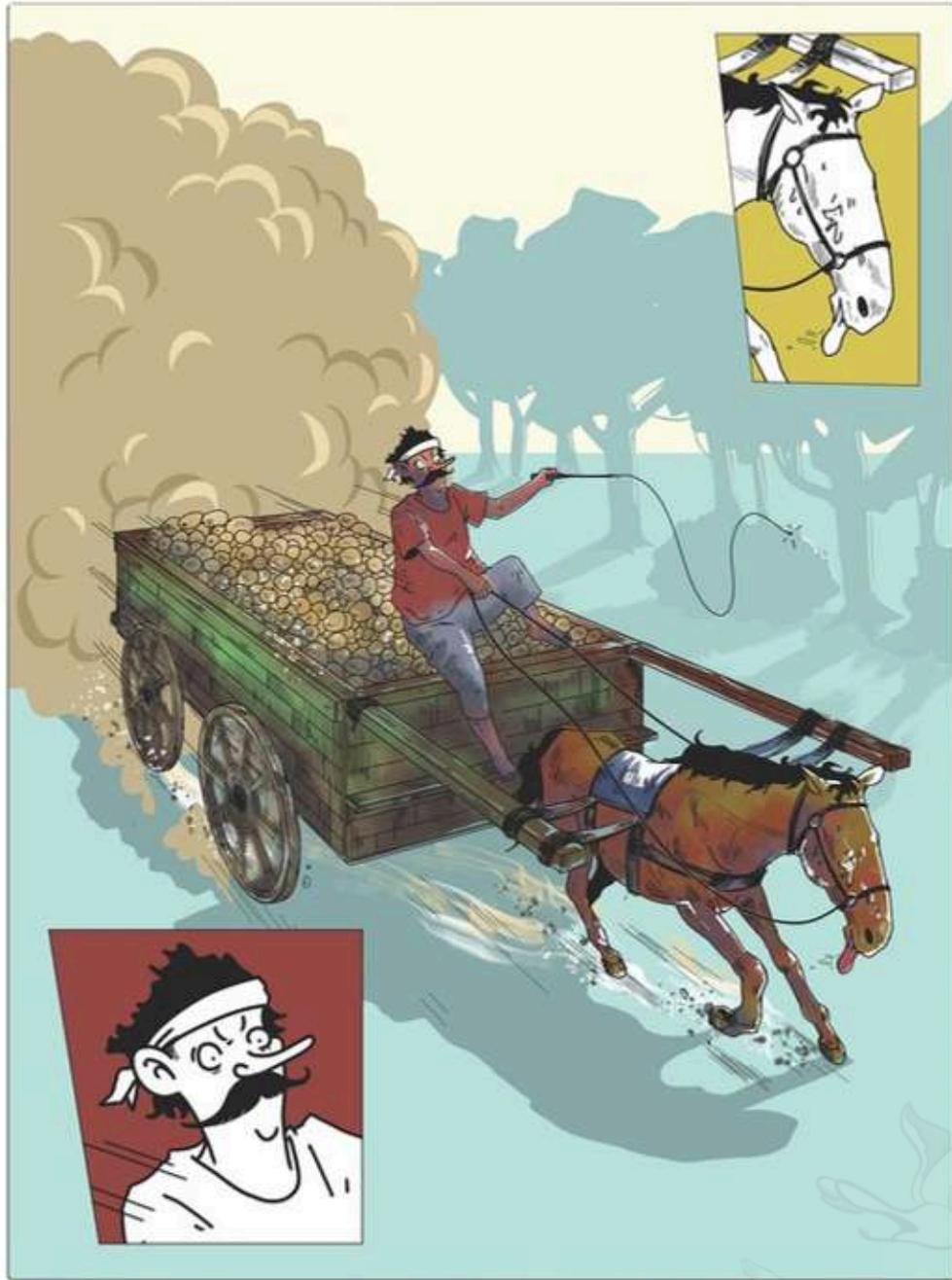




Genderang Perang dari Wamena

Endah R. Ningtyas

34 x 29 cm

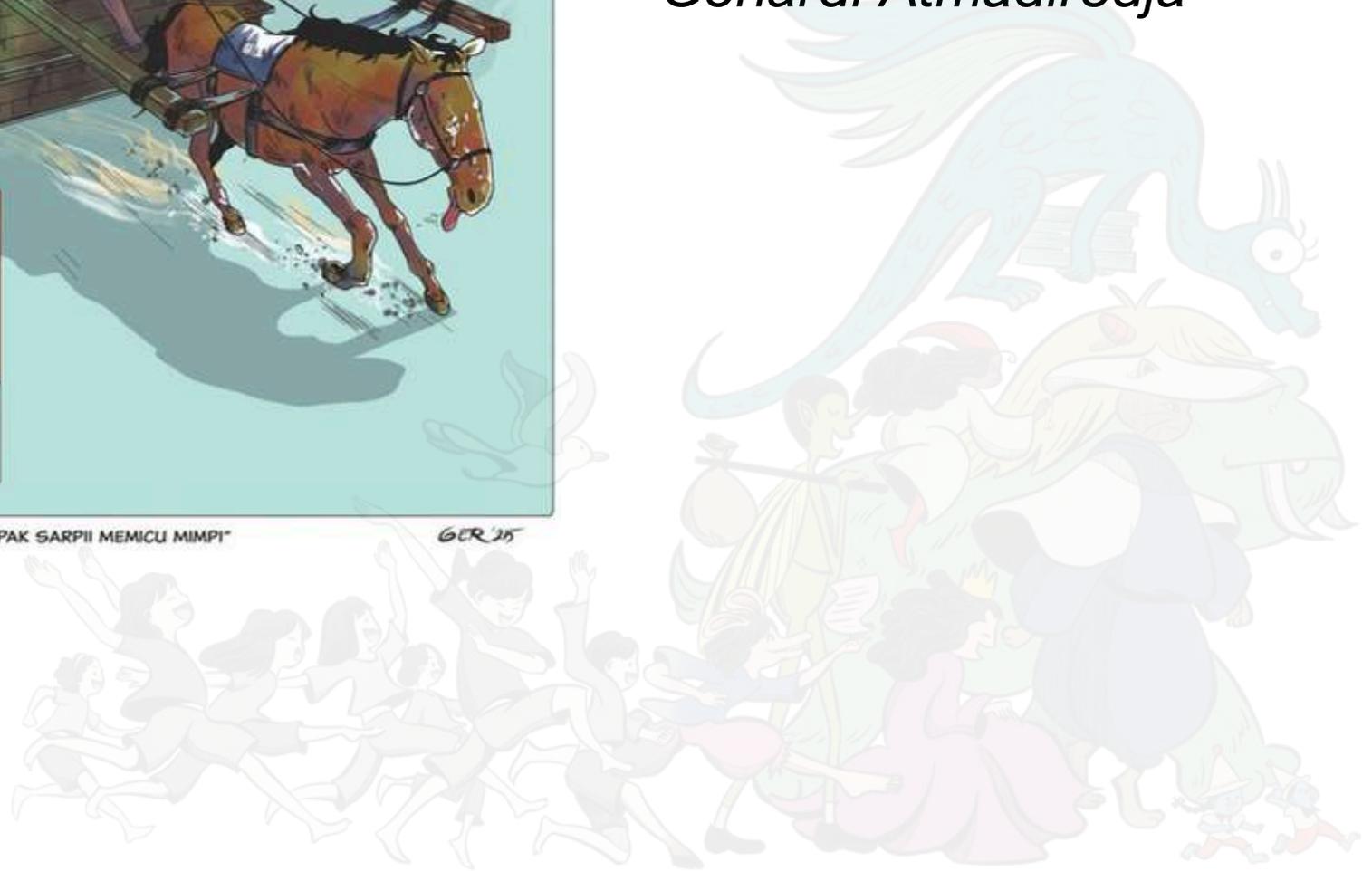


"PAK SARPIL MEMICU MIMPI"

GER 25

Si Rejeki

Genardi Atmadiredja





Lupus Kecil Sunatan Masal

Ghoffar Amar

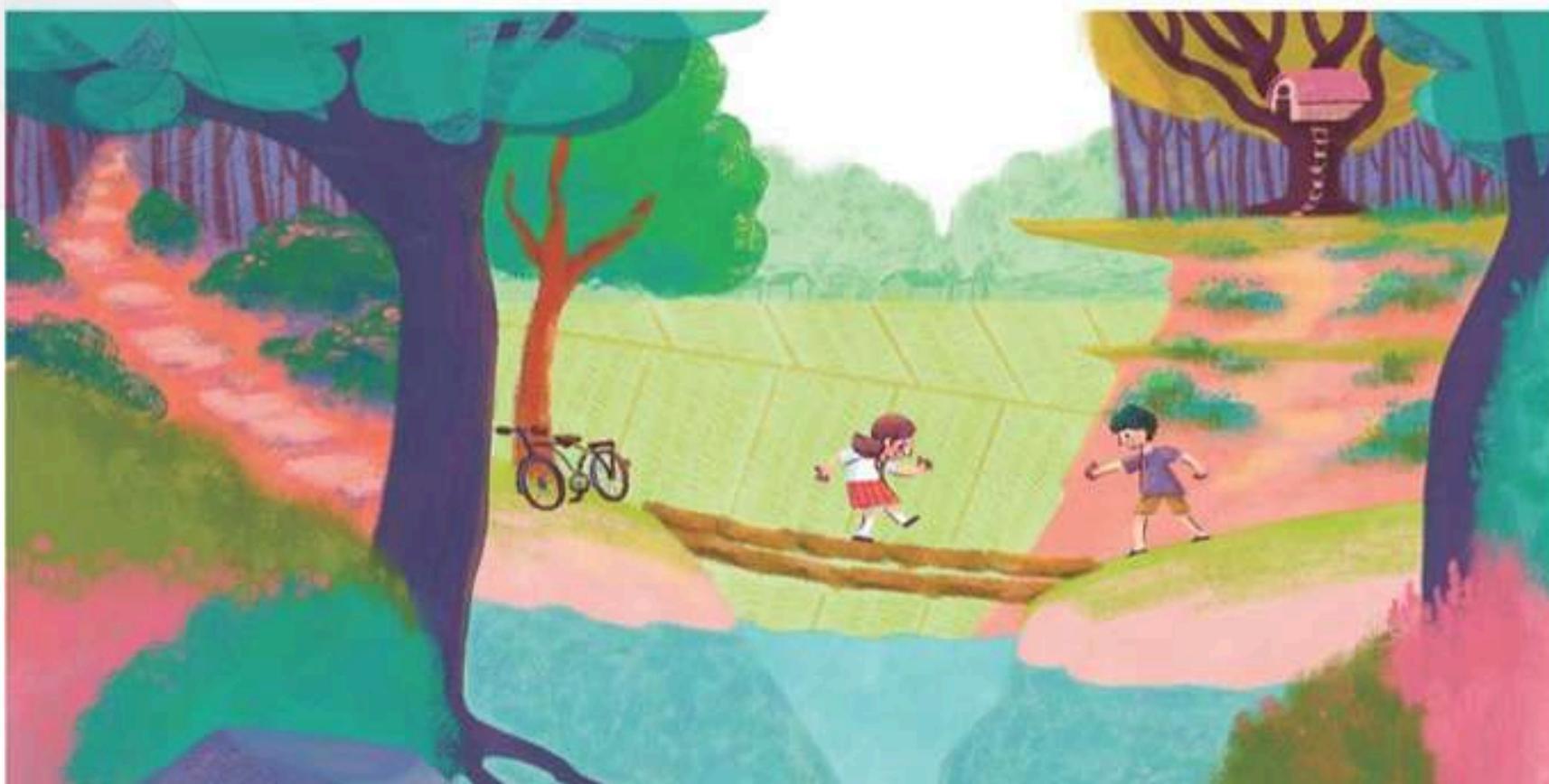
48,3 x 32,9 cm



Kembalikan Ayah Kami

Inez Kriya

46 x 31 cm



Astrid Rumah Pohon

Isla Farisa

44,7 x 32,4 cm



Sebuah Lorong di Kotaku

Kenzio Putra

42,5 x 32,5 cm



Astrid dan Bandit

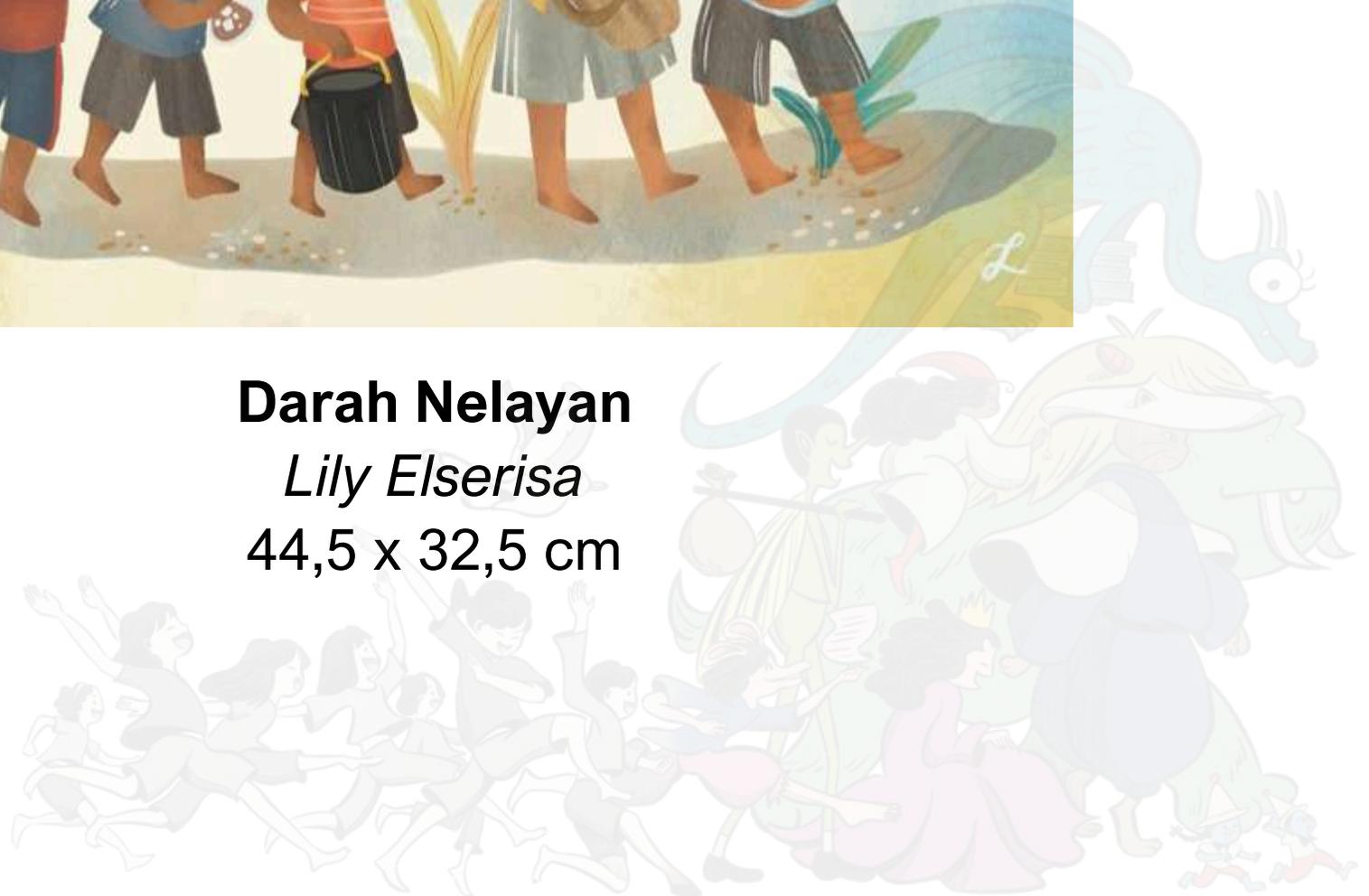
Lelin Ayu S_



Darah Nelayan

Lily Elserisa

44,5 x 32,5 cm



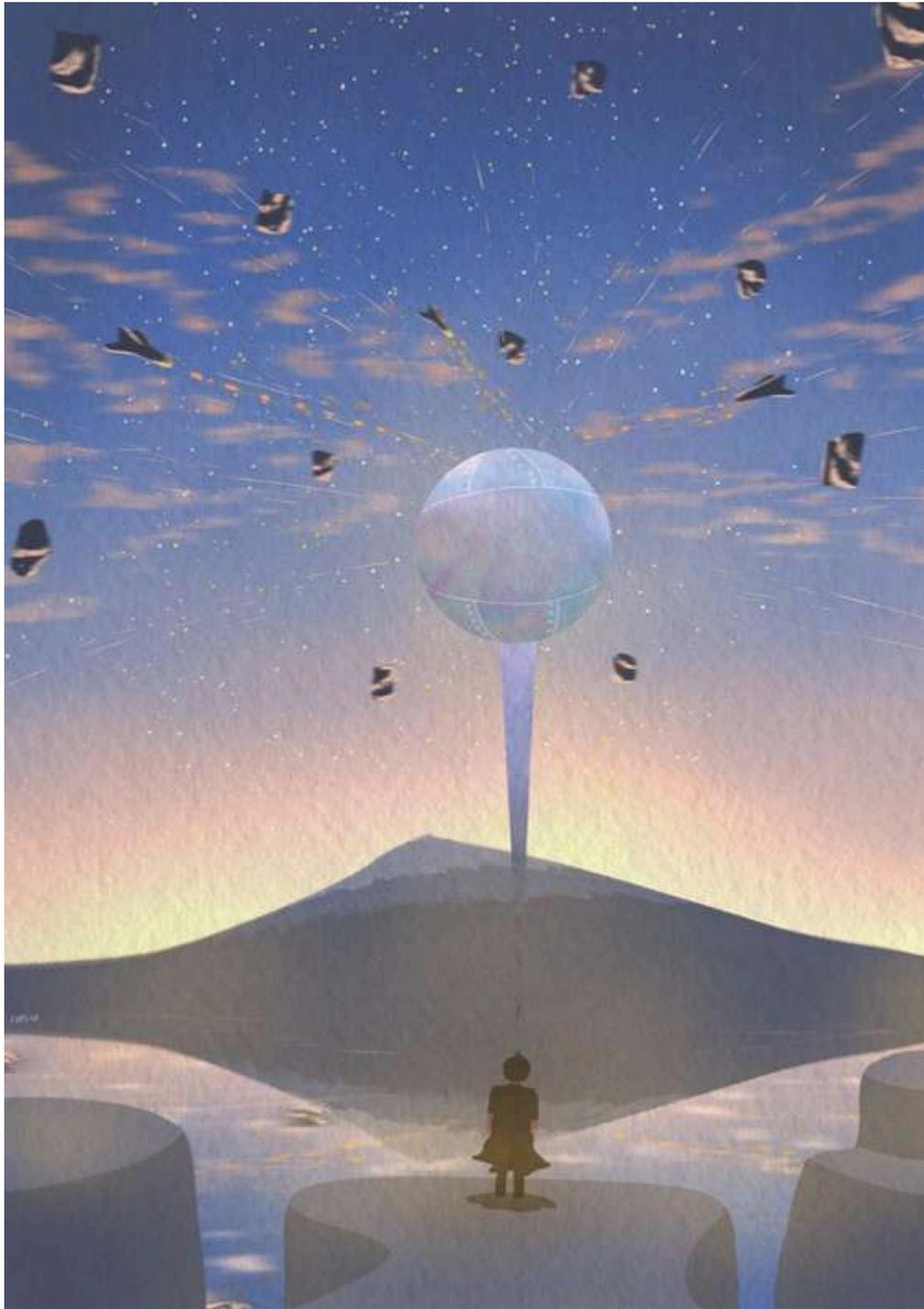


Si Rejeki

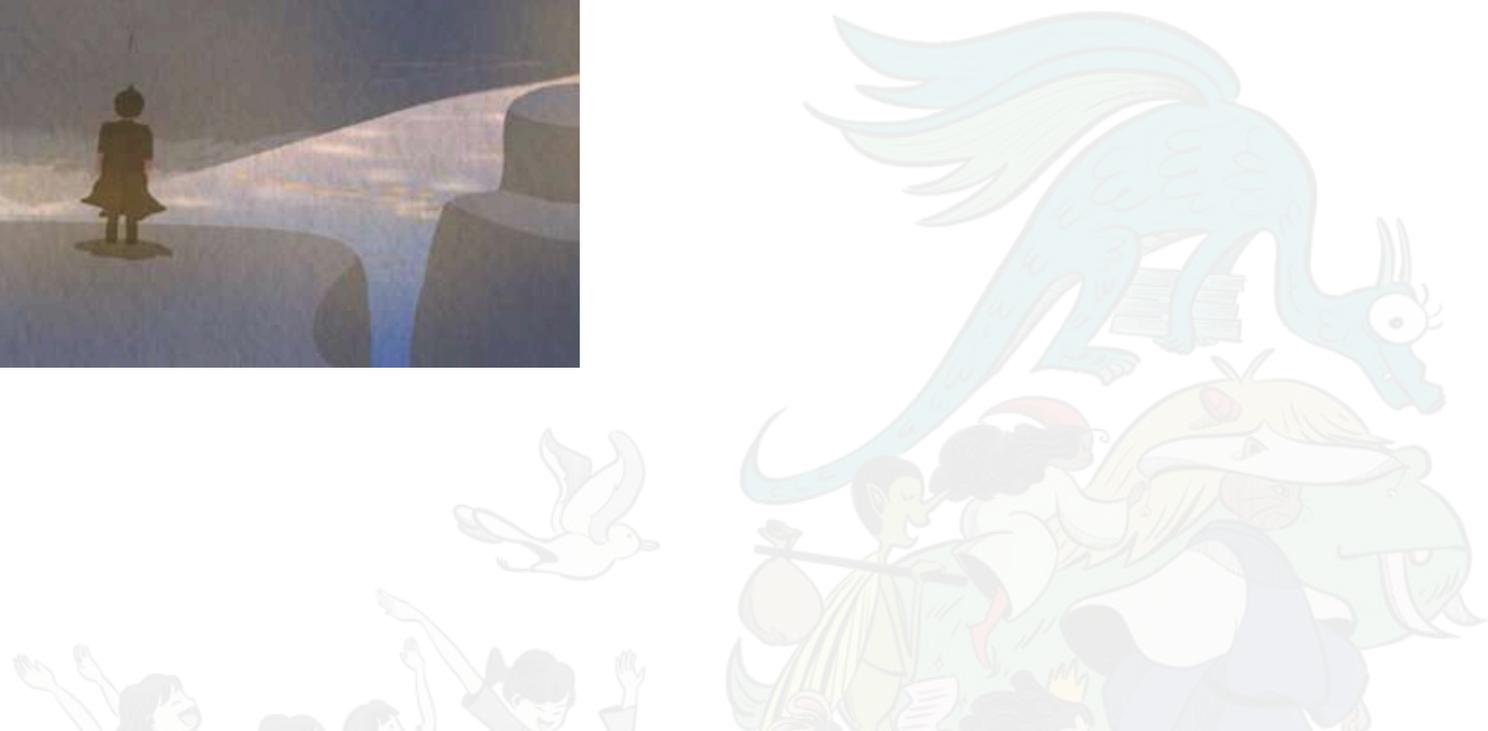
Maghfira Nurul Aina



Genderang Perang dari Wamena
Nabila



Penjelajah Antarksa
Raesia





Astrid: Rumah Pohon

Rita Nurday

21.10 x 29.7 cm



Astrid: Rumah Pohon

Rita Nurday

28.94 x 20.39 cm



Si Rejeki
Seblat





Terlontar ke Masa Silam
Sekar Ayu

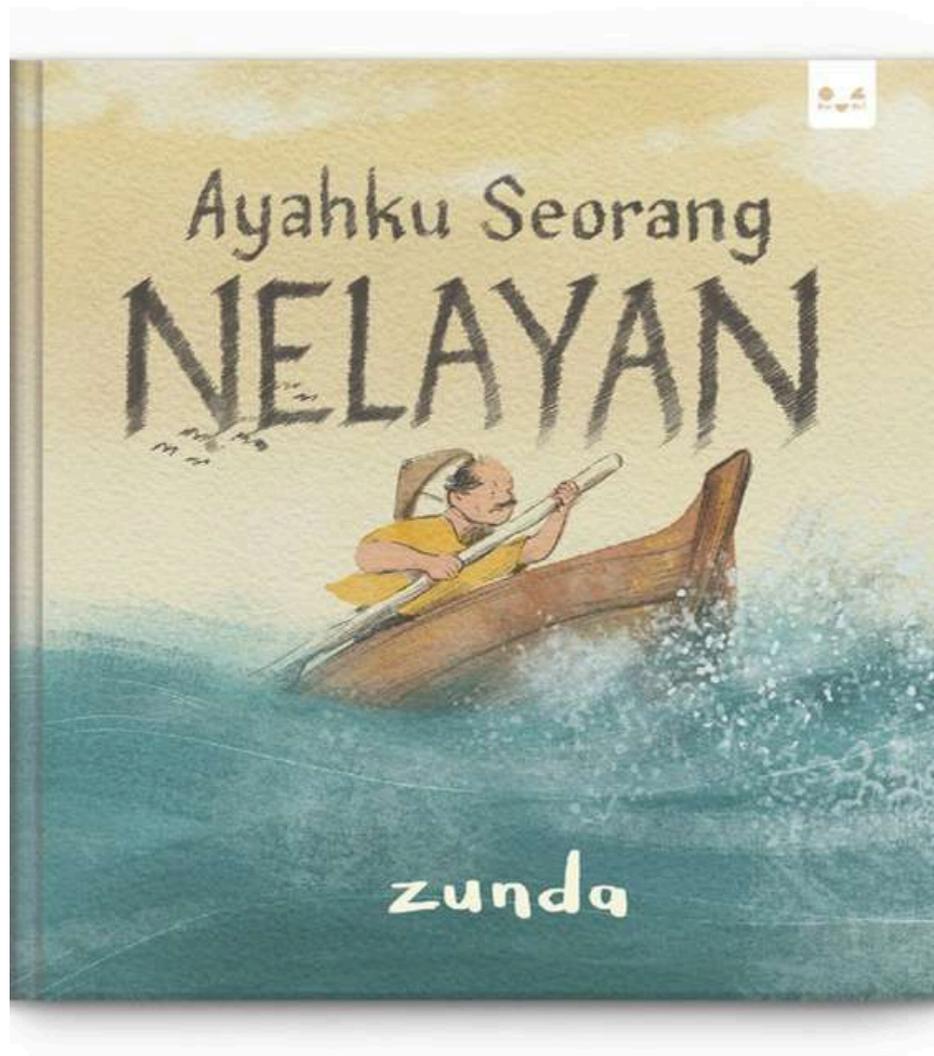


Penghargaan Sastra Anak

Sepanjang hidup berkarya, Dwianto Setyawan tidak mengejar penghargaan. Bahkan belum sebelum kepulangannya, Dwianto “baru” mendapatkan penghargaan “Tokoh Sastra Anak” dari Pemkot Malang, Ikapi Kota Malang, Saung Kanak, dan Gramedia pada 2024. Namun salah satu buku Dwianto, Tanah sang Raksasa (1999), memang menjadi pemenang kedua dalam penghargaan Adikarya Ikapi 2000. Riris K. Toha Sarumpaet sebagai ketua tim juri berbagi kekhawatiran. Kesan menggurui kebanyakan buku anak Indonesia sangat menonjol, alur kurang kuat, dan kemasan buku yang tidak dirancang baik (Kompas, 12 Mei 2000). Penghargaan tetap memberi apresiasi pada buku yang benar-benar mengerti dunia anak.

Penghargaan memang penting bagi penulis, tapi terkadang pembaca juga punya kepentingan tersendiri. Ekspektasi atas penghargaan sanggup menciptakan rasa percaya maupun kecewa. Seberapa penting penghargaan bagi sebuah buku? Seperti penggarapan buku anak yang tidak hanya melibatkan penulis, tapi juga ilustrator maupun editor, penghargaan bagi karya sastra anak tidak pernah hanya menjadi upaya tunggal. Ada usaha bersama yang dibangun untuk menguatkan jejaring perbukuan anak alih-alih menempatkan sosok sebagai yang paling digdaya menentukan mana buku yang patut “dihargai”.

Esai Dwianto di Kompas, 5 Februari 1984, melihat bahwa penghargaan ‘Book of the Year Awards’ maupun ‘Picture Book of the Year Awards’ dari The Children's Book Council of Australia misalnya, sebagai jalan untuk memahami proses kreatif dalam penulisan maupun pemberian ilustrasi pada buku anak-anak. Bukan hanya berdampak pada penulis, buku itu bahkan menjadi suara bagi kehidupan bangsa yang diwakilinya. Penghargaan sastra anak di Indonesia mungkin belum seluas itu. Namun, menarik mengamati Penghargaan Sastra Anak Indonesia yang diinisiasi TaCita pada 2024. Ia tidak hanya memilih satu-satunya, tapi juga membentangkan suara yang dibawa oleh para penulis, ilustrator, maupun penerbit atas dunia anak yang beragam rupa.

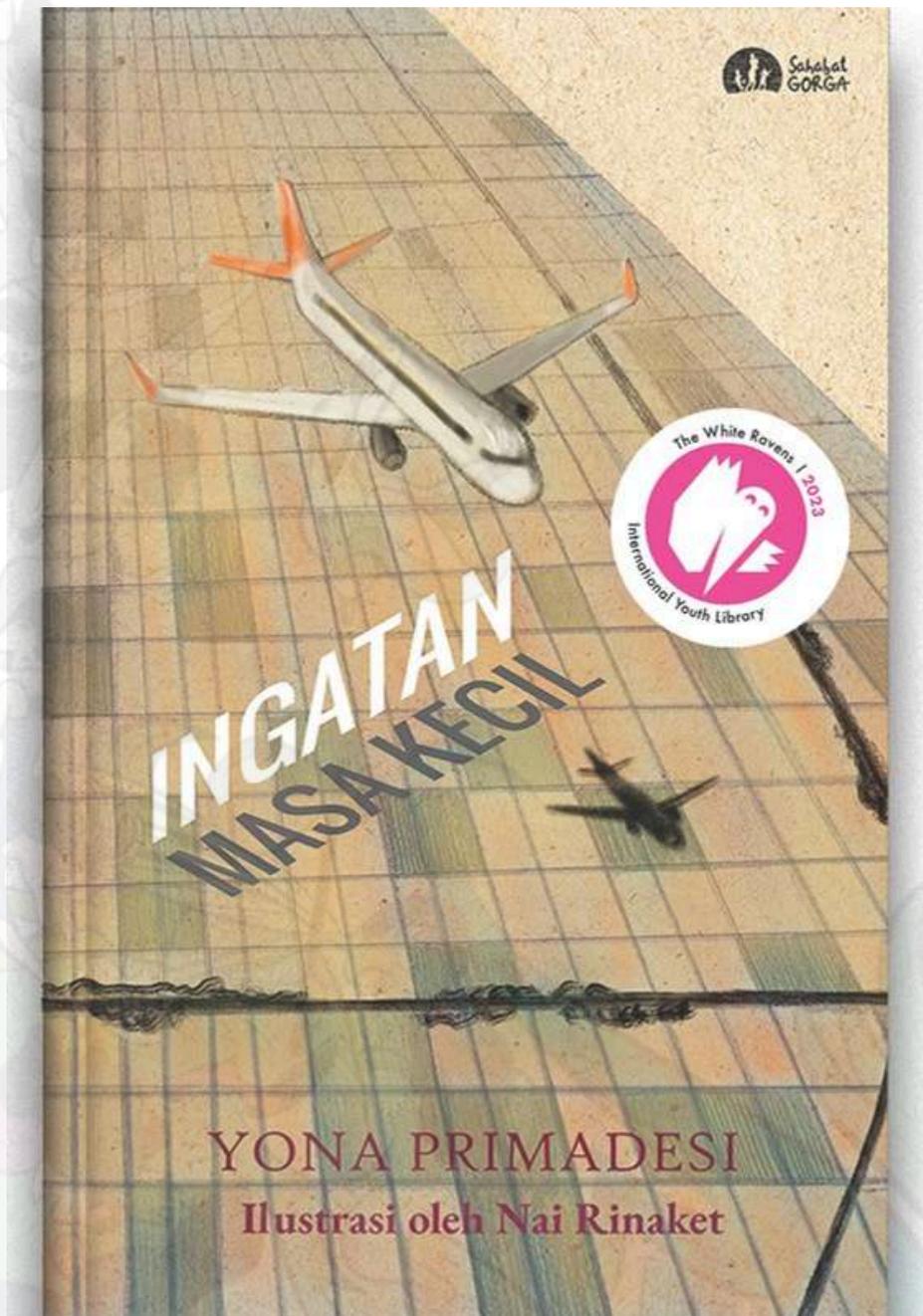


**“Ayahku Seorang Nelayan” (2024)
Teks dan ilustrasi oleh Zunda**

Diterbitkan oleh Penerbit Hujan dan Bumi
Meraih Penghargaan Sastra Anak Indonesia Terbaik 2024 Tacita

Meraih Honorary Mention Certificate to Publisher 2025 oleh Biennial of Illustration Bratislava (BIB)
Masuk dalam daftar rekomendasi buku sastra anak dan remaja The White Ravens 2025 yang dikurasi oleh International Youth Library, Jerman

Arsip Zulfa Adiputri



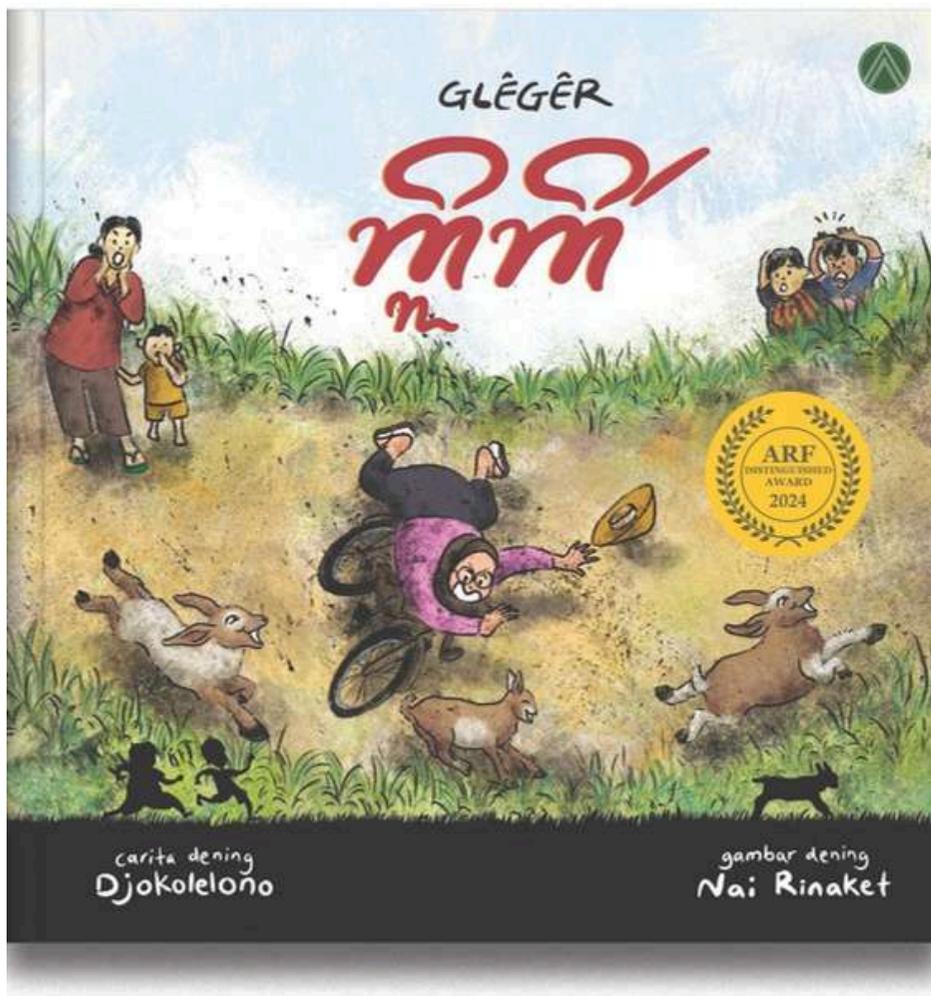
**“Ingatan Masa Kecil”
(2023)**

**Teks oleh Yona
Primadesi, Ilustrasi oleh
Nai Rinaket**

Diterbitkan oleh Sekolah
Gorga

Masuk dalam daftar
rekomendasi buku sastra
anak dan remaja The White
Ravens 2023 yang dikurasi
oleh International Youth
Library, Jerman

Arsip Hanputro W

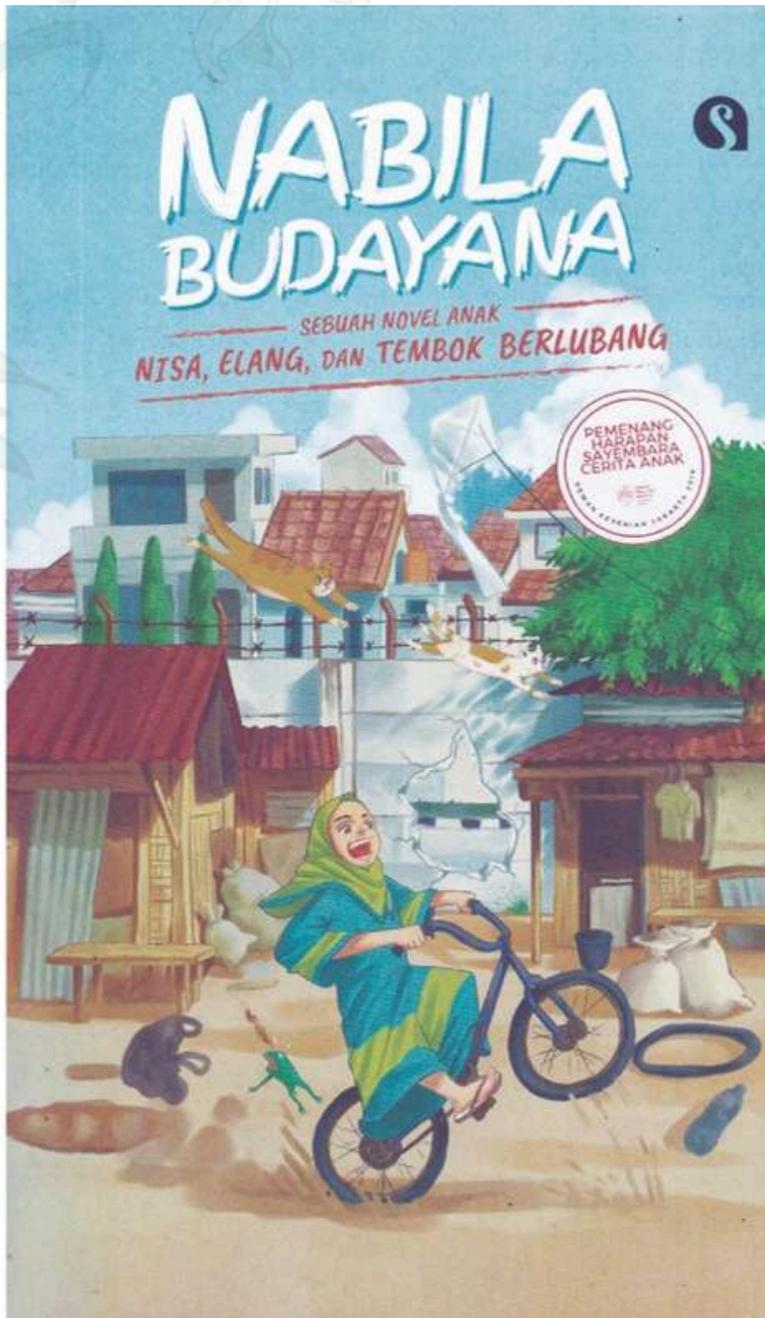


“Gleger” (2024)
Teks oleh Djokolelono,
ilustrasi oleh Nai Rinaket

Diterbitkan oleh Lingkar
Antarnusa
Meraih ARF Distinguished
Award 2024 oleh KLIBF

Arsip Hanputro W

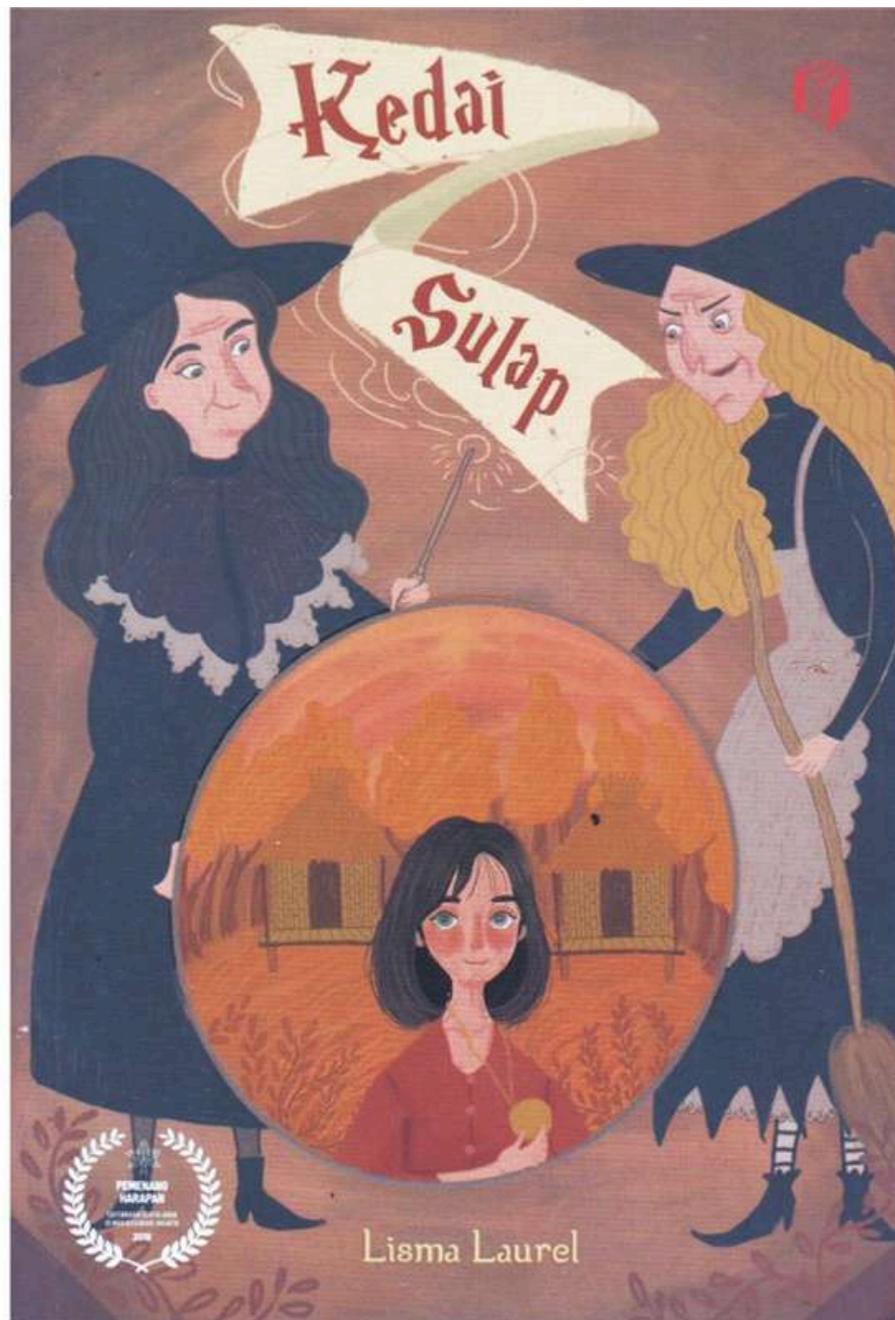




“Nisa, Elang, dan Tembok Berlubang: Sebuah Novel Anak” karya Nabila Budayana

Diterbitkan oleh Storial.co (2022), Desain Sampul oleh Gelar Anugerah Munggaran Menjadi Pemenang Harapan Sayembara Cerita Anak DKJ 2019

Arsip Setyaningsih



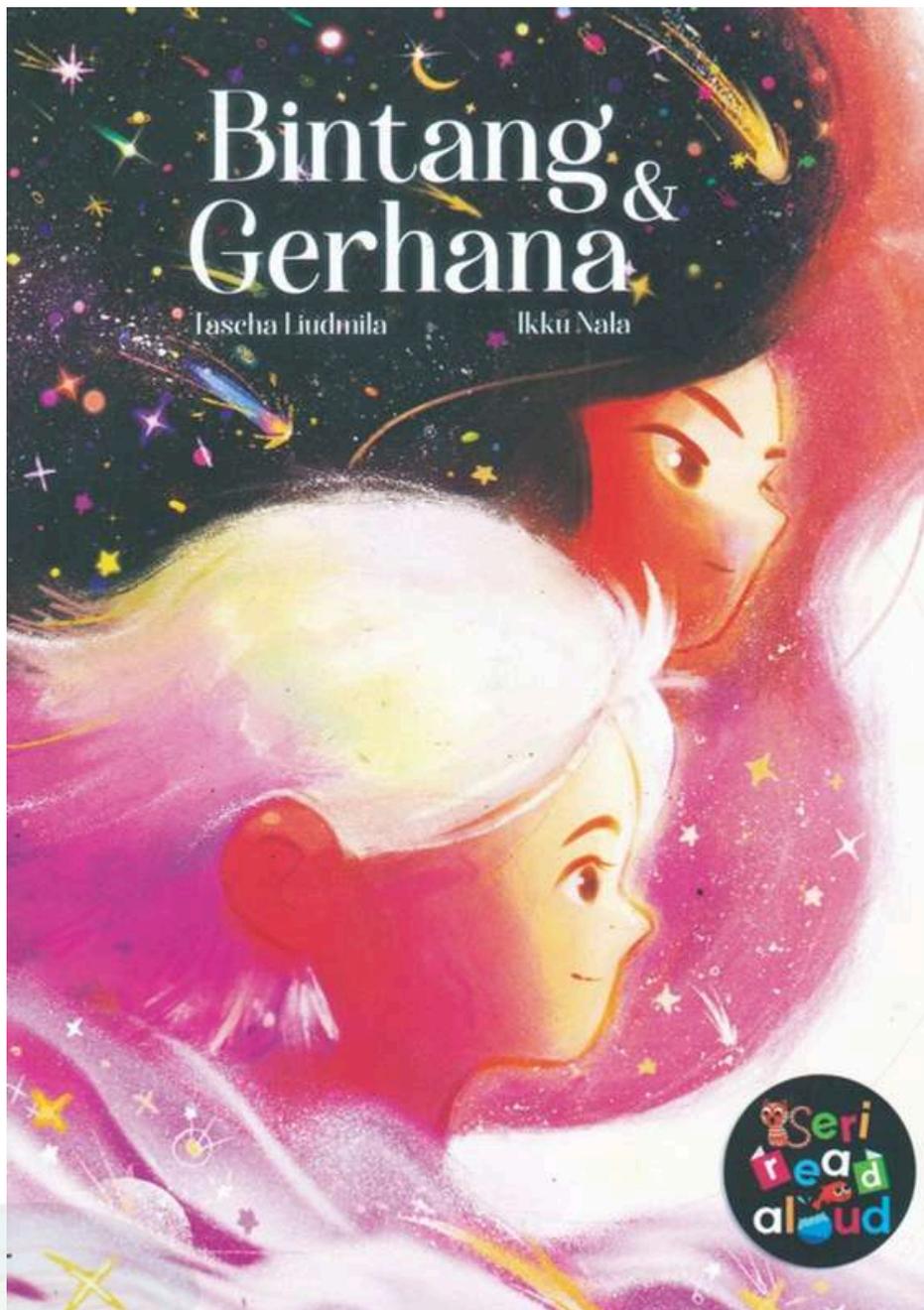
**“Kedai Sulap” karya
Lisma Laurel**

Diterbitkan oleh Shira
Media (2021)

Ilustrasi sampul oleh
Mutiara Arum

Menjadi Pemenang
Harapan Sayembara Cerita
Anak DKJ 2019

Arsip Setyaningsih



**“Bintang dan Gerhana”
karya Taseha Liudmila,
Ikku Nala**

Diterbitkan oleh Noura Kids
(2023)

Meraih IKAPI Awards 2024
kategori Children’s Book of
The Year

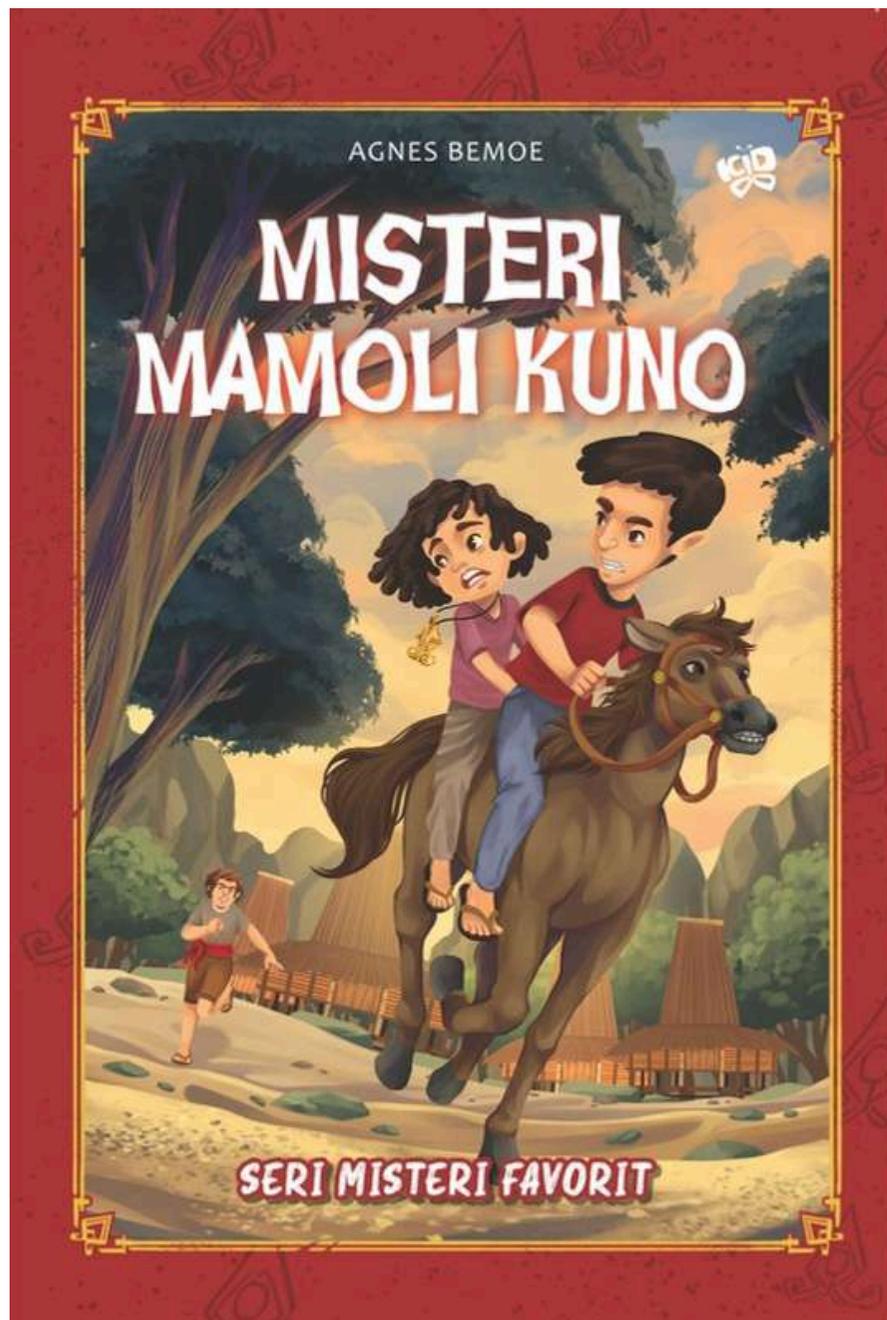
Arsip Nai Rinaket



“Hei, Alga” karya Cikie Wahab

Diterbitkan oleh Shira Media (2020)
Menjadi Pemenang Harapan Sayembara Cerita Anak DKJ 2019

Arsip Setyaningsih



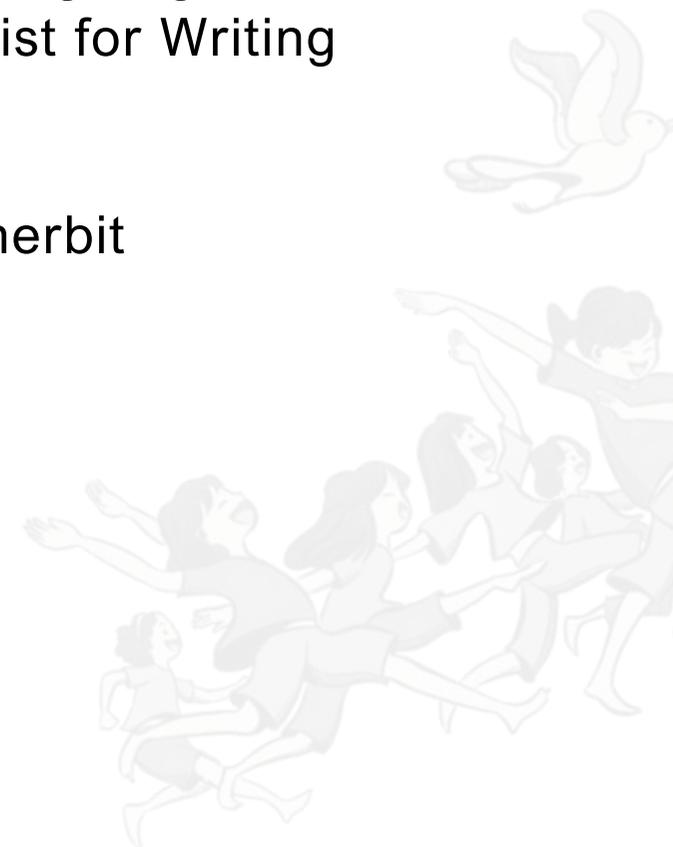
“Misteri Mamoli Kuno” karya Agnes Bemoe

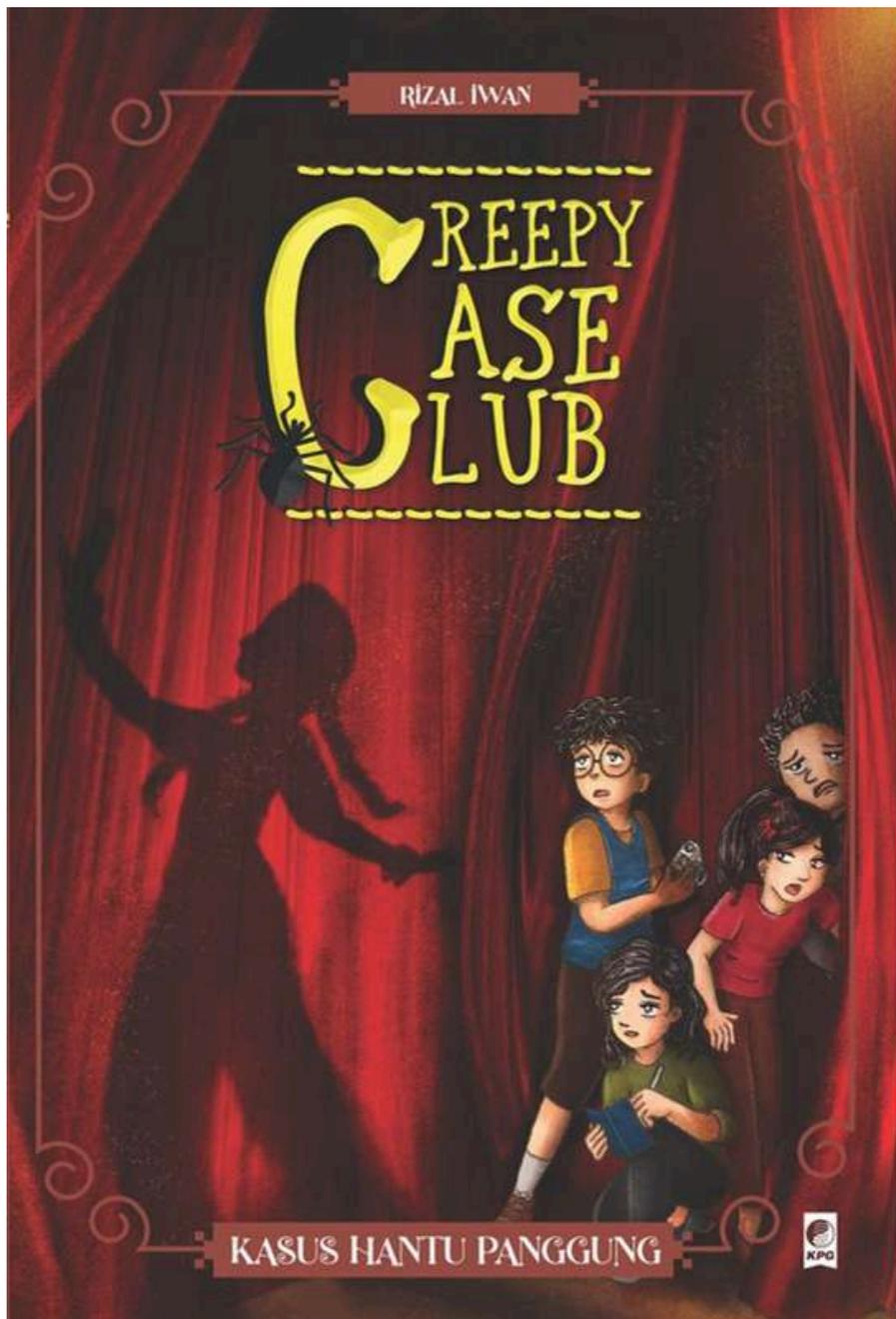
Diterbitkan oleh Penerbit
Kiddo

Dinobatkan sebagai Buku
Anak Terbaik Scarlet Pen
Awards 2023

Meraih Penghargaan IBBY
Honour List for Writing
2024

Arsip Penerbit

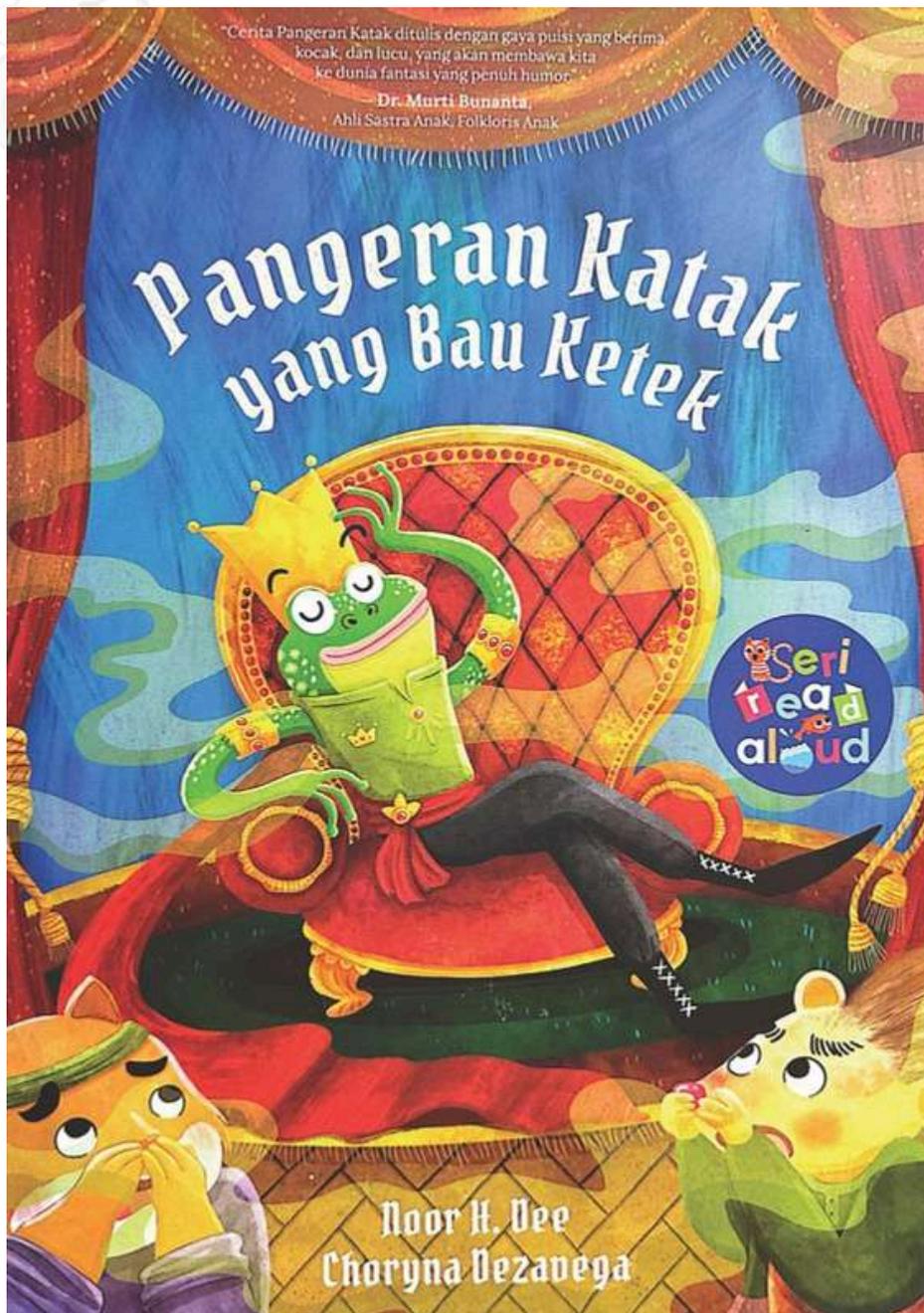




**“Creepy Case Club:
Kasus Hantu Panggung”
karya Rizal Iwan**

Diterbitkan oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia
Dinobatkan sebagai Buku
Anak Terbaik Scarlet Pen
Awards 2024

Arsip Penerbit

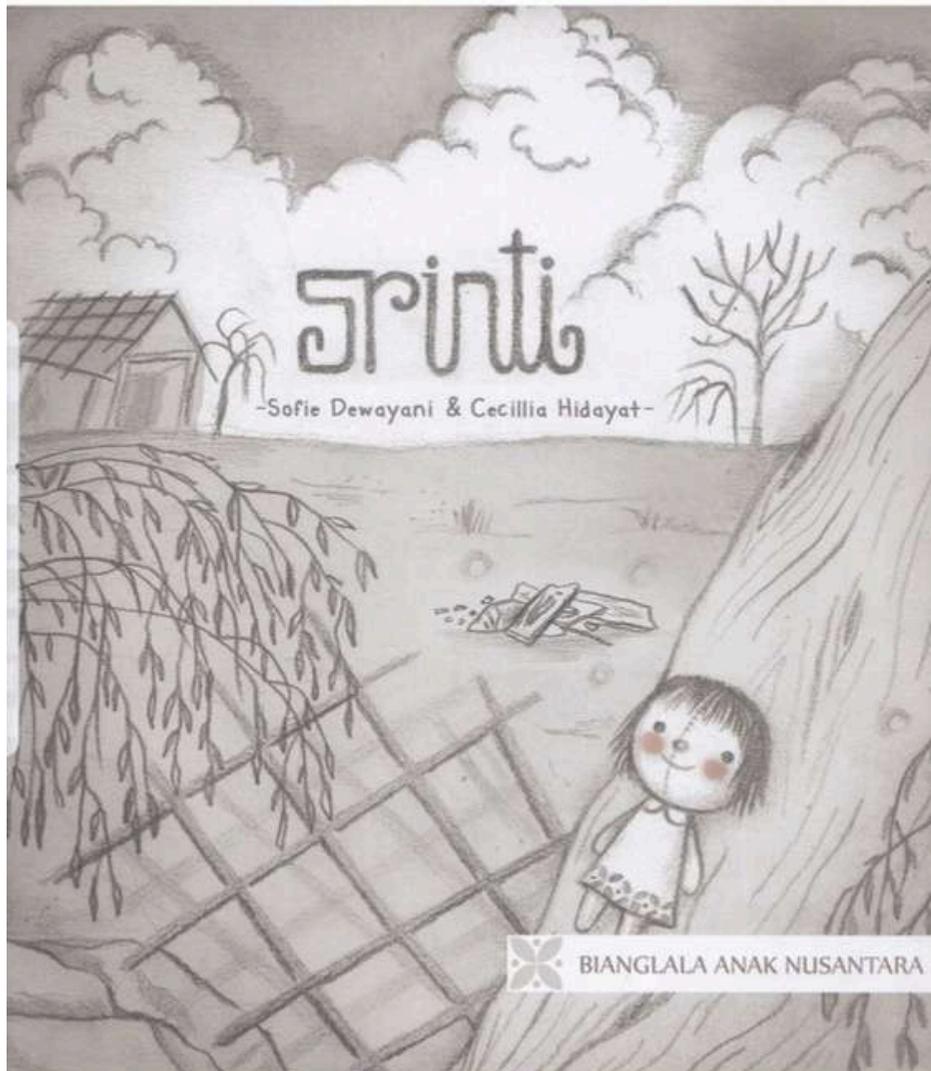


“Pangeran Katak yang Bau Ketek” karya Noor H Dee dan Choryna Dezavega

Diterbitkan oleh Noura Kids (2025)

Meraih IKAPI Awards 2024 kategori Children’s Book of The Year

Arsip Elfira Prabandari

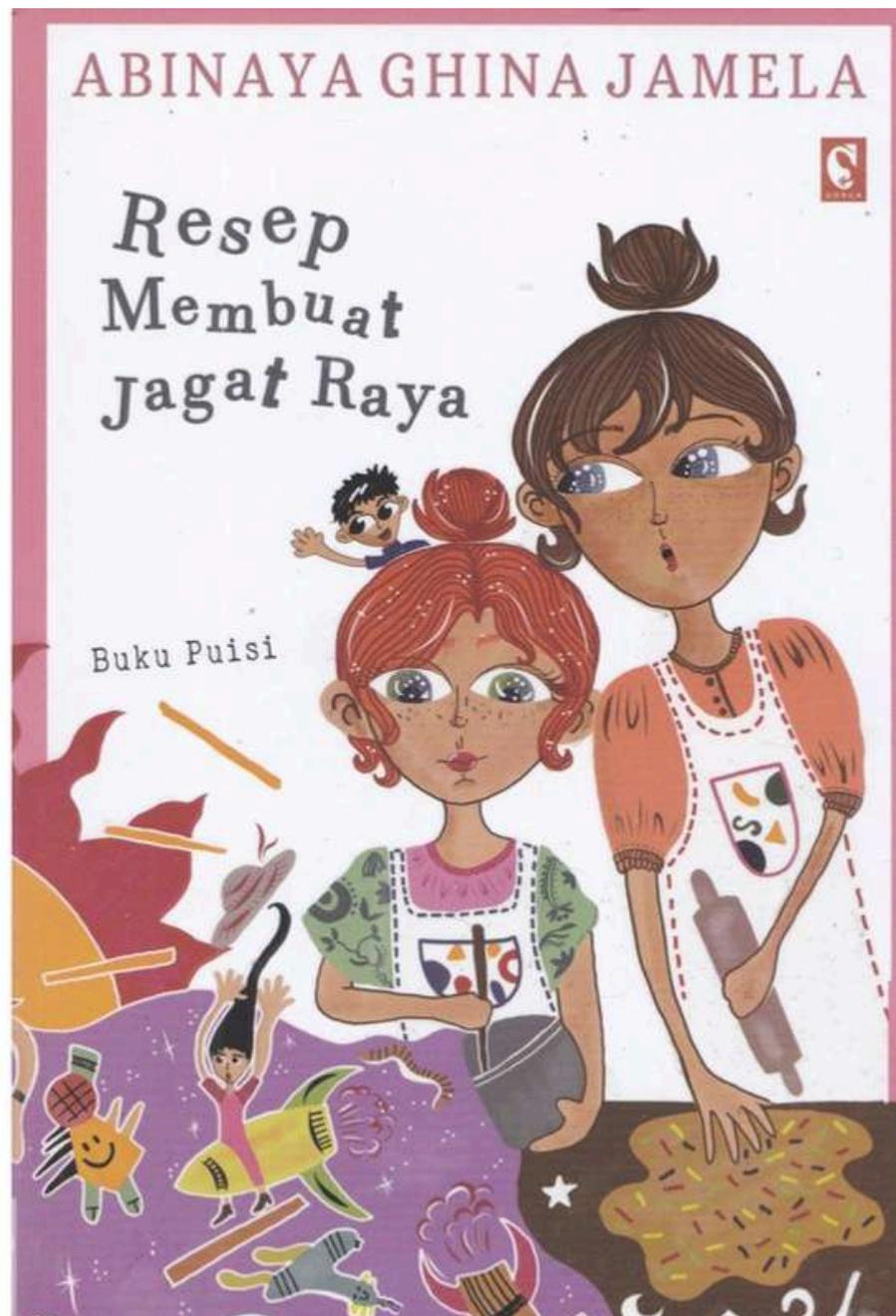


“Srinti” karya Sofie Dewayani dan Cecilia Hidayat

Diterbitkan oleh Litara (2014)

Masuk dalam daftar rekomendasi buku sastra anak dan remaja The White Ravens 2016 yang dikurasi oleh International Youth Library, Jerman

Arsip Nai Rinaket



“Resep Membuat Jagat Raya” karya Abinaya Ghina Jamela

Diterbitkan kembali oleh Penerbit Gorga (2020)
Cetakan Pertama oleh Kabarita (2017)
Masuk dalam Daftar Panjang Kusala Sastra Khatulistiwa 2017

Arsip Nai Rinaket

Penghargaan Adikarya Ikapi 2000

Mutu Buku Cerita Anak Kian Jeblok

Adikarya

Mutu buku cerita anak kian jeblok. Banyak pengarang muda menulis buku anak. Namun sebagian besar kualitasnya rendah. Banyak yang hanya mengandalkan gambar-gambar yang menarik. Padahal kualitas tulisan sangat penting. Banyak yang hanya mengandalkan gambar-gambar yang menarik.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

Warga Eks Timtim Alam "Gegar Budaya" di Pengungsian

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

"Puisi Putih", Instalasi Ruang Sunaryo



Sunaryo

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

Kebudayaan Merupakan Deviasi

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

PSM Unpar Langsung Finalis Olimpiade Paduan Suara di Austria

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas. Padahal dunia anak sangat luas dan beragam. Banyak yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang terbatas.

MM FURNI CENTER
FCMM MEGA MAL lantai 2

TELEMATIKA 2000

Kejutan dari Nokia untuk Anda
di Pasaran TELEMATIKA 2000 - Jakarta Hibra Convention Center s.d. 14 Mei 2000

• Hadiah spesial Nokia ke-100 bagi para pembeli berbagai handphone-nokia.com
• Hadiah spesial untuk semua pembelian handphone dan Nokia's Color, Multimedia, Kamera & Chatting
• Hadiah spesial bagi para pengunjung yang membeli ponsel Nokia yang sudah di-charge
• Hadiah spesial bagi para pengunjung yang membeli ponsel Nokia yang sudah di-charge

NOKIA
TELEMATIKA 2000

NEW FROM CJ'S
DYNAMIC, HIGH ENERGY FROM CALIFORNIA

MAX TEMPO
...MAX ENTERTAINMENT

CRISTAL 2000 Agis

US Mail - 22 Juni 2000

STAR CRUISES
SCHOOL HOLIDAY SPECIAL

Completely built-up BMW order now!

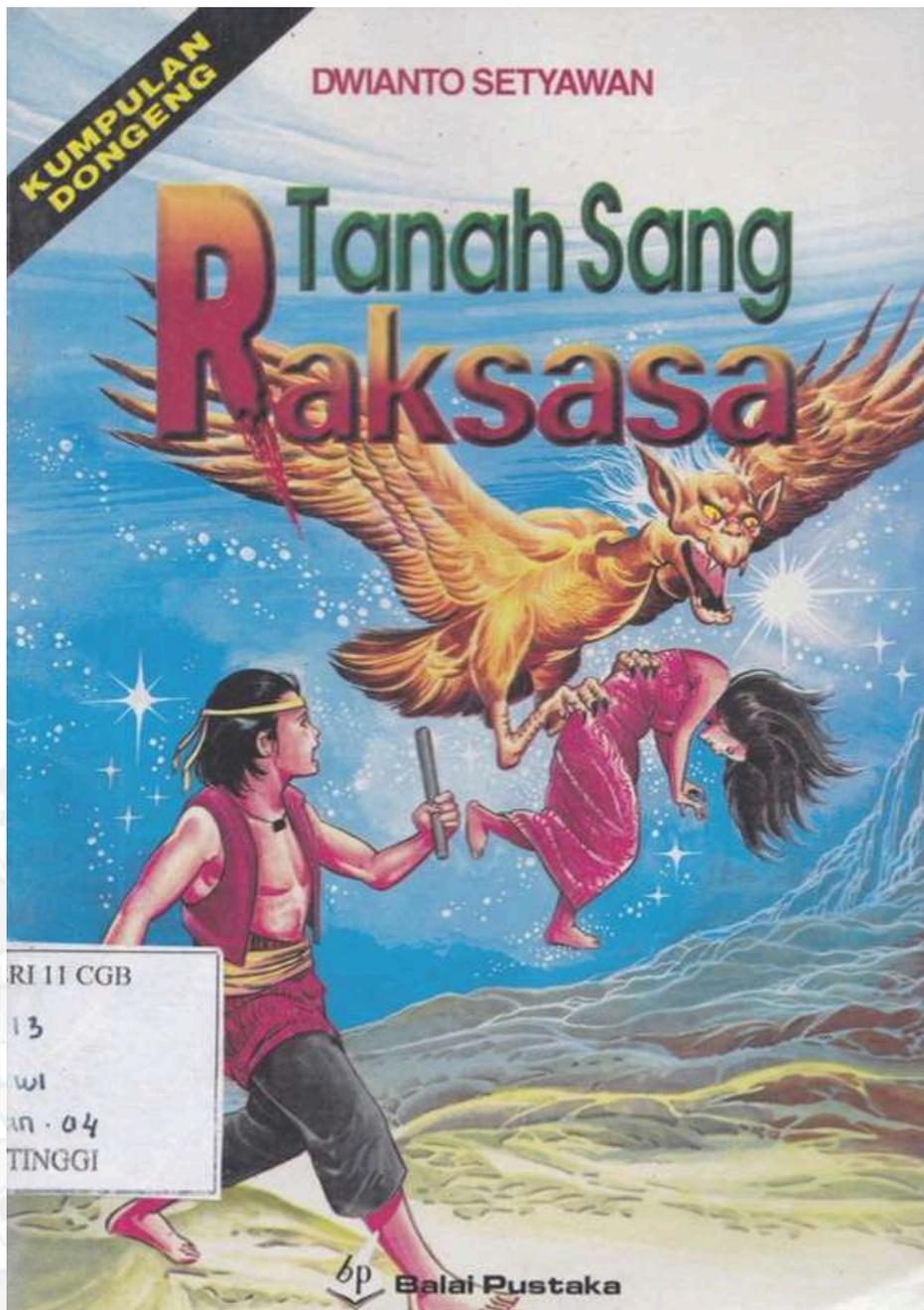
Call or visit your nearest dealer

Suburba : 021-8193595, 8193714

“Penghargaan Adikarya Ikapi 2000: Mutu Buku Cerita Anak Kian Jeblok”

Terbit di Kompas, 12 Mei 2000

Arsip Kompas Data



**“Tanah Sang Raksasa”
karya Dwianto Setyawan**

Diterbitkan oleh Balai
Pustaka (1999)
Meraih Juara III
Penghargaan Adikarya
Ikapi 2000

Arsip Museum Anak Bajang

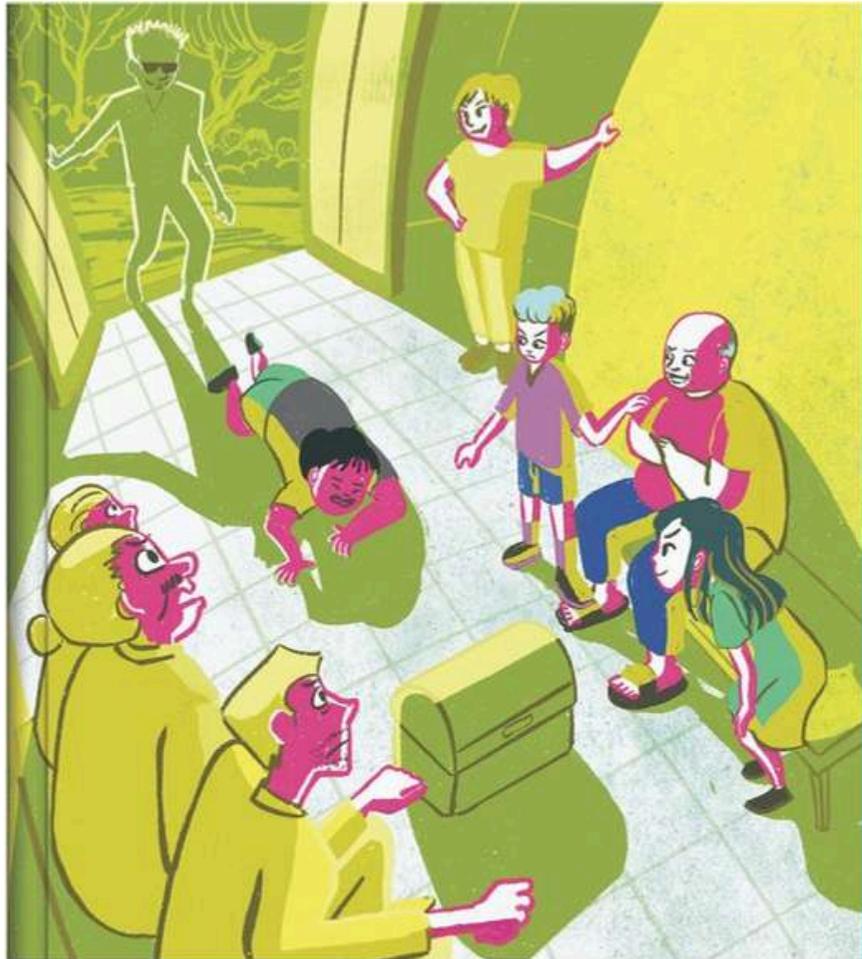
Sastra Klasik yang Dihidupkan Lagi

Setelah 51 tahun, *Si Rejeki* (1974), salah satu karya fiksi anak garapan Dwianto Setyawan diterbitkan kembali oleh penerbit KPG dalam bingkai “Seri Klasik Semasa Kecil”. Setengah abad berlalu, bisa dianggap tua jika diibaratkan usia manusia. Sebaliknya, belum cukup tua bagi sebuah buku karena buku bisa berusia lebih tua dan terus mampu melintasi masa jauh melampaui penulisnya. Namun, siapa yang paling bertanggung jawab memastikan buku itu tetap melanjutkan perjalanannya—berjumpa pembaca, diperbincangkan dalam zaman berbeda, disebut sebagai karya klasik, dibuat variasi terbitan, dan akhirnya mendapat penafsiran terus-menerus.

Memang, ekosistem perbukuan Indonesia belum sedigdaya itu. Ketika pengarang sastra anak meninggal, karya-karyanya sering dibiarkan menghilang. Beberapa buku memang diterbitkan kembali, tapi perayaan atasnya tetap terbatas. Penulis Aman Datuk Madjoindo, Samsudi, S. Rukiah Kertapati, Soekanto S.A, atau Djokolelono atau ilustrator buku anak seperti Ipe Maaruf, A. Wakidjan, Syahwil, dan Suyadi tidak diperbincangkan seperti membincangkan Pramoedya Ananta Toer dan Chairil Anwar. Mereka tidak dirayakan dalam ingatan kolektif yang setara.

Meski begitu, masa 1970-1990-an perbukuan anak Indonesia adalah periode yang menarik. Penerbit didorong Proyek Inpres untuk menerbitkan banyak buku anak yang sebagian besar memang memenuhi kepentingan negara. Di sisi lain, buku-buku terjemahan mengisi pasar dan amat disukai, seri petualangan anak garapan Enid Blyton salah satunya. Buku terjemahan pun memberi pengaruh pada corak buku-buku non-Inpres oleh para penulis yang memiliki impresi pada dunia anak dan menulis bukan sekadar untuk proyek.

Mendengar sastra klasik, tidak terelakkan bahwa memori pembaca Indonesia lebih dekat dengan Jacob dan Wilhelm Grimm (*Grimm's Fairy Tales*), Robert Louis Stevenson (*Treasure Island*), Lewis Carroll (*Alice's Adventures in Wonderland*), Mark Twain (*Tom Sawyer*), A.A. Milne (*Winnie the Pooh*), atau Astrid Lindgren (*Pippi Longstocking*). Namun, bukankah angan untuk menata-merumuskan sastra anak klasik dalam konteks Indonesia—M. Kasim (*Si Samin*), Aman Datuk Madjoindo (*Anak Desa dan Si Doel Anak Betawi*), Samsodi (*Kisah si Emed*), Achmad M.S (*Brandal2 Tjiliwung*)—patut terus dinyalakan.

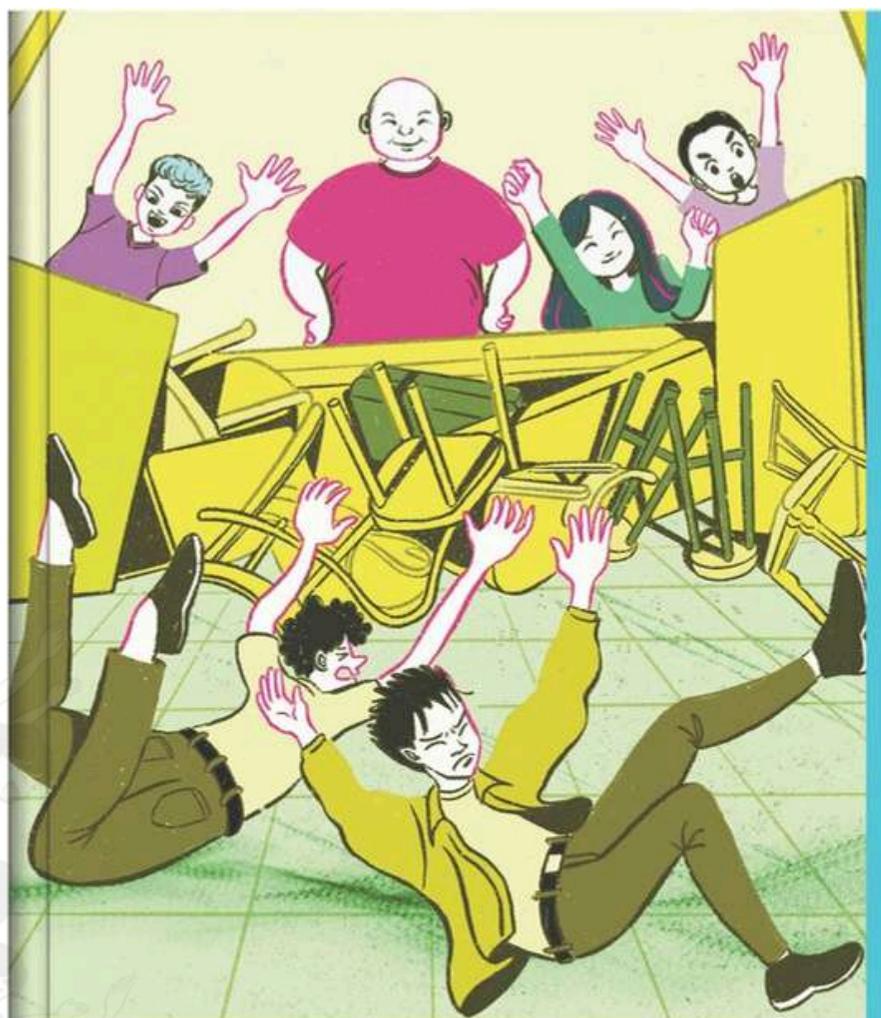


DWIANTO SETYAWAN
**SERSAN GRUNG GRUNG
ORANG-ORANG
SERAKAH**

**“Sersan Grung-Grung:
Orang-Orang Serakah”
karya Dwianto Setyawan
Ilustrasi Sampul oleh Nai
Rinaket**

Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh
Gramedia (1979)

Arsip Hanputro W

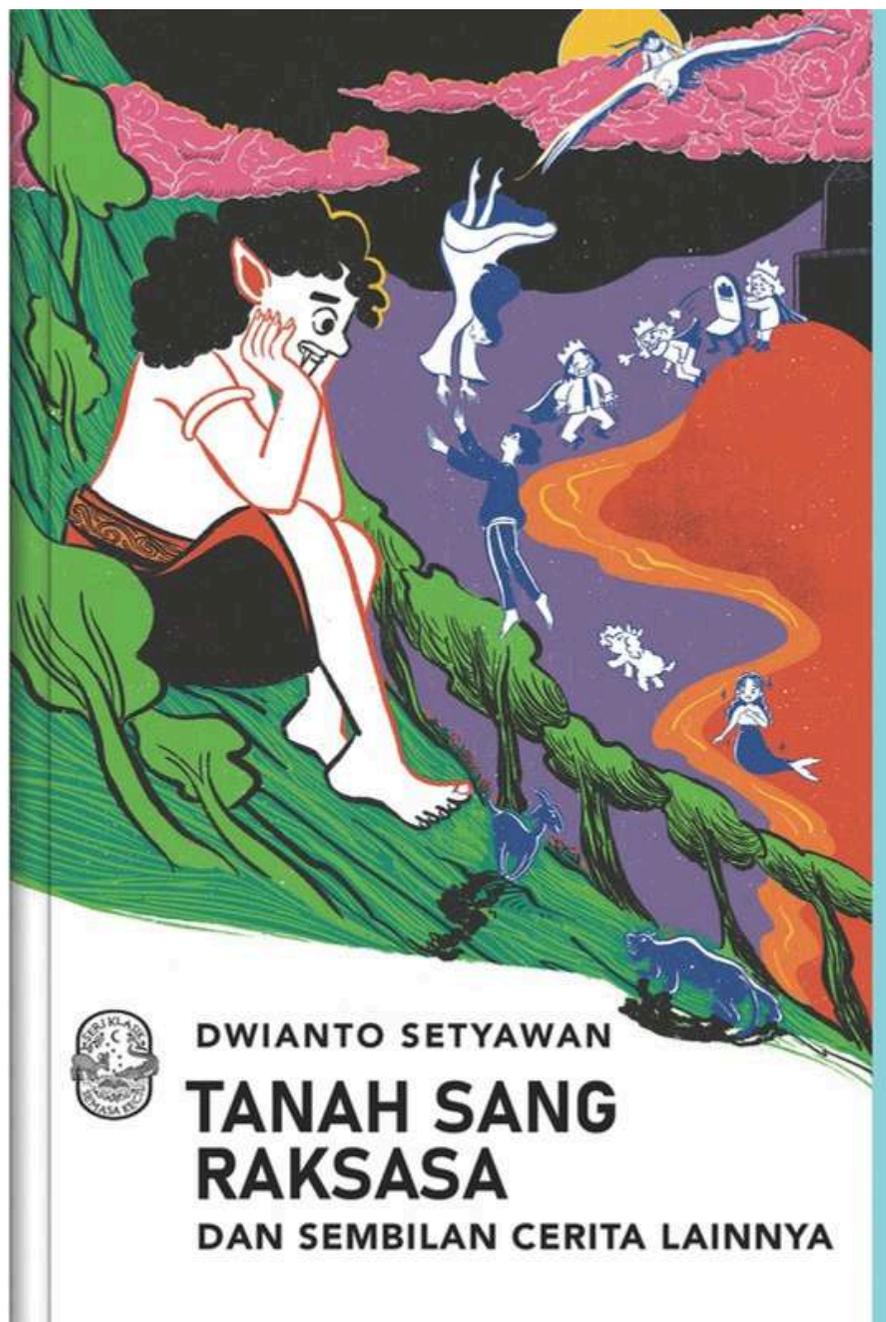


DWIANTO SETYAWAN
**SERSAN
GRUNG GRUNG**

**“Sersan Grung-Grung”
karya Dwianto Setyawan
Ilustrasi Sampul oleh Nai
Rinaket**

Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh
Gramedia (1979)

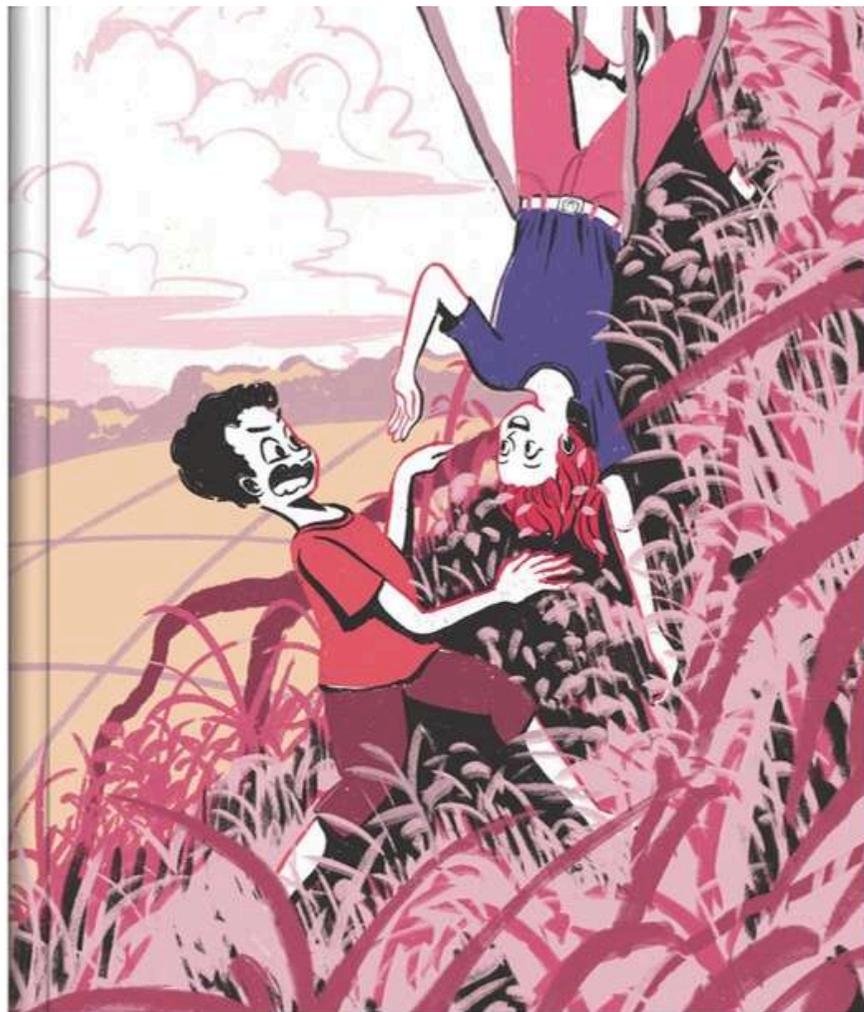
Arsip Hanputro W



“Tanah Sang Raksasa dan Sembilan Cerita Lainnya” karya Dwianto Setyawan Ilustrasi Sampul oleh Nai Rinaket

Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh Balai
Pustaka (1999)

Arsip Hanputro W



DJOKOLELONO

**ASTRID
DI PALUNGLORO**

**“Astrid di Palungloro”
karya Djokolelono
Ilustrasi Sampul oleh Nai
Rinaket**

Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh
Gramedia (1982)

Arsip Hanputro W

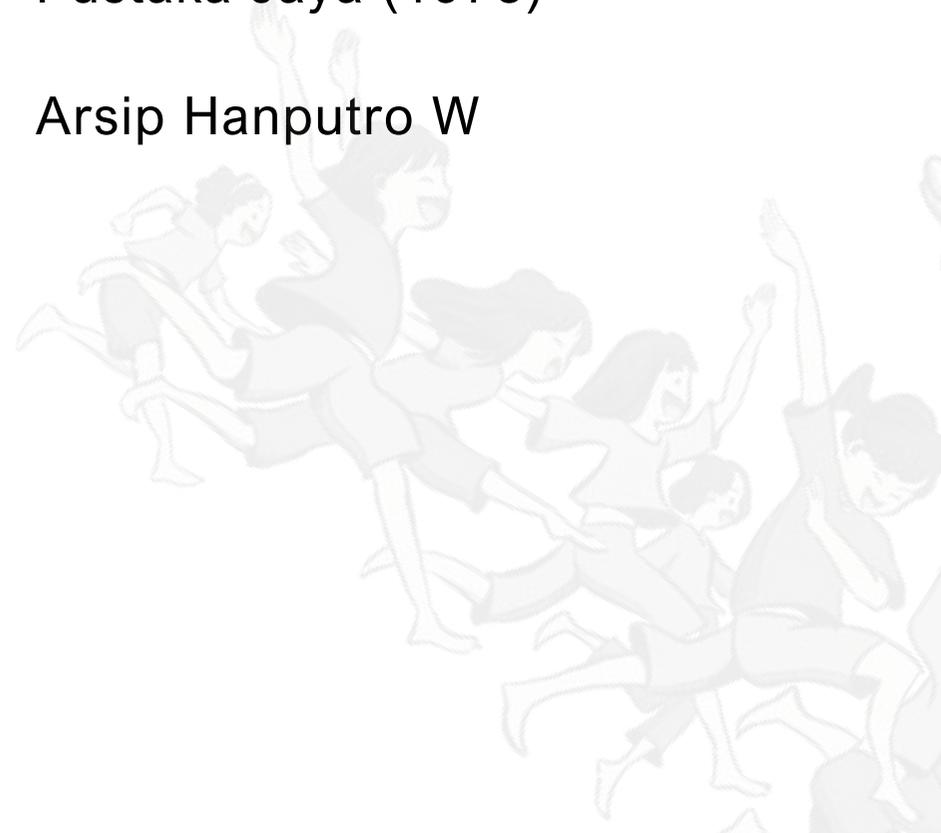


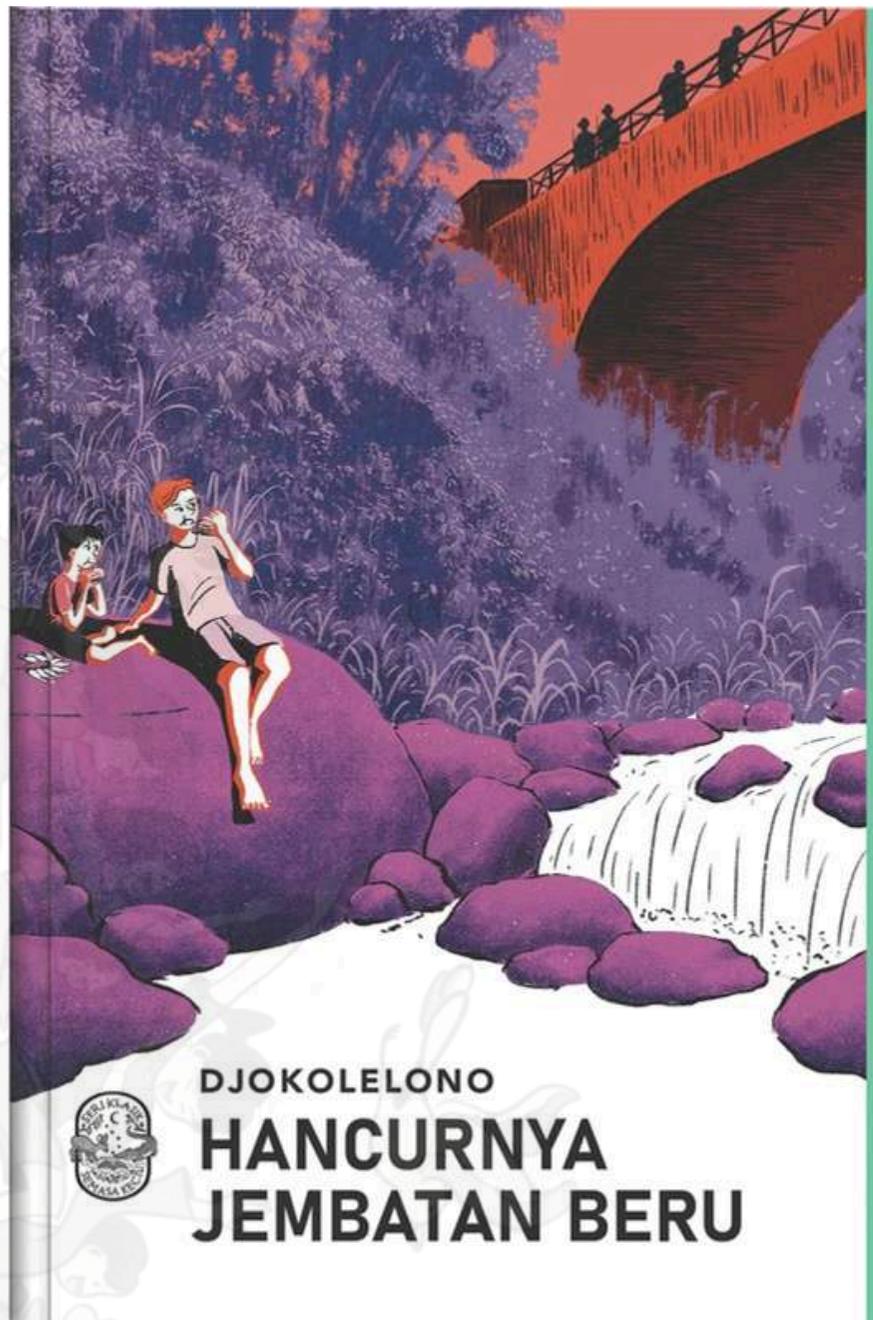
DJOKOLELONO
**PAK GANGSIR
JURU RAMAL
ISTANA**

**“Pak Gangsir Juru Ramal Istana” karya Djokolelono
Ilustrasi Sampul oleh Nai Rinaket**

Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh
Pustaka Jaya (1973)

Arsip Hanputro W

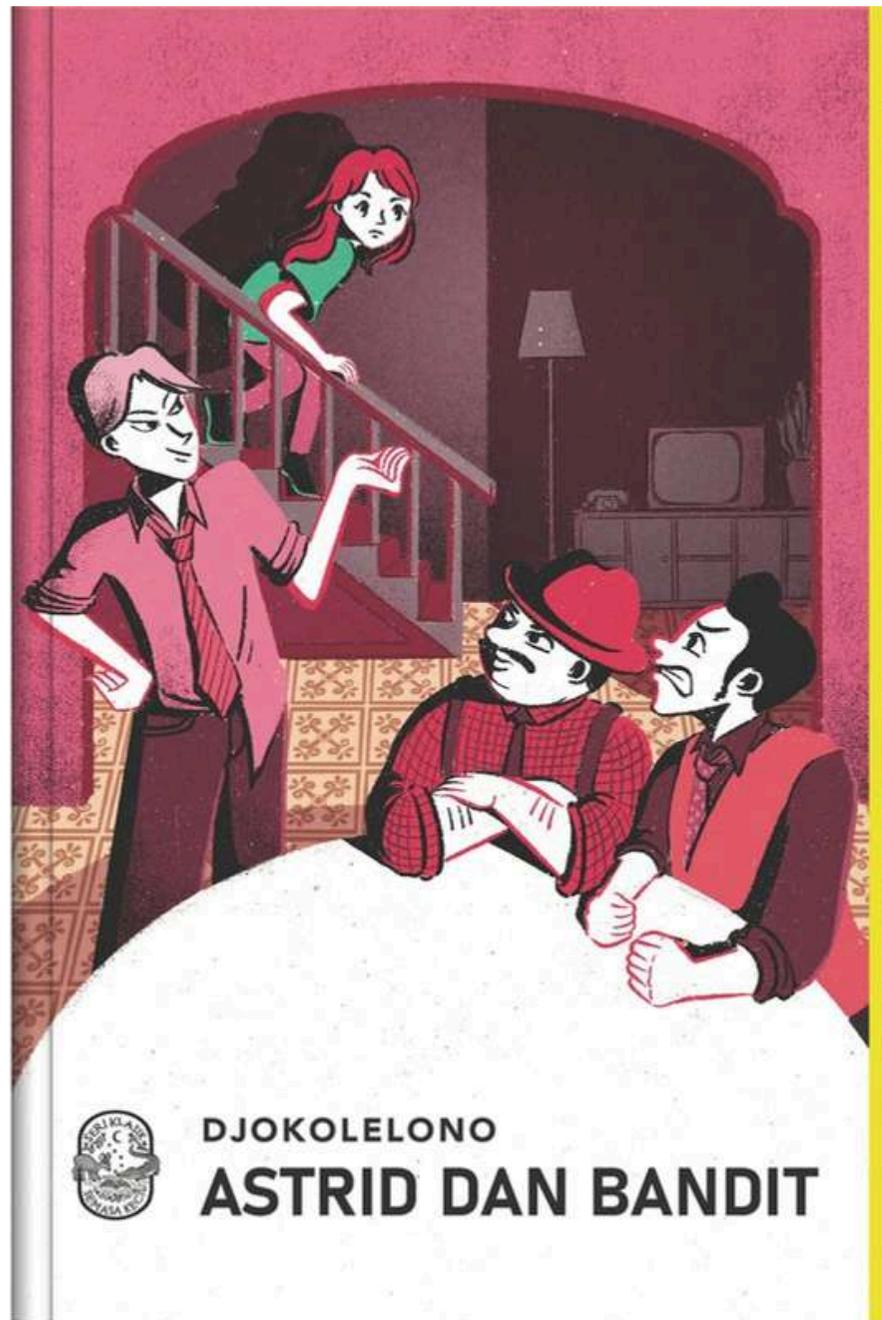




**“Hancurnya Jembatan Beru” karya Djokolelono
Ilustrasi Sampul oleh Nai Rinaket**

Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh
Pustaka Jaya (1977)

Arsip Hanputro W



“Astrid dan Bandit” karya Djokolelono

Ilustrasi Sampul oleh Nai
Rinaket

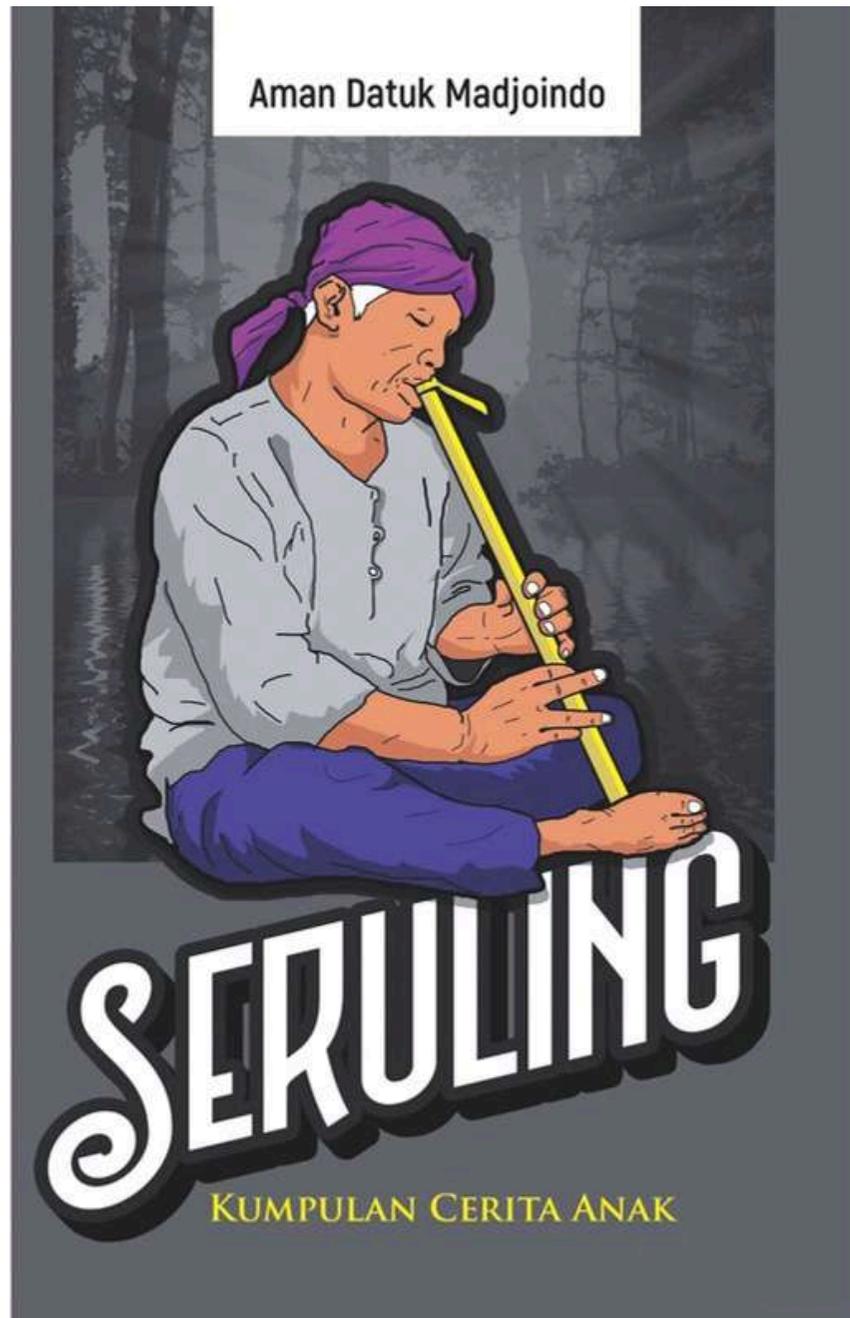
Diterbitkan ulang oleh
Kepustakaan Populer
Gramedia (2025)
Cetakan Pertama oleh
Pustaka Jaya (1977)

Arsip Hanputro W



**“Cerita si Penidur” karya
Aman Datuk Madjoindo
Versi elektroniknya**

Diterbitkan oleh Balai
Pustaka (2021)
Cetakan Pertama oleh Balai
Pustaka (1928)



**“Seruling: Kumpulan
Cerita Anak” karya Aman
Datuk Madjoindo**

Versi elektroniknya
diterbitkan oleh Balai
Pustaka (2021)
Cetakan Pertama oleh Balai
Pustaka (1946)



**“Pedagang Peci
Kecurian”
Cerita dan Gambar oleh
Suyadi**

Diterbitkan ulang oleh
Noura (2017)
Cetakan Pertama oleh
Djambatan (1971)

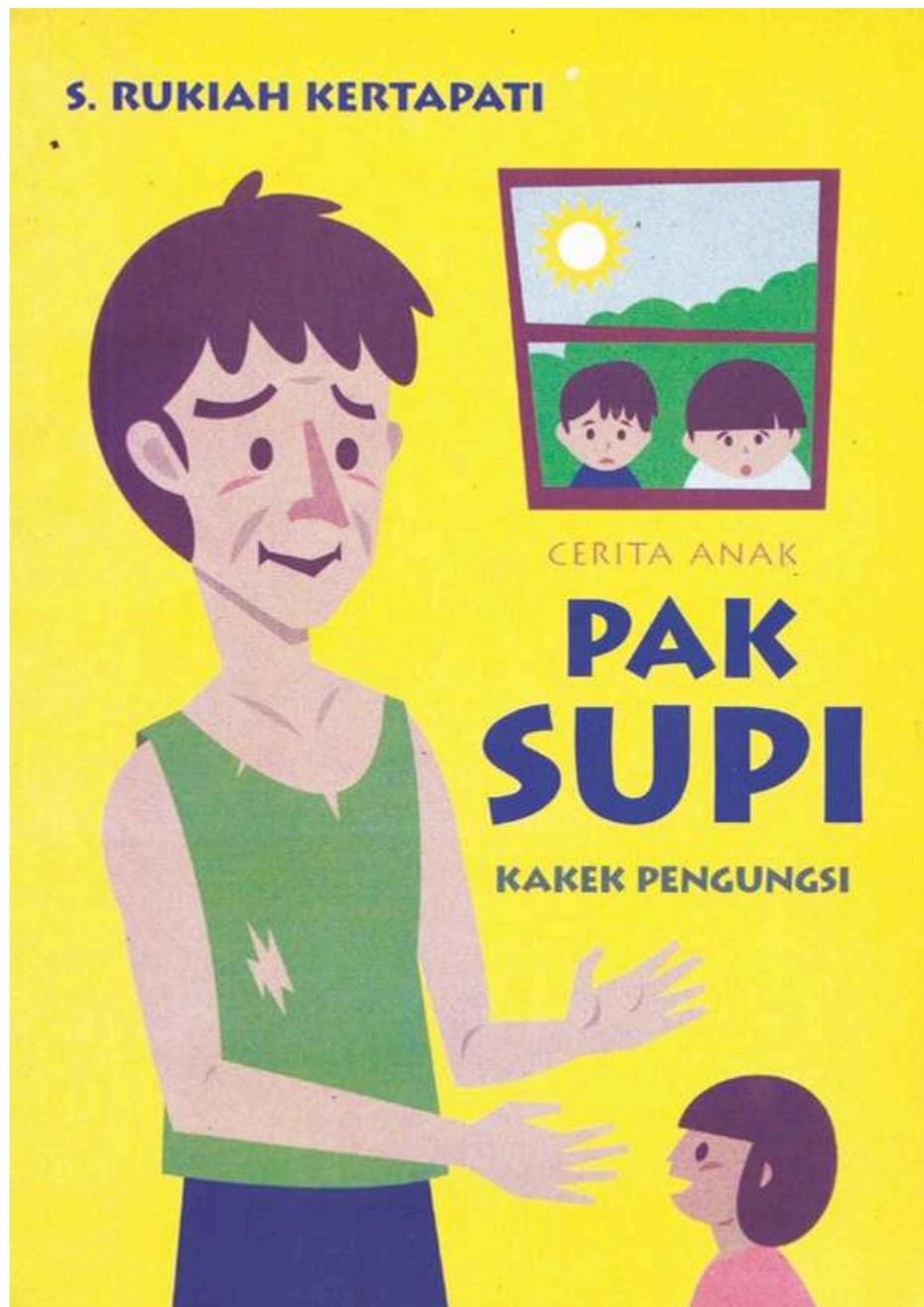
Arsip Nai Rinaket



**“Seribu Kucing untuk Kakek”
Cerita dan Gambar oleh
Suyadi**

Diterbitkan ulang oleh
Noura (2017)
Cetakan Pertama oleh
Djambatan (1974)

Arsip Nai Rinaket



“Pak Supi Kakek Pengungsi” karya S Rukiah Kertapati

Diterbitkan ulang oleh Ultimus (2018)

Edisi pertama diterbitkan oleh Penerbit Swada (1961)

Arsip Setyaningsih

**NASIB SEORANG
PENEBAK KAYU**
& Kisah Lainnya



SOESILO TOER

**Nasib Seorang Penebang
Kayu dan Kisah Lainnya”
karya Soesilo Toer**

Diterbitkan oleh Pojok
Cerpen (2019)

Empat cerita dalam
kumpulan cerita ini sempat
terbit dalam buku
“Komponis Ketjil dan
Tjerita-Tjerita Lainnja” oleh
NV Nusantara (1963)

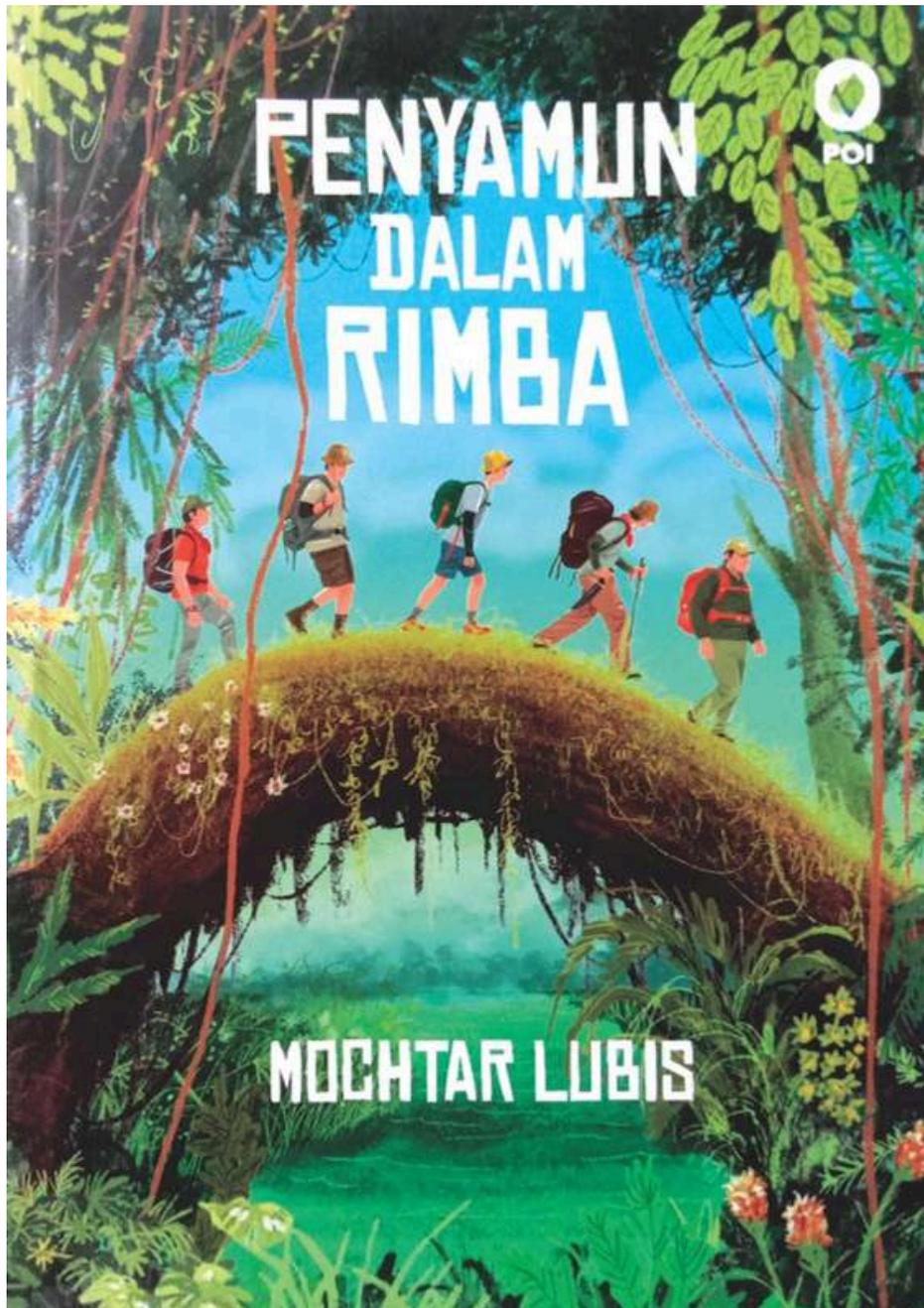
Arsip Setyaningsih



“Komponis Kecil” karya Soesilo Toer

Diterbitkan ulang oleh Pataba Press (2019)
Sebagian cerita dalam kumpulan cerita ini sempat terbit dalam buku “Komponis Ketjil dan Tjerita-Tjerita Lainnja” oleh NV Nusantara (1963)

Arsip Susantini



“Penyamun dalam Rimba” karya Mochtar Lubis

Ilustrasi sampul oleh Emte
Diterbitkan ulang oleh
Pustaka Obor Indonesia
(2024)

Edisi pertama Pustaka Jaya
(1972)

kiblat
KISAH SI ÉMED
SAMSOEDI



Diterjemahkan dari Bahasa Sunda oleh
AJIP ROSIDI

**“Kisah si Emed” karya
Samsuedi**

Ilustrasi sampul oleh Nana
Banna
Diterbitkan ulang oleh Kiblat
(2018)

Edisi pertama oleh Pustaka
Jaya (1973)

Terima Kasih



DIPERSEMBAHKAN OLEH:



BENTARA BUDAYA

DIDUKUNG OLEH:

